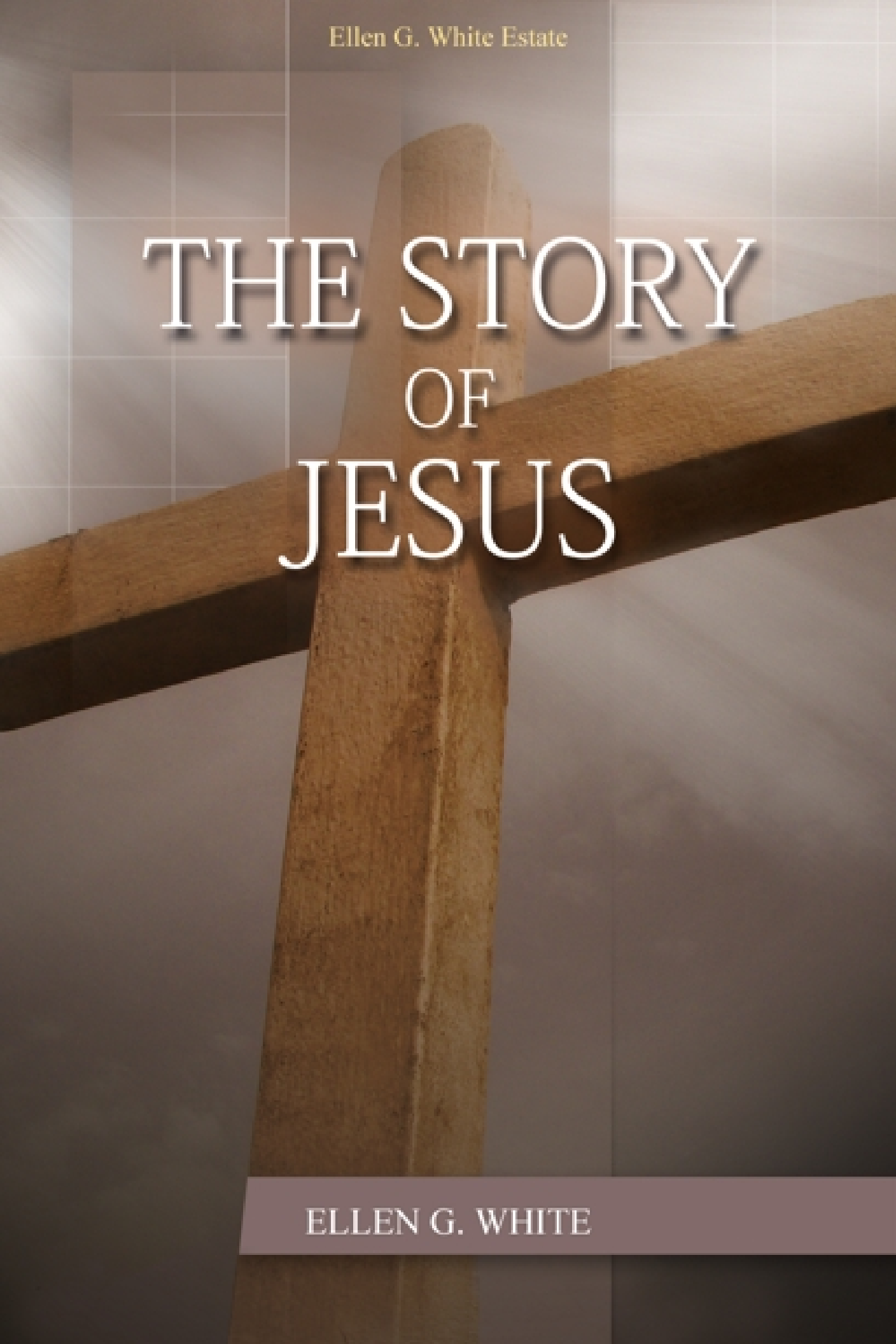


Ellen G. White Estate

A wooden cross is the central focus, set against a background of light-colored square tiles. The cross is made of two thick, weathered wooden beams. The text 'THE STORY OF JESUS' is overlaid on the cross in a white, serif font.

THE STORY  
OF  
JESUS

ELLEN G. WHITE

---

Kisah Yesus (1896,  
1900) [Diadaptasi dari  
bahan EGW]

---

Ellen G. White

1900

Hak Cipta Ø 2017  
Ellen G. White Estate, Inc.

## **Informasi tentang Buku ini**

### **Ikhtisar**

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

### **Tentang Penulis**

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, ia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Kitab Suci sebagai dasar iman seseorang.

### **Tautan Lebih Lanjut**

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

### **Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir**

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya memberikan Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

### **Informasi Lebih Lanjut**

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate di [mailHwhiteestate.org](mailto:mailHwhiteestate.org). Kami berterima kasih atas minat dan tanggapan Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

## **Kata Pengantar**

Pengaruh kehidupan duniawi Yesus, Juruselamat kita, tampak dalam setiap fitur alam, dalam setiap fase pengalaman manusia, dalam setiap fakta kehidupan. Kita tidak akan pernah bisa sepenuhnya menyadari betapa dalamnya kesan, betapa luasnya pengaruh, dari kehidupan Yesus dari Nazaret. Setiap berkat dalam bentuk apa pun datang kepada kita melalui hubungan antara surga dan bumi yang terbentuk ketika Tuhan kemuliaan mendukung tujuan dunia yang hilang dalam dosa.

Kesedihan yang tak terbatas dari kisah itu telah mengilhami pena para terpelajar dan lidah para ahli. Tetapi yang terbaik adalah diceritakan dalam bahasa anak-anak. Tontonan yang luar biasa ini tidak membutuhkan pewarnaan manusia. Kemuliaannya melampaui seni manusia. Ia bersinar paling terang dalam kilaunya sendiri.

Pada halaman-halaman ini, tidak ada upaya yang dilakukan untuk memperindahkannya secara artifisial. Kisah yang sederhana, sebagaimana diceritakan oleh seseorang yang tergerak oleh rasa yang mendalam tentang proporsi yang tak terbatas dari subjek, telah dimasukkan ke dalam bahasa kaum muda. Dalam kesederhanaannya, buku ini tidak hanya berbicara kepada hati kaum muda, tetapi juga memenuhi keinginan yang diungkapkan oleh kita semua dalam lagu yang sudah tidak asing lagi-

"Ceritakanlah kisah ini dengan sederhana, seperti kepada anak kecil."

Semoga diterima dengan kesederhanaan dan kemurnian iman yang sama.

**George C. Tenney.**

## Isi

Informasi tentang Buku ini .....	i
Kata Pengantar .....	H
Bab 1-Kelahiran Yesus.....	4
Bab 2-Yesus Dipersembahkan di dalam Bait Allah.....	7
Bab 3-Kunjungan Orang Majus. ....	10
Bab 4-Penerbangan ke Mesir .....	12
Bab 5-Kehidupan Yesus sebagai Anak .....	14
Bab 6-Hari-hari Konflik .....	19
Bab 7-Pembaptisan.....	22
Bab 8 - Pencobaan.....	24
Bab 9-Pelayanan Awal .....	27
Bab 10-Pengajaran Kristus.....	32
Bab 11-Pemeliharaan Hari Sabat .....	37
Bab 12-Gembala yang Baik.....	42
Bab 13-Perjalanan Menuju Yerusalem .....	46
Bab 14-"Ambillah Hal-Hal Ini Oleh Karena Itu".....	50
Bab 15-Pada Perjamuan Paskah .....	52
Bab 16-Di Getsemani.....	57
Bab 17-Pengkhianatan dan Penangkapan.....	61
Bab 18-Di hadapan Hanas, Kayafas, dan Sanhedrin.....	64
Bab 19-Yudas .....	68
Pasal 20-Di hadapan Pilatus .....	70
Pasal 21-Di hadapan Herodes.....	73
Bab 22-Dihukum oleh Pilatus .....	75
Bab 23-Kalvari .....	79
Bab 24-Kematian Kristus .....	82
Bab 25-Di Makam Yusuf .....	85
Bab 26-Dia Telah Bangkit .....	88
Bab 27-Pergi dan Beritahukanlah kepada Murid-murid-Ku .....	90
Bab 28-Saksi-Saksi.....	93
Bab 29-Kenaikan.....	97
Bab 30-Datang Lagi.....	101
Bab 31 - Hari Penghakiman .....	104
Bab 32-Rumah Orang-Orang yang Diselamatkan .....	107

## Bab 1-Kelahiran Yesus

Di kota kecil Nazaret, yang terletak di antara perbukitan Galilea, terdapat rumah Yusuf dan Maria, yang kemudian dikenal sebagai orang tua Yesus di dunia.

Yusuf berasal dari garis keturunan atau keluarga Daud, sehingga ketika ada perintah untuk mengenakan pajak kepada rakyat, ia harus pergi ke Betlehem, kota Daud, untuk mendaftarkan namanya. Ini adalah perjalanan yang melelahkan, seperti yang biasa dilakukan orang pada masa itu. Maria, yang pergi bersama suaminya, sangat lelah ketika mendaki bukit tempat Betlehem berdiri.

Betapa dia merindukan tempat yang nyaman untuk beristirahat! Tetapi penginapan-penginapan sudah penuh. Orang-orang kaya dan sombong dirawat dengan baik, sementara para musafir yang rendah hati ini harus beristirahat di sebuah bangunan yang kasar tempat ternak ditampung.

Yusuf dan Maria hanya memiliki sedikit kekayaan duniawi, tetapi mereka memiliki kasih Allah, dan hal ini membuat mereka kaya dengan rasa puas dan damai sejahtera. Mereka adalah anak-anak dari Raja surgawi, yang akan memberikan kehormatan yang luar biasa kepada mereka.

[1\*1  
[15] Para malaikat telah mengawasi mereka selama mereka dalam perjalanan, dan ketika malam tiba, dan mereka beristirahat, mereka tidak ditinggalkan sendirian. Malaikat-malaikat masih menyertai mereka.

Di sana, di dalam kandang yang sederhana itu, Yesus sang Juruselamat lahir dan dibaringkan di dalam palungan. Di dalam palungan yang sederhana itu, terbaringlah Anak dari Yang Mahatinggi-Dia yang kehadiran-Nya telah memenuhi pelataran Surga dengan kemuliaan.

Sebelum Dia datang ke bumi, Yesus adalah Komandan pasukan malaikat. Putra-putra yang paling terang dan paling agung di antara putra-putra pagi memberitakan kemuliaan-Nya kepada ciptaan. Mereka menutupi wajah mereka di hadapan-Nya saat Dia duduk di atas takhta-Nya. Mereka melemparkan mahkota mereka ke kaki-Nya, dan menyanyikan kemenangan-Nya saat mereka melihat

ngasihi orang berdosa yang malang, dan mengambil rupa seorang hamba, supaya Ia dapat menderita dan mati bagi kita.

k  
e  
b  
e  
s  
a  
r  
a  
n  
-  
N  
y  
a  
.  
a  
m  
u  
n  
,  
W  
u  
j  
u  
d  
y  
a  
n  
g  
m  
u  
l  
l  
i  
a  
i  
n  
i  
m  
e

N



Yesus bisa saja tetap berada di sisi Bapa, mengenakan mahkota raja dan jubah kerajaan; tetapi demi kita, Dia memilih untuk menukar kekayaan Surga dengan kemiskinan di bumi.

Dia memilih untuk meninggalkan kedudukan-Nya yang mulia, meninggalkan para malaikat yang mengasihi-Nya. Pujian dari kerumunan surgawi yang Dia pilih untuk ditukar dengan ejekan dan caci maki dari orang-orang jahat. Karena kasih-Nya kepada kita, Dia menerima kehidupan yang penuh penderitaan dan kematian yang memalukan.

Semua ini dilakukan Kristus untuk menunjukkan betapa Allah mengasihi kita. Dia hidup di bumi untuk menunjukkan bagaimana kita dapat menghormati Allah dengan ketaatan kepada kehendak-Nya. Dia melakukan ini sehingga dengan mengikuti teladan-Nya, kita akhirnya dapat tinggal bersama-Nya di rumah surgawi-Nya.

Para imam dan pemimpin di antara orang Yahudi tidak siap untuk menyambut Yesus. Mereka tahu bahwa Juruselamat akan segera datang, tetapi mereka mengharapkan Dia sebagai raja yang perkasa yang akan membuat mereka kaya dan hebat. Mereka terlalu sombong untuk berpikir bahwa Mesias adalah seorang anak yang tidak berdaya.

Jadi, ketika Kristus lahir, Allah tidak memberitahunya kepada mereka. Dia mengirimkan [16] kabar baik kepada beberapa gembala yang menggembalakan kawanan ternak mereka di bukit-bukit di sekitar Betlehem.

Mereka adalah orang-orang yang baik, dan ketika mereka menjaga domba-domba mereka di malam hari, mereka berbicara bersama tentang Juruselamat yang dijanjikan, dan berdoa dengan sungguh-sungguh untuk kedatangan-Nya, sehingga Allah mengirimkan utusan-utusan yang terang dari takhta terang-Nya sendiri untuk mengajar mereka.

"Maka datanglah malaikat Tuhan ke atas mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka, dan mereka menjadi sangat ketakutan.

"Kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: "Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, untuk seluruh umat manusia. Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.

"Dan inilah yang akan menjadi tanda bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di

dalam palungan.

"Tiba-tiba ada bersama-sama dengan malaikat itu segerombolan bala tentara sorga yang memuji-muji Allah dan berkata: "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di atas bumi, dan kehendak baik di antara manusia.

"Dan terjadilah, ketika malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan naik ke sorga, berkatalah gembala-gembala itu seorang kepada yang lain: "Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang akan terjadi, yang diberitahukan Tuhan kepada kita.

"Maka datanglah mereka dengan tergesa-gesa dan mendapati Maria dan Yusuf dan bayi itu terbaring di dalam palungan. Dan setelah mereka melihatnya, mereka memberitahukan kepada semua orang apa yang dikatakan kepada mereka tentang Anak itu. "Dan semua orang yang mendengar hal itu heran akan apa yang dikatakan oleh gembala-gembala itu kepada mereka. Tetapi Maria menyimpan semuanya itu dan merenungkan semuanya itu di dalam hatinya." [Lukas 2:9-19](#).

## **Bab 2-Yesus Dipersembahkan di dalam Bait Allah**

Yusuf dan Maria adalah orang Yahudi, dan mengikuti adat istiadat bangsa mereka. Ketika Yesus berusia enam minggu, mereka membawa-Nya kepada Tuhan di Bait Allah di Yerusalem.

Hal ini sesuai dengan hukum yang diberikan Allah kepada Israel, dan Yesus harus taat dalam segala hal. Jadi Putra Allah sendiri, sang Penguasa Surga, dengan teladan-Nya mengajarkan bahwa kita harus taat.

Hanya anak laki-laki sulung dari setiap keluarga yang dihadirkan di kuil. Upacara ini untuk mengenang peristiwa yang terjadi jauh sebelumnya.

Ketika orang Israel menjadi budak di Mesir, Tuhan mengutus Musa untuk membebaskan mereka. Dia menyuruh Musa pergi kepada Firaun, raja Mesir, dan berkata:

"Beginilah firman TUHAN: "Israel adalah anak-Ku, yaitu anak-Ku yang sulung, dan Aku berfirman kepadamu: Biarkanlah anak-Ku pergi, supaya ia beribadah kepada-Ku, tetapi jika engkau tidak mau membiarkan dia pergi, maka Aku akan membunuh anakmu, yaitu anakmu yang sulung itu." [Keluaran 4:22, 23](#).

Musa menyampaikan pesan ini kepada raja. Namun, Firaun menjawab, "Siapakah TUHAN itu, sehingga aku harus menaati suara-Nya untuk melepaskan orang Israel? Aku tidak mengenal TUHAN, dan aku tidak akan membiarkan orang Israel pergi." [Keluaran 5:2](#).

Kemudian TUHAN mengirimkan tulah-tulah yang menakutkan ke atas bangsa Mesir. Tulah yang terakhir adalah pembunuhan anak laki-laki sulung dari setiap keluarga, mulai dari raja hingga yang paling rendah di negeri itu.

Tuhan mengatakan kepada Musa bahwa setiap keluarga bangsa Israel harus menyembelih seekor anak domba, dan membubuhkan darahnya pada tiang-tiang pintu rumah mereka.

Ini adalah sebuah tanda, bahwa malaikat maut akan *melewati* semua rumah orang Israel, dan tidak membinasakan siapa pun kecuali orang Mesir yang sombong dan kejam.

Kristus bagi orang Yahudi. Karena pada waktunya, Allah akan menyerahkan Anak-Nya yang terkasih untuk disembelih sama [171] seperti anak domba yang disembelih, supaya semua orang yang percaya kepada-Nya dapat diselamatkan dari kematian yang kekal. Kristus disebut sebagai Paskah kita.

(1 [Korintus 5:7](#).) Oleh darah-Nya, melalui iman, kita telah ditebus. ([Efesus 1:7](#)).

Jadi, ketika setiap keluarga di Israel membawa anak laki-laki tertua ke bait suci, mereka harus mengingat bagaimana anak-anak itu telah diselamatkan dari tulah, dan bagaimana mereka semua dapat diselamatkan dari dosa dan kematian kekal. Anak yang dibawa ke bait suci akan digendong oleh imam dan diangkat ke depan mezbah.

Dengan demikian, anak itu dipersembahkan dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan. Kemudian setelah anak domba itu dikembalikan kepada ibunya, namanya dituliskan dalam gulungan kitab yang berisi nama-nama anak sulung Israel. Jadi, semua orang yang diselamatkan oleh darah Kristus akan memiliki nama mereka tertulis di dalam kitab kehidupan.

19] Yusuf dan Maria membawa Yesus kepada imam seperti yang diperintahkan oleh hukum Taurat. Setiap hari para ayah dan ibu datang bersama anak-anak mereka, dan dalam diri Yusuf dan Maria, imam tidak melihat sesuatu yang berbeda dengan orang lain. Mereka hanyalah orang-orang yang bekerja.

Dalam diri Yesus, ia hanya melihat seorang bayi yang tak berdaya. Imam itu tidak menyangka bahwa ia sedang menggendong Juruselamat dunia, Imam Besar Bait Suci surgawi. Tetapi ia seharusnya tahu, karena jika ia taat kepada Firman Allah, Tuhan akan mengajarkan hal-hal ini kepadanya.

Pada saat itu ada di Bait Allah dua orang hamba Allah yang sejati, Simeon dan Hana. Keduanya telah menjadi tua dalam pelayanan-Nya, dan Dia menunjukkan kepada mereka hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh para imam yang sombong dan mementingkan diri sendiri.

Kepada Simeon telah diberikan janji bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Juruselamat. Begitu ia melihat Yesus di Bait Allah, ia tahu bahwa inilah Dia yang dijanjikan.

Di atas wajah Yesus ada cahaya surgawi yang lembut; dan Simeon, sambil menggendong anak itu, memuji Allah dan berkata:

"Tuhan, sekarang biarkanlah hamba-Mu ini pergi dengan damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan bagi bangsa-bangsa lain, yaitu terang untuk menerangi bangsa-bangsa lain dan untuk kemuliaan umat-Mu, Israel." [Lukas 2:29-](#)

32.

Anna, seorang nabiah, "pada saat itu juga mengucap syukur kepada Tuhan dan memberitakan tentang Dia kepada semua orang yang menanti-nantikan kelepasan di Yerusalem." [Lukas 2:38](#).

[20] Demikianlah Allah memilih orang-orang yang rendah hati untuk menjadi saksi-Nya.

Seringkali mereka yang disebut hebat oleh dunia hanya lewat begitu saja. Banyak yang seperti para imam dan penguasa Yahudi.

Banyak orang yang ingin melayani dan menghormati diri mereka sendiri, tetapi tidak banyak berpikir untuk melayani dan menghormati Allah. Oleh karena itu, Ia tidak dapat memilih mereka untuk memberitakan kasih dan belas kasihan-Nya kepada orang lain.

Maria, ibu Yesus, merenungkan nubuat Simeon yang sangat luas. Ketika ia memandang anak dalam gendongannya, dan mengingat apa yang telah dikatakan oleh para gembala di Betlehem, ia penuh dengan sukacita yang penuh syukur dan pengharapan yang cerah.

Kata-kata Simeon mengingatkannya pada nubuat Yesaya. Ia tahu bahwa dari Yesus telah diucapkan kata-kata yang luar biasa ini:

"Orang-orang yang berjalan dalam kegelapan telah melihat terang yang besar, mereka yang diam di dalam daerah bayang-bayang maut, kepada mereka telah bercahaya terang itu."

"Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita, dan lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai." [Yesaya 9:2](#), 6.



### Bab 3-Kunjungan Orang Majus

Allah ingin agar umat-Nya mengetahui tentang kedatangan Kristus ke dunia. Para imam seharusnya mengajar umat untuk menantikan Juruselamat, tetapi mereka sendiri tidak mengetahui kedatangan-Nya.

Maka Allah mengutus malaikat untuk memberitahukan kepada para gembala bahwa Kristus telah lahir, dan di mana mereka dapat menemukan-Nya.

Demikian juga, ketika Yesus dihadirkan di Bait Allah, ada banyak orang yang menerima-Nya sebagai Juruselamat. Allah telah memelihara kehidupan Simeon dan Hana, dan mereka memiliki hak istimewa yang penuh sukacita untuk bersaksi bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan.

Allah bermaksud agar orang lain, dan juga orang-orang Yahudi, mengetahui bahwa Kristus telah datang. Di sebuah negeri yang jauh di sebelah timur, ada orang-orang majus yang telah mempelajari nubuat-nubuat tentang Mesias, dan yang percaya bahwa kedatangan-Nya sudah dekat.

[2\*1  
[yq] Orang-orang Yahudi menyebut orang-orang ini kafir, tetapi mereka bukan penyembah berhala. Mereka adalah orang-orang yang jujur, yang ingin mengetahui kebenaran dan melakukan kehendak Allah.

Allah melihat hati, dan Dia tahu bahwa orang-orang ini dapat dipercaya. Mereka berada dalam kondisi yang lebih baik untuk menerima terang dari Surga dibandingkan dengan para imam Yahudi, yang penuh dengan keegoisan dan kesombongan.

Orang-orang majus ini adalah para filsuf. Mereka telah mempelajari karya tangan Tuhan di alam, dan belajar untuk mengasihi Dia di sana. Mereka telah mempelajari bintang-bintang, dan mengetahui pergerakannya.

Mereka senang mengamati benda-benda langit dalam perjalanan malam mereka. Jika ada bintang baru yang terlihat, mereka akan menyambut kemunculannya sebagai peristiwa besar.

Pada malam ketika para malaikat mendatangi para gembala di Betlehem, orang-orang majus telah melihat sebuah cahaya yang

Ketika cahaya itu memudar, mereka melihat di langit apa yang tampak seperti bintang baru. Seketika itu juga mereka teringat akan nubuat yang berbunyi, "Akan muncul sebuah Bintang dari Yakub, dan sebuah Tongkat akan terbit

a  
n  
e  
h  
d  
i  
l  
a  
n  
g  
i  
t  
.  
C  
a  
h  
a  
y  
a  
i  
t  
u  
a  
d  
a  
l  
a  
h  
k  
e  
m  
u  
l  
i  
a  
a

keluar dari Israel." [Bilangan 24:17](#). Apakah bintang ini merupakan tanda bahwa Mesias telah datang? Mereka memutuskan untuk mengikutinya, dan melihat ke mana bintang itu akan membawa mereka. Bintang itu membawa mereka ke Yudea. Tetapi ketika mereka mendekati Yerusalem, bintang itu menjadi sangat redup sehingga mereka tidak dapat mengikutinya.

Karena mereka mengira bahwa orang-orang Yahudi dapat segera menuntun mereka kepada Juruselamat, orang-orang majus itu pergi ke Yerusalem dan berkata: "Di manakah Dia, yang telah dilahirkan sebagai Raja orang Yahudi? Sebab kami telah melihat bintang-Nya di timur dan kami datang untuk menyembah Dia.

"Ketika raja Herodes mendengar hal itu, ia menjadi gelisah dan seluruh Yerusalem bersama-sama dengan dia. Maka ia mengumpulkan semua imam kepala dan ahli-ahli Taurat bangsa Yahudi, lalu menanyakan kepada mereka, di manakah Kristus akan dilahirkan. Jawab mereka kepadanya: "Di Betlehem di Yudea, sebab demikianlah ada tertulis dalam kitab suci." [Matius 2:2-5](#).

Herodes tidak suka mendengar tentang seorang raja yang suatu hari nanti akan naik takhta. Karena itu, ia memanggil orang-orang majus itu dan bertanya kapan mereka pertama kali melihat bintang itu. Lalu ia menyuruh mereka pergi ke Betlehem dan berkata "Pergilah, carilah dengan sungguh-sungguh Anak itu, dan apabila kamu telah menemukan-Nya, beritahukanlah kepadaku, supaya aku datang dan menyembah Dia." Ketika orang-orang majus itu mendengar hal ini, mereka melanjutkan perjalanan mereka. "Dan, lihatlah, bintang yang mereka lihat di timur itu berjalan mendahului mereka, sampai datang dan berdiri di tempat anak kecil itu berada.

"Ketika mereka masuk ke dalam rumah, mereka melihat Anak itu bersama-sama dengan Maria, ibu-Nya, lalu mereka tersungkur menyembah Dia, dan ketika mereka membuka perbendaharaan mereka, mereka mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur." [Matius 2:6-11](#).

Hal yang paling berharga yang mereka miliki, dibawa oleh orang-orang majus kepada Juruselamat. Dalam hal ini mereka memberikan teladan bagi kita. Banyak orang memberikan hadiah kepada teman-teman duniawi mereka, tetapi tidak memiliki satu pun untuk Sahabat surgawi yang telah memberi mereka setiap berkat. Kita seharusnya tidak melakukan hal ini. Kepada Kristus kita harus memberikan yang terbaik dari semua yang kita miliki - waktu, uang,

-Nya dengan memberi untuk menghibur orang-orang miskin, dan untuk mengajar orang-orang tentang Juruselamat. Dengan demikian, kita dapat menolong menyelamatkan mereka yang untuknya Ia telah mati. Karunia-karunia seperti itu diberkati Yesus.

## Bab 4-Penerbangan ke Mesir

Herodes tidak jujur ketika mengatakan bahwa ia ingin pergi dan menyembah Yesus. Ia takut Juruselamat akan bertumbuh menjadi raja, dan merebut kerajaannya darinya.

Ia ingin menemukan anak itu, supaya ia dapat membunuh-Nya.

Orang-orang majus itu bersiap untuk kembali dan memberitahukan hal itu kepada Herodes. Tetapi malaikat Tuhan menampakkan diri kepada mereka dalam mimpi dan menyuruh mereka pulang melalui jalan lain.

"Sesudah mereka berangkat, malaikat Tuhan menampakkan diri kepada Yusuf dalam mimpi dan berkata: "Bangunlah, ambillah Anak itu dan ibu-Nya, larilah ke Mesir dan tinggallah di sana sampai Aku memberitahukan kepadamu, sebab Herodes akan mencari Anak itu untuk membunuh-Nya." [Matius 2:13](#).

Yusuf tidak menunggu sampai pagi; ia segera bangun, dan bersama Maria dan anak itu, memulai perjalanan panjangnya pada malam hari.

Orang-orang majus telah memberikan hadiah-hadiah yang mahal kepada Yesus, dan dengan cara ini [26] Allah telah menyediakan biaya perjalanan dan masa tinggal mereka di Mesir,

[27] sampai mereka harus kembali ke tanah mereka sendiri.

Herodes sangat marah ketika ia mendapati bahwa orang-orang majus telah pulang dengan cara lain. Ia tahu apa yang telah Allah katakan melalui nabi-Nya tentang kedatangan Kristus.

Dia tahu bagaimana bintang itu telah dikirim sebagai penunjuk jalan bagi orang-orang majus. Namun ia bertekad untuk menghancurkan Yesus. Dalam kemarahannya, ia mengirim tentara untuk membunuh "semua anak yang ada di Betlehem, mulai dari yang berumur dua tahun ke bawah." [Matius 2:16](#).

Betapa anehnya seorang manusia harus berperang melawan Allah! Betapa mengerikannya adegan pembunuhan anak-anak yang tidak bersalah ini! Herodes sebelumnya telah melakukan banyak hal yang kejam, tetapi hidupnya yang jahat akan segera berakhir. Ia mati dengan cara yang mengerikan.

Yusuf dan Maria tinggal di Mesir sampai Herodes meninggal.

Kemudian malaikat itu menampakkan diri kepada Yusuf dan berkata: "Bangunlah, ambillah Anak itu dan ibu-Nya, pergilah ke tanah Israel, sebab orang-orang yang telah membunuh Anak itu telah mati." [Matius 2:20](#).

Yusuf berharap untuk membangun rumah di Betlehem, tempat Yesus dilahirkan; tetapi ketika ia mendekati Yudea, ia mengetahui bahwa seorang putra Herodes memerintah menggantikan ayahnya.

2\*1

## Bab 5 - Kehidupan Yesus sebagai Anak

Hal ini membuat Yusuf takut untuk pergi ke sana, dan dia tidak tahu apa yang harus dilakukannya; jadi Tuhan mengutus seorang malaikat untuk mengajarnya. Mengikuti petunjuk malaikat itu, Yusuf kembali ke rumahnya yang lama di Nazaret.

[29]

Yesus di Masa kecil-Nya tinggal di sebuah desa kecil di pegunungan. Dia adalah Anak Allah, dan Dia bisa saja memiliki tempat mana saja di bumi ini sebagai rumah-Nya.

Dia akan menjadi kehormatan di tempat mana pun. Tetapi Dia tidak pergi ke rumah-rumah orang kaya atau istana raja-raja. Dia memilih untuk tinggal di antara orang-orang miskin di Nazaret.

Yesus ingin agar orang-orang miskin tahu bahwa Dia memahami cobaan yang mereka hadapi. Dia telah menanggung semua yang harus mereka tanggung. Dia dapat bersimpati dengan mereka dan menolong mereka.

Tentang Yesus di tahun-tahun awal-Nya, Alkitab berkata, "Anak itu makin besar dan makin bertambah kuat dalam roh dan penuh dengan hikmat, dan kasih karunia Allah menyertai Dia." "Dan Yesus bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya, dan berkenan di hadapan Allah dan manusia." [Lukas 2:40, 52](#).

Pikirannya cerdas dan aktif. Dia memiliki pemahaman yang cepat, dan menunjukkan perhatian dan kebijaksanaan yang melampaui usianya. Namun, cara-Nya sederhana dan kekanak-kanakan, dan Dia bertumbuh dalam pikiran dan tubuh sebagaimana anak-anak lain bertumbuh.

[30] Tetapi Yesus tidak dalam segala hal seperti anak-anak lainnya. Dia selalu menunjukkan semangat yang manis dan tidak mementingkan diri sendiri. Tangan-Nya yang rela selalu siap untuk melayani orang lain. Dia sabar dan jujur.

Teguh seperti batu karang dalam membela yang benar, Dia tidak pernah gagal untuk bersikap lembut dan sopan terhadap semua orang. Di rumah-Nya, dan di mana pun Ia berada, Ia bagaikan sinar matahari yang ceria.

Dia penuh perhatian dan baik hati terhadap orang tua dan orang miskin, dan Dia menunjukkan kebaikan bahkan kepada hewan-hewan yang bisu. Dia akan merawat seekor burung yang terluka dengan lembut, dan semua makhluk hidup merasa lebih bahagia ketika Dia berada di dekatnya.

Pada zaman Kristus, orang-orang Yahudi sangat memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Sekolah-sekolah mereka terhubung



2\*1

## **Bab 5-Kehidupan Yesus**

dengan sinagoge atau tempat ibadah, dan para pengajarnya disebut rabi, yaitu orang-orang yang dianggap sangat terpelajar.

Yesus tidak pergi ke sekolah-sekolah ini, karena mereka mengajarkan banyak hal yang tidak benar. Alih-alih Firman Allah, yang dipelajari adalah perkataan manusia, dan sering kali perkataan itu bertentangan dengan apa yang telah Allah ajarkan melalui para nabi-Nya.

Allah sendiri melalui Roh Kudus-Nya mengajarkan kepada Maria bagaimana cara membesarkan Putra-Nya. Maria mengajar Yesus dari Kitab Suci, dan Dia belajar membaca dan mempelajarinya sendiri.

Yesus juga senang mempelajari hal-hal menakjubkan yang telah diciptakan Allah, baik di bumi maupun di langit. Di dalam buku alam ini, Ia melihat pepohonan, tanaman, binatang, matahari, dan bintang-bintang.

Hari demi hari Dia mengamati mereka, dan mencoba mengambil pelajaran dari mereka, dan memahami alasan dari segala sesuatu.

Para malaikat kudus menyertai Dia, dan menolong-Nya untuk belajar dari hal-hal ini tentang Allah. Dengan demikian, ketika Ia bertumbuh dalam hal tinggi dan kekuatan, Ia bertumbuh juga dalam hal pengetahuan dan hikmat.

Setiap anak dapat memperoleh pengetahuan seperti yang Yesus lakukan. Kita harus menghabiskan waktu kita untuk mempelajari apa yang benar. Kepalsuan dan dongeng tidak akan ada gunanya bagi kita.

Hanya kebenaran yang bernilai, dan ini dapat kita pelajari dari Firman Tuhan dan dari pekerjaan-Nya. Ketika kita mempelajari hal-hal ini, para malaikat akan membantu kita untuk memahaminya.

Kita akan melihat hikmat dan kebaikan Bapa surgawi kita. Pikiran kita akan dikuatkan, hati kita akan disucikan, dan kita akan semakin serupa dengan Kristus.

Setiap tahun Yusuf dan Maria pergi ke Yerusalem untuk merayakan Paskah. Ketika Yesus berumur dua belas tahun, mereka membawa-Nya bersama mereka.

Ini adalah perjalanan yang menyenangkan. Orang-orang melakukan perjalanan dengan berjalan kaki, atau menunggang lembu atau keledai, dan membutuhkan waktu beberapa hari. Jarak dari Nazaret ke Yerusalem sekitar tujuh puluh mil. Dari seluruh penjuru negeri, dan bahkan dari negara-negara lain, orang-orang datang ke pesta ini, dan mereka yang berasal dari tempat yang sama biasanya melakukan perjalanan bersama, dalam rombongan besar.

16 Maret atau awal bulan <sup>Kisah Yesus</sup> April. Saat itu adalah musim semi di Palestina, dan seluruh negeri itu cerah dengan bunga-bunga, dan gembira dengan kicauan burung-burung.

Dalam perjalanan, para orang tua bercerita kepada anak-anak mereka tentang hal-hal luar biasa yang telah Allah lakukan bagi bangsa Israel di masa lampau. Dan sering kali mereka menyanyikan beberapa mazmur Daud yang indah.

[32] Pada zaman Kristus, orang-orang telah menjadi dingin dan formal dalam pelayanan mereka kepada Allah. Mereka lebih memikirkan kesenangan mereka sendiri daripada kebaikan-Nya kepada mereka.

Tetapi tidak demikian halnya dengan Yesus. Dia senang memikirkan tentang Allah. Ketika Dia datang ke Bait Allah, Dia memperhatikan para imam yang sedang bekerja. Dia membungkuk bersama para penyembah saat mereka berlutut untuk berdoa, dan suara-Nya bergabung dalam nyanyian pujian.

Setiap pagi dan sore, seekor anak domba dipersembahkan di atas mezbah. Hal ini untuk melambangkan kematian Juruselamat. Ketika Yesus yang masih kanak-kanak memandang korban yang tak berdosa itu, Roh Kudus mengajarkan-Nya maknanya. Dia tahu bahwa Dia sendiri, sebagai Anak Domba Allah, harus mati untuk dosa-dosa manusia.

Dengan pemikiran seperti itu di dalam pikiran-Nya, Yesus ingin menyendiri. Karena itu, Ia tidak tinggal bersama orang tua-Nya di Bait Allah, dan ketika mereka pulang ke rumah, Ia tidak bersama mereka.

Di sebuah ruangan yang terhubung dengan Bait Allah terdapat sebuah sekolah yang diajarkan oleh para rabi, dan tidak lama kemudian datanglah Yesus. Ia duduk bersama anak-anak muda lainnya di kaki para guru besar, dan mendengarkan perkataan mereka.

Orang-orang Yahudi memiliki banyak gagasan yang salah tentang Mesias. Yesus mengetahui hal ini, tetapi Ia tidak membantah orang-orang terpelajar. Sebagai orang yang ingin diajar, Dia mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah ditulis oleh para nabi. Kitab Yesaya pasal lima puluh tiga berbicara tentang kematian Juruselamat, dan Yesus membaca pasal ini, dan menanyakan maknanya.

fJ31 Para rabi tidak dapat memberikan jawaban. Mereka mulai menanyai Yesus, dan mereka takjub dengan pengetahuan-Nya tentang Kitab Suci.

Mereka melihat bahwa Ia memahami Alkitab jauh lebih baik daripada mereka. Mereka melihat bahwa pengajaran mereka salah,

yang berbeda.

*Kisah Yesus*

---

Namun, Yesus begitu rendah hati dan lembut sehingga mereka tidak marah kepada-Nya. Mereka ingin menjadikan-Nya sebagai murid, dan mengajar-Nya untuk menjelaskan Alkitab seperti yang mereka lakukan.

Ketika Yusuf dan Maria meninggalkan Yerusalem dalam perjalanan pulang ke rumah, mereka tidak menyadari bahwa Yesus tetap tinggal. Mereka mengira bahwa Dia bersama dengan beberapa teman mereka yang lain.

Tetapi ketika berhenti untuk berkemah di malam hari, mereka merindukan uluran tangan-Nya. Mereka mencari Dia di seluruh rombongan, tetapi sia-sia.

Yusuf dan Maria sangat ketakutan. Mereka ingat bagaimana Herodes telah mencoba membunuh Yesus pada masa kanak-kanak-Nya, dan mereka takut bahwa sesuatu yang jahat akan menimpa-Nya.

Dengan hati yang sedih mereka bergegas kembali ke Yerusalem, tetapi baru pada hari ketiga mereka menemukan Dia.

Begitu besar sukacita mereka saat melihat Dia kembali, namun Maria berpikir bahwa Dia yang harus disalahkan karena telah meninggalkan mereka. Dia berkata:

"Hai anakku, mengapa Engkau memperlakukan kami seperti itu? Lihatlah, ayahmu dan aku telah mencari Engkau dengan sedih."

"Bagaimana kamu mencari Aku?" Yesus menjawab. "Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus mengurus urusan Bapa-Ku?" [Lukas 2:48](#), 49.

Ketika Dia mengucapkan kata-kata ini, Yesus menunjuk ke atas. Di wajah-Nya ada cahaya yang membuat mereka heran. Yesus tahu bahwa Dia adalah Anak Allah, dan Dia telah melakukan pekerjaan yang telah diutus oleh Bapa-Nya ke dalam dunia.

Mary tidak pernah melupakan kata-kata ini. Pada tahun-tahun berikutnya, dia lebih memahami makna yang luar biasa dari kata-kata tersebut.

Yusuf dan Maria mengasihi Yesus, tetapi mereka telah lalai sehingga kehilangan Dia. Mereka telah melupakan tugas yang telah Allah berikan kepada mereka. Karena kelalaian satu hari, mereka kehilangan Yesus.

Dengan cara yang sama saat ini banyak orang kehilangan Juruselamat dari pergaulan mereka. Ketika kita tidak suka memikirkan tentang Dia, atau berdoa kepada-Nya; ketika kita mengucapkan kata-kata yang sia-sia, tidak baik, atau jahat, kita memisahkan diri kita dari Kristus. Tanpa Dia, kita merasa kesepian dan sedih.

Tetapi jika kita sungguh-sungguh menginginkan kebersamaan dengan-Nya, Dia akan selalu menyertai kita. Dengan semua orang yang mencari hadirat-Nya, Juruselamat senang tinggal. Ia akan menerangi rumah yang paling miskin, dan menggembirakan hati

<sup>20</sup> Dia adalah Anak Allah, Yesus pulang ke Nazaret bersama Yusuf dan Maria. Sampai umur tiga puluh tahun Ia "tunduk kepada mereka." Lukas 2:51.

Dia yang telah menjadi Komandan Surga, di bumi adalah seorang anak yang penuh kasih dan taat. Hal-hal besar yang dibawa ke dalam pikiran-Nya melalui pelayanan bait suci tersembunyi di dalam hati-Nya. Dia menunggu sampai waktu Allah untuk memulai pekerjaan yang telah ditetapkan-Nya.

Yesus tinggal di rumah seorang petani, seorang yang miskin. Dengan setia dan penuh sukacita Dia melakukan bagian-Nya dalam membantu menghidupi keluarga itu. Sebagai

Setelah cukup umur, Ia belajar berdagang dan bekerja di toko tukang kayu bersama Yusuf.

Dengan pakaian kasar seorang pekerja biasa, Ia melewati jalan-jalan di kota kecil itu, pergi dan pulang dari pekerjaan-Nya. Ia tidak menggunakan kuasa ilahi-Nya untuk membuat hidup-Nya lebih mudah bagi diri-Nya sendiri.

Ketika Yesus bekerja di masa kanak-kanak dan masa muda, Ia bertumbuh kuat dalam tubuh dan pikiran. Ia berusaha menggunakan seluruh kekuatan-Nya sedemikian rupa untuk menjaga kesehatan-Nya, agar Ia dapat melakukan pekerjaan yang terbaik di setiap lini.

Apa pun yang Dia lakukan dilakukan dengan baik. Ia ingin menjadi sempurna, bahkan dalam hal menggunakan perkakas. Melalui teladan-Nya, Ia mengajarkan bahwa kita harus rajin, bahwa kita harus melakukan pekerjaan kita dengan hati-hati dan baik, dan

[35] bahwa pekerjaan seperti itu adalah pekerjaan yang terhormat. Semua orang harus menemukan sesuatu untuk dilakukan yang akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Tuhan memberi kita pekerjaan sebagai berkat, dan Dia berkenan kepada anak-anak yang dengan riang mengambil bagian mereka dalam tugas-tugas rumah tangga, berbagi beban dengan ayah dan ibu. Anak-anak yang demikian akan keluar dari rumah untuk menjadi berkat bagi orang lain.

Kaum muda yang berusaha menyenangkan hati Tuhan dalam segala hal yang mereka lakukan, yang melakukan yang benar karena itu benar, akan berguna di dunia. Dengan setia di tempat yang rendah hati, mereka mempersiapkan diri mereka untuk posisi yang lebih tinggi.



## Bab 6-Hari-hari Konflik

Guru-guru Yahudi membuat banyak peraturan untuk orang-orang, dan meminta mereka melakukan banyak hal yang tidak diperintahkan oleh Tuhan. Bahkan anak-anak pun harus belajar dan menaati aturan-aturan ini. Tetapi Yesus tidak mencoba mempelajari apa yang diajarkan para rabi. Dia berhati-hati untuk tidak berbicara dengan tidak hormat kepada para guru itu, tetapi Dia mempelajari Kitab Suci, dan menaati hukum-hukum Allah.

Sering kali Ia ditegur karena tidak menaati apa yang orang lain lakukan. Kemudian Dia menunjukkan dari Alkitab apa yang benar.

Yesus selalu berusaha membuat orang lain bahagia. Karena Dia begitu baik dan lembut, para rabi berharap dapat membuat Dia melakukan hal yang sama seperti mereka. Tetapi mereka tidak bisa. Ketika didesak untuk mematuhi peraturan mereka, Dia bertanya apa yang diajarkan Alkitab. Apa pun yang dikatakan Alkitab, Dia akan melakukannya.

Hal ini membuat para rabi marah. Mereka tahu bahwa peraturan mereka bertentangan dengan Alkitab, namun mereka tidak senang kepada Yesus karena menolak untuk menaati mereka.

Mereka mengadukan Dia kepada orang tua-Nya. Yusuf dan Maria mengira bahwa para rabi adalah orang-orang yang baik, dan Yesus menderita karena dituduh, yang sangat berat untuk ditanggung.

Saudara-saudara Yesus berpihak pada para rabi. Kata-kata para guru itu, kata mereka, harus diperhatikan sebagai firman Allah.

Mereka menegur Yesus karena menempatkan diri-Nya di atas para pemimpin bangsa itu. Para rabi menganggap diri mereka lebih baik daripada orang lain, dan mereka tidak mau bergaul dengan orang-orang biasa. Orang miskin dan orang bodoh mereka hina. Bahkan orang sakit dan menderita mereka tinggalkan tanpa harapan atau kenyamanan.

Yesus menunjukkan perhatian yang penuh kasih kepada

ta yang Dia temui, Dia berusaha menolongnya. Dia hanya memiliki sedikit uang untuk diberikan, tetapi Dia sering kali menyangkal diri-Nya sendiri untuk menolong orang lain. [361  
[37]

Ketika saudara-saudara-Nya berbicara kasar kepada makhluk-makhluk yang miskin dan malang, Yesus akan mendatangi mereka dan mengucapkan kata-kata kebaikan dan dorongan.

Kepada mereka yang lapar dan haus, Dia akan membawa secangkir air dingin, dan sering kali memberi mereka makanan yang dimaksudkan untuk dimakan sendiri.

Semua ini membuat saudara-saudara-Nya tidak senang. Mereka mengancam dan mencoba menakut-nakuti Dia, tetapi Dia tetap melakukan apa yang telah difirmankan Allah.

Banyak sekali ujian dan cobaan yang harus dihadapi Yesus. Setan selalu mengawasi untuk mengalahkan Dia.

Jika Yesus dapat dituntun untuk melakukan satu tindakan yang salah, atau mengucapkan satu kata yang tidak sabar, Dia tidak dapat menjadi Juruselamat kita, dan seluruh dunia akan hilang. Setan mengetahui hal ini, dan karena alasan inilah ia berusaha keras untuk menjerumuskan Yesus ke dalam dosa.

[39] Juruselamat selalu dijaga oleh malaikat-malaikat surgawi, namun hidup-Nya adalah sebuah perjuangan panjang melawan kuasa kegelapan. Tidak seorang pun dari kita yang akan menghadapi pencobaan yang begitu berat seperti yang dialami-Nya.

Tetapi untuk setiap pencobaan, Dia hanya memiliki satu jawaban: "Ada tertulis." Kesalahan saudara-saudara-Nya tidak sering ditegur-Nya, tetapi Ia mengatakan kepada mereka apa yang telah dikatakan Allah.

Nazaret adalah sebuah kota yang jahat, dan anak-anak serta para pemuda berusaha membuat Yesus mengikuti cara hidup mereka yang jahat. Ia sangat ceria dan bersemangat, dan mereka menyukai kebersamaan dengan-Nya.

Tetapi prinsip-prinsip ilahi-Nya membangkitkan kemarahan mereka. Sering kali karena menolak untuk ikut serta dalam suatu tindakan terlarang, Ia disebut sebagai pengecut. Sering kali Ia dicemooh karena dianggap terlalu memperhatikan hal-hal kecil. Untuk semua ini jawaban-Nya adalah: "Ada tertulis." "Takut akan Tuhan, itulah hikmat, dan menjauhi kejahatan adalah pengertian." [Ayub 28:28](#). Mencintai kejahatan sama dengan mencintai maut, karena "upah dosa adalah maut." [Roma 6:23](#).

Yesus tidak memperjuangkan hak-hak-Nya. Ketika diperlakukan dengan kasar, Dia menanggungnya dengan sabar. Karena Dia begitu rela dan tidak mengeluh, pekerjaan-Nya sering kali menjadi sangat berat. Namun Ia tidak patah semangat karena Ia tahu bahwa Allah tersenyum kepada-Nya.

Saat-saat paling membahagiakan bagi beliau adalah saat menyendiri bersama alam dan Tuhan. Ketika pekerjaan-Nya telah

---

selesai, Ia senang pergi ke ladang, bermeditasi di lembah-lembah yang hijau, berdoa kepada Tuhan di lereng gunung, atau di tengah pepohonan di hutan.

Dia mendengarkan burung yang menyanyikan lagu bagi Penciptanya, dan suara-Nya bergabung dengan nyanyian pujian dan ucapan syukur yang penuh sukacita.

Dengan suara nyanyian Dia menyambut cahaya pagi. Pada waktu istirahat, Dia sering berada di tempat yang tenang, memikirkan tentang Tuhan, mempelajari Alkitab, atau berdoa.

[401

Dari saat-saat yang damai ini, Dia akan kembali ke rumah-Nya untuk menjalankan tugas-Nya lagi, dan untuk memberikan teladan tentang kerja keras yang sabar. Di mana pun Ia berada, kehadiran-Nya seakan-akan membuat para malaikat mendekat. Pengaruh kehidupan-Nya yang murni dan kudus dirasakan oleh semua golongan manusia.

Tidak berbahaya dan tidak tercemar, Dia berjalan di antara orang-orang yang tidak berpikir, yang kasar, yang tidak sopan; di tengah-tengah para pemungut cukai yang tidak adil, orang-orang yang hilang yang sembrono, orang-orang Samaria yang tidak benar, para prajurit yang tidak setia, dan para petani yang kasar.

Dia mengucapkan sepatah kata simpati di sini, dan sepatah kata di sana, ketika Dia melihat orang-orang yang letih, namun dipaksa untuk memikul beban yang berat. Dia berbagi beban mereka, dan mengulangi kepada mereka pelajaran yang telah Dia pelajari dari alam, tentang kasih, kebaikan, dan kebaikan Allah.

Ia mengajarkan mereka untuk memandang diri mereka sendiri sebagai orang yang memiliki talenta yang berharga, yang jika digunakan dengan benar akan menghasilkan kekayaan yang kekal. Melalui teladan-Nya sendiri, Ia mengajarkan bahwa setiap saat dalam hidup ini sangat berharga, dan harus digunakan dengan baik.

Dia tidak memandang manusia sebagai orang yang tidak berharga, tetapi mencoba untuk memberi semangat kepada mereka yang paling sulit dan tidak menjanjikan. Ia mengatakan kepada mereka bahwa Allah mengasihi mereka sebagai anak-anak-Nya, dan bahwa mereka dapat menjadi serupa dengan Dia dalam karakter.

Jadi, dengan cara yang tenang, Yesus sejak masa kanak-kanak-Nya bekerja untuk orang lain. Pekerjaan ini tidak dapat ditentang oleh para guru yang terpelajar, bahkan oleh saudara-saudara-Nya sendiri. Dengan tujuan yang sungguh-sungguh, Ia melaksanakan rancangan hidup-Nya, karena Ia harus menjadi terang dunia.

Ketika waktu pelayanan Kristus di depan umum telah tiba, tindakan pertama-Nya adalah pergi ke sungai Yordan, dan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis.

Yohanes diutus untuk mempersiapkan jalan bagi Juruselamat. Ia telah berkhotbah di padang gurun, dengan mengatakan:

"Kerajaan Allah sudah dekat, bertobatlah dan percayalah kepada Injil." [Markus 1:15](#).

Orang banyak berduyun-duyun datang untuk mendengarkan Dia. Banyak orang diinsafkan akan dosa-dosa mereka, dan dibaptiskan oleh-Nya di sungai Yordan.

Allah telah memberitahukan kepada Yohanes bahwa suatu hari nanti Mesias akan datang kepadanya dan meminta untuk dibaptis. Allah juga telah berjanji bahwa suatu tanda akan diberikan kepadanya, supaya ia dapat mengetahui siapa Mesias itu.

Ketika Yesus datang, Yohanes melihat pada wajah-Nya tanda-tanda kekudusan-Nya, sehingga ia melarang-Nya, katanya: "Aku perlu dibaptis dengan Engkau, dan Engkau datang kepadaku?"

"Jawab Yesus kepadanya: "Biarlah hal itu terjadi, sebab dengan demikianlah kita menggenapi seluruh kebenaran." [Matius 3:14, 15](#).

[42] Dan ketika Dia mengatakan hal itu, tampaklah pada wajah-Nya cahaya surgawi yang sama seperti yang dilihat Simeon.

Lalu Yohanes membawa Juruselamat ke sungai Yordan yang indah, dan di sana ia membaptiskan-Nya di depan mata semua orang.

Yesus tidak dibaptis untuk menunjukkan pertobatan atas dosa-dosa-Nya sendiri; karena Dia tidak pernah berdosa. Dia melakukannya untuk memberikan teladan bagi kita.

Ketika Ia keluar dari air, Ia berlutut di tepi sungai dan berdoa. Lalu terbukalah langit dan sinar kemuliaan memancar dari langit, "dan Ia melihat Roh Allah turun seperti burung merpati dan menerangi-Nya." [Matius 3:16](#).

Wajah dan rupa-Nya bercahaya dengan cahaya kemuliaan Allah. Dan dari Surga terdengar suara Allah berkata:

"Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." [Matius 3:16, 17](#).

[411

## **Bab 7-Pembaptisan**

Kemuliaan yang ada pada Kristus adalah janji kasih Allah bagi kita. Juruselamat datang sebagai teladan bagi kita; dan sama seperti Allah mendengar doa-Nya, Dia juga akan mendengar doa kita.

Orang yang paling membutuhkan, yang paling berdosa, yang paling hina, dapat menemukan jalan masuk kepada Bapa. Ketika kita datang kepada-Nya dalam nama Yesus, suara yang berbicara kepada Yesus akan berbicara kepada kita, "Inilah anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan."



Setelah pengangkatan-Nya sebagai rasul, Kristus dipimpin oleh Roh Kudus ke padang gurun, untuk dicobai Iblis.

Dalam perjalanan-Nya ke padang gurun, Kristus dipimpin oleh Roh Allah. Ia tidak mengundang pencobaan. Ia ingin menyendiri, agar Ia dapat merenungkan misi dan karya-Nya.

Dengan doa dan puasa, Dia harus mempersiapkan diri-Nya untuk jalan yang berlumuran darah yang harus Dia tempuh. Tetapi Iblis tahu ke mana Juruselamat pergi, maka ia pergi ke sana untuk mencobai-Nya.

Ketika Kristus meninggalkan Sungai Yordan, wajah-Nya diterangi dengan kemuliaan Allah. Tetapi setelah Dia memasuki padang gurun, kemuliaan ini lenyap.

Dosa-dosa dunia ada di atas-Nya, dan wajah-Nya menunjukkan kesedihan dan penderitaan yang belum pernah dirasakan manusia. Dia menderita bagi orang-orang berdosa.

Adam dan Hawa di Taman Eden telah tidak menaati Allah dengan memakan buah terlarang. Ketidaktaatan mereka telah membawa dosa, kesedihan, dan kematian ke dalam dunia.

[44] Kristus datang untuk memberikan teladan ketaatan. Di padang gurun, [q5] setelah berpuasa selama empat puluh hari, Ia tidak mau, bahkan untuk mendapatkan makanan, meninggalkan dari kehendak Bapa-Nya.

Salah satu godaan yang mengalahkan orang tua kita yang pertama adalah godaan untuk menuruti selera. Dengan puasa yang panjang ini, Kristus menunjukkan bahwa nafsu makan dapat dikendalikan.

Setan menggoda manusia untuk memanjakan diri, karena hal ini melemahkan tubuh dan mengaburkan pikiran. Kemudian dia tahu bahwa dia dapat dengan mudah menipu dan menghancurkan mereka.

Tetapi teladan Kristus mengajarkan bahwa setiap keinginan yang salah harus dikalahkan. Nafsu kita tidak boleh menguasai kita; kita harus menguasai mereka.

Ketika Iblis pertama kali menampakkan diri kepada Kristus, ia

terlihat seperti malaikat terang. Dia mengaku sebagai utusan dari Surga.

Dia mengatakan kepada Yesus bahwa bukan kehendak Bapa-Nya bahwa Dia harus menanggung penderitaan ini; Dia harus menunjukkan kesediaan untuk menderita.

Ketika Yesus sedang berjuang melawan rasa lapar yang amat sangat, Iblis berkata kepada-Nya:

[431 "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." **Bab 8-Godaan**

Tetapi karena Juruselamat datang untuk hidup sebagai teladan bagi kita, Ia harus menanggung penderitaan sebagaimana kita harus menanggungnya; Ia tidak boleh melakukan mukjizat untuk kebaikan-Nya sendiri. Mujizat-mujizat-Nya adalah untuk kebaikan orang lain. Atas permintaan Iblis, Ia menjawab:

"Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah."

Dengan demikian, Ia menunjukkan bahwa menyediakan makanan bagi diri kita sendiri tidaklah terlalu penting dibandingkan dengan menaati firman Allah. Mereka yang menaati firman Allah memiliki janji akan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kehidupan saat ini, dan mereka juga memiliki janji akan kehidupan di masa depan.

Iblis telah gagal mengalahkan Kristus dalam percobaan besar yang pertama; ia kemudian membawa-Nya ke puncak bait suci di Yerusalem, dan berkata:

"Jikalau Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Ia akan memberikan kuasa kepada malaikat-malaikat-Nya atas Engkau dan mereka akan memikul Engkau, supaya pada suatu waktu Engkau tidak terantuk ke atas batu."

Setan di sini mengikuti teladan Kristus dalam mengutip Alkitab. Tetapi janji ini bukan untuk mereka yang dengan sengaja menjelajah ke dalam bahaya. Allah tidak menyuruh Yesus untuk menjatuhkan diri-Nya dari Bait Allah. Yesus tidak akan melakukannya untuk menyenangkan hati Iblis. Dia berkata: "Ada tertulis lagi: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu."

Kita harus percaya kepada pemeliharaan Bapa surgawi kita; tetapi kita tidak boleh pergi ke tempat yang tidak diutus-Nya. Kita tidak boleh melakukan apa yang telah Ia larang.

Karena Allah itu penuh belas kasihan, dan siap mengampuni, ada orang yang mengatakan bahwa tidak perlu takut untuk tidak menaati-Nya. Tetapi ini adalah praduga. Allah akan mengampuni semua orang yang mencari pengampunan dan berbalik dari dosa. Tetapi mereka yang memilih untuk tidak menaati-Nya, Dia tidak akan memberkati.

Iblis sekarang menampilkan dirinya yang sebenarnya-penguasa

cak gunung yang tinggi, dan menunjukkan kepada-Nya semua kerajaan dunia.

Sinar matahari menyinari kota-kota yang indah, istana-istana marmer, ladang-ladang yang subur, dan kebun-kebun anggur. Setan berkata:

"Semuanya ini akan Kuberikan kepada-Mu, jika Engkau mau sujud menyembah Aku."

[47] Sejenak Kristus memandang pemandangan itu. Kemudian Ia berpaling. Setan telah menampilkan dunia kepada-Nya dalam cahaya yang paling menarik; tetapi Juruselamat melihat di balik keindahan lahiriah.

Dia melihat dunia dalam kesengsaraan dan dosa, terpisah dari Allah. Semua kesengsaraan ini adalah hasil dari manusia yang berpaling dari Allah dan menyembah Setan.

Kristus dipenuhi dengan kerinduan untuk menebus apa yang telah hilang. Dia rindu untuk memulihkan dunia menjadi lebih dari keindahan Eden. Ia ingin menempatkan manusia pada posisi yang mulia di hadapan Allah.

Bagi manusia berdosa, Ia telah menanggung pencobaan. Ia harus menjadi pemenang, supaya mereka dapat menang, supaya mereka dapat menjadi setara dengan para malaikat, dan layak diakui sebagai anak-anak Allah.

Terhadap permintaan Iblis untuk menyembah, Kristus menjawab: "Enyahlah engkau, Iblis, sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti." [Matius 4:3-10](#).

Cinta dunia, nafsu untuk berkuasa, dan kesombongan hidup-segala sesuatu yang menjauhkan manusia dari penyembahan kepada Allah-diikutsertakan dalam pencobaan Kristus yang besar ini.

Setan menawarkan kepada Kristus dunia dan kekayaannya jika Ia mau tunduk pada prinsip-prinsip kejahatan. Jadi, Setan menunjukkan kepada kita keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dari perbuatan jahat.

Dia membisikkan kepada kami, "Untuk berhasil di dunia ini, kalian harus melayani saya. Jangan terlalu mementingkan kebenaran dan kejujuran. Taatilah nasihat-Ku, dan Aku akan memberimu kekayaan, kehormatan, dan kebahagiaan."

Dengan menaati nasihat ini, kita menyembah Setan dan bukannya Allah. Ini hanya akan membawa kita pada kesengsaraan dan kehancuran.

48] Kristus telah menunjukkan kepada kita apa yang harus kita lakukan ketika dicobai.

Ketika Dia berkata kepada Iblis, "Pergilah ke sana," si penggoda tidak dapat menolak perintah itu. Ia dipaksa untuk pergi.

Menggeliat dengan kebencian dan kemarahan yang membingungkan, pemimpin pemberontak itu meninggalkan

---

kehadiran Penebus dunia.

Kontes telah berakhir untuk saat itu. Kemenangan Kristus sama sepenuhnya dengan kegagalan Adam.

Dengan demikian kita dapat melawan pencobaan, dan mengalahkan Iblis. Tuhan berkata kepada kita, "Lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu. Mendekatlah kepada Allah, maka Ia akan mendekat kepadamu." [Yakobus 4:7, 8](#).

## Bab 9-Pelayanan Awal

[49]

Dari padang gurun, Kristus kembali ke sungai Yordan, tempat Yohanes Pembaptis berkhotbah. Pada waktu itu, orang-orang yang diutus oleh para penguasa di Yerusalem menanyai Yohanes tentang kewenangannya untuk mengajar dan membaptis orang banyak.

Mereka bertanya apakah dia adalah Mesias, atau Elia, atau "nabi itu," yang berarti Musa. Terhadap semua itu, ia menjawab, "Bukan." Kemudian mereka bertanya: "Siapakah Engkau, supaya kami dapat memberikan jawaban kepada mereka yang mengutus kami.

"Jawab-Nya: "Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan, seperti yang telah difirmankan oleh nabi Yesaya." [Yohanes 1:22](#), 23.

Di masa lalu, ketika seorang raja harus melakukan perjalanan dari satu bagian negaranya ke bagian lain, para pria diutus di depan keretanya untuk mempersiapkan jalan.

Mereka harus menebang pohon, mengumpulkan batu-batu, dan menimbun lubang-lubang, sehingga jalan menjadi jelas bagi raja.

Jadi, ketika Yesus, sang Raja Surgawi, akan datang, Yohanes Pembaptis diutus untuk mempersiapkan jalan dengan memberitahukan kepada orang-orang, dan memanggil mereka untuk bertobat dari dosa-dosa mereka.

Ketika Yohanes menjawab utusan-utusan dari Yerusalem, ia melihat Yesus berdiri di tepi sungai. Wajah-Nya bercahaya, dan sambil mengulurkan tangan-Nya, Ia berkata:

"Di antara kamu ada seorang yang tidak kamu kenal, yaitu Dia, yang datang kemudian dari pada-Ku, yang lebih utama dari pada-Ku dan yang tali kasut-Nya tidak layak Kubuka." [Yohanes 1:26](#), 27.

Orang-orang sangat terharu. Mesias ada di antara mereka! Mereka mencari-cari dengan penuh semangat untuk menemukan Dia yang telah dibicarakan oleh Yohanes. Tetapi Yesus telah berbaur dengan orang banyak, dan hilang dari pandangan.

Keesokan harinya Yohanes kembali melihat Yesus, dan sambil menunjuk kepada-Nya, ia berseru: "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia!"





Kemudian Yohanes menceritakan tentang tanda yang telah dilihat pada saat pembaptisan Kristus. "Aku telah melihat dan telah memberi kesaksian," tambahnya, "bahwa Ia adalah Anak Allah." [Yohanes 1:29](#), 34.

Dengan penuh kekaguman dan keheranan, para pendengar memandangi Yesus. Mereka bertanya dalam hati, "Inikah Mesias itu?"

Mereka melihat bahwa Yesus tidak menunjukkan tanda-tanda kekayaan atau kebesaran duniawi. Pakaian-Nya polos dan sederhana, seperti pakaian orang miskin. Tetapi dalam wajah-Nya yang pucat dan usang, ada sesuatu yang menggerakkan hati mereka.

Dalam wajah itu mereka membaca martabat dan kekuatan; dan setiap tatapan mata, setiap fitur wajah, berbicara tentang kasih sayang ilahi dan cinta yang tak terkatakan.

Tetapi utusan-utusan dari Yerusalem tidak tertarik kepada Juruselamat. Yohanes tidak mengatakan apa yang ingin mereka dengar. Mereka

[51] mengharapkan Mesias datang sebagai seorang penakluk yang agung. Mereka melihat bahwa ini bukanlah misi Yesus, dan dalam kekecewaan mereka berpaling dari-Nya.

Keesokan harinya Yohanes kembali melihat Yesus, dan sekali lagi ia berseru, "Lihatlah Anak Domba Allah!" [Yohanes 1:36](#). Dua orang murid Yohanes berdiri di dekatnya, dan mereka mengikut Yesus. Mereka mendengarkan pengajaran-Nya dan menjadi murid-Nya. Salah satu dari mereka bernama Andreas, dan yang lainnya bernama Yohanes. Andreas segera membawa saudaranya sendiri, Simon, kepada Yesus, yang kemudian dinamai Petrus oleh Kristus. Keesokan harinya, dalam perjalanan ke Galilea, Kristus memanggil murid yang lain, Filipus. Segera Filipus menemukan Juruselamat, ia membawa temannya, Nathaniel.

Dengan cara inilah pekerjaan besar Kristus di bumi dimulai. Satu per satu Dia memanggil murid-murid-Nya, dan yang satu membawa saudaranya, yang lain membawa temannya. Inilah yang harus dilakukan oleh setiap pengikut Kristus. Segera setelah ia sendiri mengenal Yesus, ia harus menceritakan kepada orang lain betapa berharganya Sahabat yang telah ia temukan. Ini adalah sebuah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh semua orang, baik yang muda maupun yang tua.

Di Kana di Galilea, Kristus bersama murid-murid-Nya menghadiri sebuah pesta pernikahan. Demi kebahagiaan dalam

---

pesta pernikahan ini, kuasa-Nya yang luar biasa dinyatakan.

Sudah menjadi kebiasaan di negara itu untuk menggunakan anggur pada acara-acara seperti itu. Sebelum pesta berakhir, pasokan anggur telah habis. Ketiadaan anggur pada sebuah pesta akan dianggap menunjukkan kurangnya keramahan, dan hal ini dianggap sebagai aib besar.

Kristus diberitahu tentang apa yang telah terjadi, dan Ia menyuruh para pelayan mengisi enam tempayan besar dengan air. Kemudian Ia berkata, "Ambillah sekarang dan bawalah kepada pemimpin pesta itu." [Yohanes 2:8](#).

Sebagai ganti air, keluarlah anggur. Anggur ini jauh lebih baik daripada yang disajikan sebelumnya, dan cukup untuk semua orang.

Setelah melakukan mukjizat itu, Yesus diam-diam pergi. Baru setelah Dia pergi, para tamu mengetahui pekerjaan yang telah dilakukan-Nya.

Pemberian Kristus pada pesta pernikahan adalah sebuah simbol. Air melambangkan baptisan, dan anggur melambangkan darah-Nya, yang akan ditumpahkan bagi dunia.

Anggur yang dibuat Yesus bukanlah minuman keras yang difermentasi. Anggur semacam itu menyebabkan kemabukan dan banyak kejahatan besar, dan Allah telah melarang penggunaannya. Dia berkata, "Anggur adalah pengolok-olok, minuman keras menimbulkan kemarahan, dan barangsiapa diperdayakan olehnya, ia tidak bijaksana." "Ia menggigit seperti ular, dan menyengat seperti belalang." [Amsal 20:1; 23:32](#).

Anggur yang digunakan pada pesta itu adalah sari buah anggur yang murni dan manis. Anggur itu seperti yang disebut oleh nabi Yesaya sebagai "anggur baru dalam tandan," dan ia berkata, "Ada berkat di dalamnya." [Yesaya 65:8](#).

Dengan pergi ke perjamuan kawin, Kristus menunjukkan bahwa adalah hal yang tepat untuk berkumpul bersama dengan cara yang menyenangkan. Ia senang melihat orang-orang berbahagia. Sering kali Ia mengunjungi mereka di rumah-rumah mereka, dan berusaha membuat mereka melupakan kekhawatiran dan masalah mereka, dan memikirkan kebaikan dan kasih Allah. Di mana pun Ia berada, Kristus selalu berusaha melakukan hal ini. Di mana pun ada hati yang terbuka untuk menerima pesan ilahi, Ia membukakan kebenaran tentang jalan keselamatan.

Suatu hari, ketika Dia sedang melewati daerah Samaria, Dia duduk di dekat sebuah sumur untuk beristirahat. Ketika seorang perempuan datang untuk menimba air, Ia meminta perempuan itu untuk minum.

Perempuan itu heran akan hal ini, karena ia tahu bagaimana orang Yahudi membenci orang Samaria. Tetapi Kristus berkata kepadanya bahwa jika ia mau meminta kepada-Nya, Ia akan memberikan air hidup kepadanya. Mendengar hal ini, perempuan

"Barangsiapa minum <sup>*Awal*</sup> air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus lagi, tetapi air yang akan Kuberikan kepadanya akan menjadi mata air yang memancar ke dalam hidup yang kekal." [Yohanes 4:13](#), 14. Yang dimaksud dengan air hidup adalah Roh Kudus. Seperti seorang musafir yang kehausan membutuhkan air untuk diminum,

[52]

[531]

[54]

[55]

demikian juga kita membutuhkan Roh Allah di dalam hati kita. Barangsiapa minum air ini, ia tidak akan haus lagi.

Roh Kudus membawa kasih Allah ke dalam hati kita. Kasih itu memuaskan kerinduan kita, sehingga kekayaan, kehormatan, dan kesenangan dunia ini tidak lagi menarik perhatian kita. Dan Roh Kudus memenuhi kita dengan sukacita sehingga kita ingin orang lain juga memilikinya. Kasih itu akan ada di dalam diri kita seperti mata air, yang mengalir keluar sebagai berkat bagi sekeliling kita.

Dan setiap orang yang di dalam dirinya didiami oleh Roh Allah, akan hidup selamanya bersama Kristus di dalam kerajaan-Nya. Diterima di dalam hati dengan iman, ini adalah awal dari kehidupan yang kekal.

Berkat yang sangat berharga ini Kristus katakan kepada wanita itu bahwa Dia akan memberikannya jika dia memintanya. Jadi, Ia akan memberikannya kepada kita.

Perempuan ini telah melanggar perintah-perintah Allah, dan Kristus menunjukkan kepadanya bahwa Dia mengetahui dosa-dosa dalam hidupnya. Tetapi Dia juga menunjukkan bahwa Dia adalah sahabatnya, bahwa Dia mengasihi dan mengasihani perempuan itu, dan bahwa jika perempuan itu mau meninggalkan dosa-dosanya, Allah akan menerimanya sebagai anak-Nya.

Betapa gembiranya dia mengetahui hal ini! Dalam sukacitanya, ia bergegas pergi ke kota yang tidak jauh dari situ, dan memanggil orang banyak untuk datang dan melihat Yesus.

Lalu mereka datang ke sumur itu dan meminta Dia untuk tinggal bersama mereka.

[56] Ia tinggal dua hari lamanya dan mengajar mereka, dan banyak orang mendengarkan perkataan-Nya. Mereka bertobat dari dosa-dosa mereka, dan percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat.

Selama pelayanan-Nya, Yesus dua kali mengunjungi rumah-Nya yang lama di Nazaret. Pada kunjungan pertama, Dia pergi ke rumah ibadat pada hari Sabat.

Di sini Ia membaca nubuat Yesaya tentang pekerjaan Mesias-bagaimana Ia harus menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, menghibur orang-orang yang berdukacita, memberi penglihatan kepada orang-orang buta, dan menyembuhkan orang-orang yang terluka.

Kemudian Dia mengatakan kepada orang-orang bahwa semua itu telah digenapi pada hari itu juga. Ini adalah pekerjaan yang

---

Dia sendiri lakukan.

*Awal*

Mendengar perkataan itu, para pendengar dipenuhi dengan sukacita. Mereka percaya bahwa Yesus adalah Juruselamat yang dijanjikan. Hati mereka digerakkan oleh Roh Kudus, dan mereka merespons dengan jawaban "ya" dan pujian yang sungguh-sungguh kepada Tuhan.

Kemudian mereka teringat bagaimana Yesus pernah hidup di tengah-tengah mereka sebagai seorang tukang kayu. Sering kali mereka melihat Dia bekerja di bengkel dengan

Yusuf. Meskipun sepanjang hidup-Nya hanya ada perbuatan kasih dan belas kasihan, mereka tidak akan percaya bahwa Dia adalah Mesias.

Dengan pikiran-pikiran seperti itu, mereka membuka jalan bagi Iblis untuk mengendalikan pikiran mereka. Kemudian mereka dipenuhi dengan murka terhadap Juruselamat. Mereka berteriak melawan Dia, dan bertekad untuk mencabut nyawa-Nya.

Mereka bergegas membawa-Nya pergi, dengan maksud untuk melemparkan-Nya ke sisi bukit yang curam. Tetapi para malaikat kudus berada di dekat-Nya untuk melindungi-Nya. Ia melewati kerumunan orang banyak itu dengan selamat, dan tidak ditemukan lagi.

[57]

Pada saat Dia datang ke Nazaret, orang-orang tidak lagi siap untuk menerima-Nya. Dia pergi, tidak pernah kembali lagi.

Kristus bekerja bagi mereka yang menginginkan pertolongan-Nya, dan di seluruh daerah itu orang-orang berbondong-bondong mengerumuni Dia. Ketika Ia menyembuhkan dan mengajar mereka, ada sukacita yang luar biasa. Surga seakan-akan turun ke bumi, dan mereka berpesta dengan kasih karunia Juruselamat yang penuh belas kasihan.

[58]

## **Bab 10-Pengajaran Kristus**

Di antara orang-orang Yahudi, agama telah menjadi tidak lebih dari sekadar upacara. Karena mereka telah menyimpang dari penyembahan yang benar kepada Allah, dan kehilangan kuasa rohani dari firman-Nya, mereka telah mencoba untuk memenuhi kekurangan itu dengan menambahkan upacara dan tradisi mereka sendiri.

Hanya darah Kristus yang dapat menyucikan dari dosa. Hanya kuasa-Nya yang dapat menjaga manusia dari dosa. Tetapi orang-orang Yahudi bergantung pada perbuatan dan upacara-upacara agama mereka sendiri untuk mendapatkan keselamatan. Karena semangat mereka untuk upacara-upacara ini, mereka berpikir bahwa mereka benar, dan layak mendapatkan tempat di dalam kerajaan Allah.

Tetapi harapan mereka tertuju pada kebesaran duniawi. Mereka merindukan kekayaan dan kekuasaan, dan ini mereka harapkan sebagai hadiah atas kesalehan mereka yang pura-pura.

[601] Mereka menantikan Mesias untuk mendirikan kerajaan-Nya di bumi ini, dan memerintah sebagai pangeran yang perkasa di antara manusia. Semua berkat duniawi yang mereka harapkan akan mereka terima pada saat kedatangan-Nya.

Yesus tahu bahwa harapan mereka akan dikecewakan. Dia datang untuk mengajarkan mereka tentang sesuatu yang jauh lebih baik daripada yang mereka cari.

Ia datang untuk memulihkan penyembahan yang benar kepada Allah. Dia akan membawa agama yang murni, yang akan terwujud dalam kehidupan yang murni dan karakter yang kudus.

Dalam Khotbah di Bukit yang indah, Dia menjelaskan apa yang Tuhan anggap paling berharga, dan apa yang akan memberikan kebahagiaan sejati.

Murid-murid Juruselamat telah dipengaruhi oleh ajaran para rabi; dan bagi murid-murid ini, pertama-tama, pelajaran-pelajaran Kristus disampaikan. Apa yang Dia ajarkan kepada mereka adalah untuk kita juga. Kita perlu mempelajari hal-hal yang sama.

"Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah," kata



K  
r  
i  
s  
t  
u  
s  
.  
alam roh adalah mereka yang menyadari keberdosaan dan kebutuhan mereka. Mereka tahu bahwa dari diri mereka sendiri mereka tidak dapat melakukan hal yang baik. Mereka merindukan pertolongan dari Allah, dan kepada mereka berkat-Nya diberikan.

"Sebab beginilah firman Yang Mahatinggi dan Mahabesar, yang mendiami kekekalan, yang nama-Nya kudus, Aku bersemayam di tempat yang mahatinggi dan mahakudus, bersama-sama dengan Dia

M  
a  
t  
i  
u  
s

5  
:  
3

M  
e  
r  
e  
k  
a

y  
a  
n  
g

m  
i  
s  
k  
i  
n

d  
i

d

juga yang dari roh yang menyesal dan rendah hati, untuk menghidupkan kembali semangat orang-orang yang rendah hati, dan untuk menghidupkan kembali hati orang-orang yang menyesal." [Yesaya 57:15](#).

"Berbahagialah orang yang berdukacita." [Matius 5:4](#). Ini bukan berarti mereka yang mengeluh dan bersungut-sungut, dan yang berjalan dengan wajah masam dan muram. Ini berarti mereka yang benar-benar menyesali dosa-dosa mereka, dan yang meminta pengampunan dari Tuhan.

Semua itu akan Dia ampuni dengan cuma-cuma. Ia berfirman, "Aku akan mengubah perkabungan mereka menjadi sukacita, dan akan menghibur mereka, dan membuat mereka bersorak-sorai dari dukacita mereka." [Yeremia 31:13](#).

"Berbahagialah orang yang lemah lembut." [Matius 5:5](#). Kristus berkata, "Belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati." [Matius 11:29](#). Ketika Dia diperlakukan dengan tidak adil, Dia membalas kebaikan dengan kejahatan. Dalam hal ini Dia telah memberikan teladan kepada kita, supaya kita juga melakukan apa yang telah Dia lakukan.

"Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran."

Kebenaran adalah perbuatan yang benar. Itu adalah ketaatan pada hukum Allah; karena dalam hukum itu prinsip-prinsip kebenaran ditetapkan. Alkitab berkata, "Segala perintah-Mu adalah kebenaran." [Mazmur 119:172](#). Hukum itu Kristus, dengan teladan-

Nya, mengajarkan manusia untuk taat,  
kebenar

an hukum itu terlihat dalam kehidupan-Nya. Kita lapar dan haus  
akan kebenaran ketika kita ingin memiliki semua pikiran kita,  
keinginan kita

kata-kata, dan tindakan kita, seperti Kristus.

Dan kita dapat menjadi seperti Kristus jika kita sungguh-sungguh menginginkannya. Kita dapat memiliki kehidupan kita seperti kehidupan-Nya, tindakan kita selaras dengan hukum Allah. Roh Kudus akan membawa kasih Allah ke dalam hati kita, sehingga kita akan senang melakukan kehendak-Nya.

Tuhan lebih bersedia memberikan Roh-Nya kepada kita daripada orang tua memberikan hal-hal yang baik kepada anak-anak mereka. Janji-Nya adalah, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu." [Lukas 11:9](#); [Matius 7:7](#). Semua rasa lapar dan haus akan kebenaran "akan dipuaskan."

34sihan." [Matius 5:7](#). Berbelas kasihan berarti memperlakukan orang lain lebih baik dari yang seharusnya. Demikianlah Allah telah memperlakukan kita. Dia berkenan menunjukkan belas kasihan. Dia baik kepada orang yang tidak tahu berterima kasih dan kepada orang yang jahat.

Jadi, Dia mengajarkan kita untuk memperlakukan satu sama lain. Ia berkata, "Hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh belas kasihan, saling mengampuni, sama seperti Allah karena Kristus telah mengampuni kamu." [Efesus 4:32](#).

"Berbahagialah orang yang suci hatinya." [Matius 5:8](#). Tuhan lebih peduli dengan apa yang sebenarnya kita miliki daripada apa yang kita katakan. Dia tidak peduli seberapa cantik penampilan kita, tetapi Dia ingin hati kita murni. Maka semua

61]

kata-kata dan tindakan kita akan benar.

Raja Daud berdoa, "Ciptakanlah dalam diriku hati yang bersih, ya Allah." "Biarlah perkataan mulutku dan renungan hatiku berkenan kepada-Mu, ya TUHAN, kekuatanku dan Penebusku." [Mazmur 51:10; 19:14](#). Ini seharusnya menjadi doa kita.

"Berbahagialah orang yang membawa damai." [Matius 5:9](#). Orang yang memiliki roh Kristus yang lemah lembut dan rendah hati akan menjadi pembawa damai. Roh yang demikian tidak akan menimbulkan pertengkaran, tidak akan membalas dengan kemarahan. Roh ini membuat rumah tangga bahagia, dan membawa kedamaian yang manis yang memberkati sekelilingnya.

"Berbahagialah orang yang dianiaya oleh karena kebenaran." [Matius 5:10](#). Kristus tahu bahwa oleh karena Dia, banyak murid-murid-Nya akan dipenjarakan, dan banyak yang akan dibunuh. Tetapi Dia mengatakan kepada mereka untuk tidak berduka karena hal ini.

Tidak ada yang dapat menyakiti mereka yang mengasihi dan mengikut Kristus. Dia akan menyertai mereka di setiap tempat. Mereka mungkin akan dihukum mati, tetapi Dia akan memberi mereka hidup yang tidak akan pernah berakhir, dan mahkota kemuliaan yang tidak akan pudar.

Dan dari mereka, orang lain akan belajar tentang Juruselamat yang terkasih. Kristus berkata kepada murid-murid-Nya:

"Kamu adalah terang dunia." [Matius 5:14](#). Yesus akan segera meninggalkan dunia ini menuju rumah surgawi-Nya. Tetapi para murid harus mengajarkan kasih-Nya kepada orang-orang. Mereka harus menjadi terang di antara manusia.

Lampu di mercusuar, yang bersinar di dalam kegelapan, memandu kapal dengan selamat sampai ke pelabuhan; demikianlah para pengikut Kristus harus bersinar di dalam dunia yang gelap ini, untuk menuntun manusia kepada Kristus dan rumah surgawi.

[63] Inilah yang harus dilakukan oleh semua pengikut Kristus. Ia memanggil mereka untuk bekerja bersama-Nya dalam menyelamatkan orang lain.

Pelajaran-pelajaran seperti itu adalah hal yang aneh dan baru bagi para pendengar Kristus, dan Ia mengulanginya berkali-kali. Pada suatu ketika seorang ahli Taurat datang kepada-Nya dengan pertanyaan: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh

hidup yang kekal?" Yesus berkata kepadanya, "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat, apakah engkau membacanya?"

"Jawabnya: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

"Engkau telah menjawab dengan benar," kata Kristus, "lakukanlah itu dan engkau akan hidup." Ahli Taurat itu tidak melakukan hal ini. Ia tahu bahwa ia tidak mengasihi orang lain seperti dirinya sendiri. Bukannya bertobat, ia malah mencari-cari alasan

karena keegoisannya. Jadi dia bertanya kepada Yesus: "Siapakah sesamaku manusia?" [Lukas 10:25-29](#).

Para imam dan rabi sering memperdebatkan masalah ini. Mereka tidak menyebut orang miskin dan bodoh sebagai tetangga mereka, dan tidak mau menunjukkan kebaikan kepada mereka. Kristus tidak ikut ambil bagian dalam perdebatan mereka; Ia menjawab pertanyaan itu dengan sebuah cerita tentang sesuatu yang terjadi beberapa waktu sebelumnya.

Seorang pria, kata Yesus, sedang berjalan dari Yerusalem ke Yerikho. Jalannya terjal dan berbatu, dan melewati daerah yang liar dan sepi. Di sini orang itu ditangkap oleh para perampok, dan dilucuti dari semua yang dimilikinya. Ia dipukuli dan dipukuli, lalu ditinggalkan begitu saja.

Ketika ia terbaring, seorang imam dan seorang Lewi dari Bait Allah di Yerusalem datang ke sana. Namun, bukannya menolong orang miskin itu, mereka malah lewat di seberang jalan.

Orang-orang ini telah dipilih untuk melayani di bait Allah, dan mereka seharusnya menjadi seperti Dia, penuh dengan belas kasihan dan kebaikan. Tetapi hati mereka dingin dan tidak berperasaan.

Beberapa waktu kemudian, seorang Samaria datang mendekat. Orang Samaria itu dipandang rendah dan dibenci oleh orang Yahudi. Kepada salah satu dari mereka, orang Yahudi tidak akan memberikan lebih dari sekadar minum air atau sepotong roti. Tetapi orang Samaria itu tidak berhenti memikirkan hal ini. Ia bahkan tidak berhenti untuk memikirkan para perampok yang mungkin sedang mengincarnya.

Di sana terbaringlah orang asing itu, berdarah dan siap untuk mati. Orang Samaria itu menanggalkan jubahnya sendiri dan membungkusnya dengan jubah itu.

Ia memberikan angguranya sendiri untuk diminum dan menuangkan minyak ke atas luka-lukanya. Ia menaruhnya di atas hewan tunggangannya sendiri, membawanya ke penginapan, dan merawatnya sepanjang malam.

Keesokan paginya, sebelum pergi, ia membayar pemilik penginapan untuk merawatnya sampai ia kuat kembali. Demikianlah Yesus menceritakan kisah itu. Kemudian berpaling kepada ahli Taurat itu, Dia bertanya:

"Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, yang merupakan saudara seiman dengan orang yang jatuh ke tangan

<sup>38</sup> yang menunjukkan belas kasihnya kepadanya."

Lalu Yesus berkata, "Pergilah dan lakukanlah juga demikian." [Lukas 10:35-37](#). Jadi, Yesus mengajarkan bahwa setiap orang yang membutuhkan pertolongan kita adalah sesama kita. Kita harus memperlakukannya sebagaimana kita sendiri ingin diperlakukan.

64]

[65]

---

Imam dan orang Lewi berpura-pura menaati perintah Allah, tetapi orang Samaria-lah yang benar-benar menaatinya. Hatinya baik dan penuh kasih.

Dalam merawat orang asing yang terluka, ia menunjukkan kasih kepada Allah dan juga kepada manusia. Karena Allah berkenan jika kita berbuat baik kepada sesama. Kita menunjukkan kasih kita kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orang-orang di sekitar kita.

Hati yang baik dan penuh kasih jauh lebih berharga daripada semua kekayaan yang ada di dunia ini. Mereka yang hidup untuk berbuat baik menunjukkan bahwa mereka adalah anak-anak Allah. Mereka adalah orang-orang yang akan tinggal bersama Kristus di dalam kerajaan-Nya.



## Bab 11-Pemeliharaan Hari Sabat

Juruselamat memelihara hari Sabat, dan mengajar murid-murid-Nya untuk menguduskannya. Dia tahu bagaimana hari Sabat harus dipelihara, karena Dia sendiri telah menguduskannya. Alkitab berkata, "Ingatlah akan hari Sabat, kuduskanlah hari itu." "Hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu." "Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya." [Keluaran 20:8, 10, 11](#); [31:16](#), 17. Kristus telah bekerja bersama Bapa-Nya dalam menciptakan bumi, dan Dia telah menetapkan hari Sabat. Alkitab mengatakan bahwa "segala sesuatu dijadikan oleh Dia." [Yohanes 1:3](#).

Ketika kita memandang matahari dan bintang-bintang, pepohonan dan bunga-bunga yang indah, kita harus ingat bahwa Kristuslah yang menciptakan semuanya. Dan Dia menciptakan hari Sabat untuk menolong kita mengingat kasih dan kuasa-Nya.

Guru-guru Yahudi telah membuat banyak peraturan tentang cara memelihara hari Sabat, dan mereka ingin agar setiap orang menaati peraturan mereka. Jadi mereka memperhatikan Juruselamat, untuk melihat apa yang akan dilakukan-Nya.

Pada suatu hari Sabat, ketika Kristus dan murid-murid-Nya sedang dalam perjalanan pulang dari rumah ibadat, mereka melewati ladang gandum. Hari sudah sore, dan para murid merasa lapar. Maka mereka mematahkan beberapa bulir gandum, menggosok-gosokkannya dengan tangan mereka, dan memakan bijinya.

Pada hari lain, orang yang melewati ladang atau kebun buah diperbolehkan untuk mengumpulkan apa yang ingin ia makan. Tetapi tidak demikian halnya pada hari Sabat. Musuh-musuh Kristus melihat apa yang sedang dilakukan para murid, dan mereka berkata kepada Juruselamat:

"Lihatlah, murid-murid-Mu melakukan apa yang tidak boleh dilakukan pada hari Sabat." [Matius 12:2](#).

ya. Ia mengingatkan para penuduh-Nya tentang Daud, yang, ketika dalam keadaan lapar, telah makan dari roti kudus di Kemah Suci, dan memberikannya kepada para pengikutnya yang kelaparan. [671

Jika Daud ketika lapar memakan roti kudus ini, apakah tidak benar bagi para murid ketika lapar memetik gandum pada jam-jam suci Sabat?

Hari Sabat tidak dibuat untuk menjadi beban bagi manusia. Sabat diciptakan untuk melakukan kebaikan bagi manusia, untuk memberinya kedamaian dan istirahat. Karena itu Tuhan kita berkata, "Hari Sabat diadakan untuk manusia, dan bukan manusia untuk hari Sabat." [Markus 2:27](#).

"Pada suatu hari Sabat yang lain Yesus masuk ke rumah ibadat dan mengajar, dan di situ ada seorang yang tangan kanannya lumpuh.

"Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi mengawasi Dia, apakah Ia akan menyembuhkan pada hari Sabat, supaya mereka dapat menemukan tuduhan terhadap Dia.

"Tetapi Ia mengetahui pikiran mereka dan berkata kepada orang yang tangannya lumpuh itu: "Bangkitlah dan berdirilah di tengah-tengah." Maka bangkitlah ia dan berdiri di tengah-tengah. Maka bangunlah orang itu dan berdiri di tengah-tengah mereka.

[70] "Lalu kata Yesus kepada mereka: "Aku akan bertanya kepadamu satu hal: Apakah pada hari Sabat diperbolehkan berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa atau membinasakannya?"

"Dan ketika Ia memandang sekeliling mereka dengan kemarahan-Nya, dan Ia merasa sedih karena kekerasan hati mereka, Ia berkata kepada orang itu: "Ulurkanlah tanganmu." Dan orang itu mengulurkan tangannya. Maka diulurkannya tangannya, dan tangannya dipulihkan kembali seperti semula."

"Lalu mereka menjadi sangat marah dan mereka membicarakan seorang dengan yang lain tentang apa yang akan mereka perbuat terhadap Yesus." [Lukas 6:6-9](#), 11; [Markus 3:5](#).

Juruselamat menunjukkan betapa tidak masuk akal nya mereka, dengan mengajukan sebuah pertanyaan kepada mereka. "Kata-Nya kepada mereka: "Siapakah di antara kamu yang mempunyai seekor domba dan jika domba itu jatuh ke dalam lobang pada hari Sabat, tidakkah ia akan memegangi domba itu dan mengeluarkannya dari situ?"

Hal ini tidak dapat mereka jawab. Maka kata-Nya: "Jadi, apakah manusia lebih baik dari pada seekor domba? Sebab itu pada hari Sabat diperbolehkan berbuat baik." [Matius 12:11](#), 12.

"Hal itu halal", yaitu sesuai dengan hukum Taurat. Kristus tidak pernah menegur orang Yahudi karena menaati hukum Allah, atau karena menghormati hari Sabat. Sebaliknya, Ia senantiasa menjunjung tinggi hukum Taurat dengan segala kesempurnaannya.

---

Yesaya menubuatkan tentang <sup>hari Sabat</sup> Kristus, "Ia akan meninggikan hukum Taurat dan menjadikannya mulia." [Yesaya 42:21](#). Memperbesar berarti membuat lebih besar, mengangkat ke posisi yang lebih tinggi.

Kristus memuliakan hukum Taurat dengan menunjukkan di setiap bagian maknanya yang luar biasa. Ia menunjukkan bahwa hukum Taurat harus ditaati, bukan hanya dalam tindakan,

yang terlihat oleh manusia, tetapi dalam pikiran, yang hanya diketahui oleh Allah.

Kepada mereka yang mengatakan bahwa Ia datang untuk meniadakan hukum Taurat, Ia berkata, "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi: Aku datang bukan untuk meniadakan, melainkan untuk menggenapinya." [Matius 5:17](#).

Menggenapi berarti menepati, atau melakukan. (Yakobus 2:8.) Jadi, ketika Ia datang untuk dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, Ia berkata, "Demikianlah Ia menggenapi seluruh kebenaran." [Matius 3:15](#). Menggenapi hukum Taurat berarti menaatinya dengan sempurna.

Hukum Allah tidak akan pernah berubah, karena Kristus berkata, "Selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya digenapi." [Matius 5:18](#).

Ketika Ia mengajukan pertanyaan, "Apakah pada hari Sabat diperbolehkan untuk berbuat baik atau berbuat jahat, untuk menyelamatkan nyawa atau membinasakannya?" Kristus menunjukkan bahwa Ia dapat membaca hati orang-orang Farisi yang jahat yang menuduh-Nya.

Sementara Ia berusaha menyelamatkan kehidupan dengan menyembuhkan orang sakit, mereka berusaha menghancurkan kehidupan dengan membunuh-Nya. Apakah lebih baik membunuh pada hari Sabat, seperti yang mereka rencanakan, daripada menyembuhkan orang-orang yang menderita, seperti yang telah Ia lakukan?

Apakah lebih baik memiliki pembunuhan di dalam hati pada hari yang kudus bagi Allah daripada memiliki kasih kepada semua orang-kasih yang ditunjukkan dalam kebaikan dan perbuatan belas kasihan?

Sering kali orang-orang Yahudi menuduh Kristus melanggar hari Sabat. Sering kali mereka berusaha membunuh-Nya karena Ia tidak memelihara hari Sabat menurut tradisi mereka. Tetapi hal ini tidak ada bedanya bagi-Nya. Ia memelihara hari Sabat sebagaimana Allah menghendaki agar hari itu dipelihara.

Di Yerusalem ada sebuah kolam air besar yang disebut Betesda. Pada waktu-waktu tertentu, kolam ini mengalami gangguan; orang-orang percaya bahwa seorang malaikat Tuhan turun ke dalamnya dan mengaduk-aduk airnya, dan orang yang pertama kali masuk ke

disembuhkan dari penyakit <sup>*Penyeliharaan*</sup> apa pun yang dideritanya. 41

Banyak sekali orang yang datang ke tempat itu, berharap untuk disembuhkan; tetapi kebanyakan dari mereka kecewa. Pada saat air bergerak, terjadi kerumunan orang, sehingga banyak yang bahkan tidak bisa mencapai tepi kolam. [71]

Pada suatu hari Sabat, Yesus datang ke Betesda. Hati-Nya dipenuhi dengan belas kasihan ketika Ia melihat orang-orang miskin yang menderita di sana.

Seorang pria tampak lebih menyedihkan daripada yang lain. Selama tiga puluh delapan tahun ia telah menjadi orang cacat yang tak berdaya. Tidak ada dokter yang dapat menyembuhkannya. Berkali-kali ia dibawa ke Betesda, tetapi ketika airnya bermasalah, orang lain akan mendahuluinya.

Pada hari Sabat ini ia mencoba sekali lagi untuk mencapai kolam itu, tetapi sia-sia. Yesus melihatnya ketika ia merayap kembali ke tikar yang menjadi tempat tidurnya. Tenaganya sudah hampir habis. Kecuali pertolongan segera datang, ia pasti mati.

Ketika ia berbaring, sesekali mengangkat matanya untuk melihat ke arah kolam, sebuah wajah yang penuh kasih membungkuk di atasnya, dan ia mendengar sebuah suara yang berkata, "Maukah engkau dipulihkan?"

Dengan sedih orang itu menjawab, "Tuan, aku tidak mempunyai seorangpun, yang dapat memasukkan aku ke dalam kolam itu, tetapi ketika aku datang, ada orang lain yang melangkah mendahului aku."

Ia tidak tahu bahwa Dia yang ada di samping-Nya dapat menyembuhkan, bukan hanya satu orang, tetapi semua orang yang datang kepada-Nya. Kristus berkata kepada orang itu: "Bangunlah, angkatlah tempat tidurnya dan berjalanlah."

Seketika itu juga ia mencoba untuk menaati perintah itu, dan kekuatan datang kepadanya. Ia pun bangkit berdiri, dan mendapati bahwa ia dapat berdiri dan berjalan. Sungguh suatu hal yang menyenangkan!

Dia mengangkat tempat tidurnya dan bergegas pergi, memuji Tuhan di setiap langkahnya.

[73] Tidak lama kemudian ia bertemu dengan beberapa orang Farisi, dan menceritakan kesembuhannya yang ajaib. Mereka tidak tampak senang, tetapi malah menegurnya karena ia mengangkat tempat tidurnya pada hari Sabat. Orang itu berkata kepada mereka: "Dia yang telah menyembuhkan aku, Dia juga yang berkata kepadaku: Angkatlah tempat tidurnya dan berjalanlah." [Yohanes 5:1-11](#).

Kemudian mereka tidak lagi tidak senang kepada-Nya, tetapi mereka menyalahkan orang yang telah menyuruh-Nya untuk mengangkat tempat tidur-Nya pada hari Sabat.

Di Yerusalem, di mana Juruselamat sekarang berada, banyak rabi yang terpelajar tinggal. Di sini, gagasan-gagasan mereka yang keliru tentang hari Sabat diajarkan kepada orang banyak. Banyak orang datang beribadah di Bait Allah, dan dengan demikian ajaran para rabi itu tersebar luas. Kristus ingin membetulkan kesalahan-

---

kesalahan ini. Itulah sebabnya Ia menyembuhkan orang itu pada hari Sabat, dan menyuruh orang itu mengangkat tempat tidurnya. Ia tahu bahwa tindakan ini akan menarik perhatian para rabi, dan dengan demikian akan memberi-Nya kesempatan untuk mengajar mereka. Dan hal itu terbukti. Orang-orang Farisi membawa Kristus ke hadapan Sanhedrin, mahkamah agama Yahudi, untuk menjawab tuduhan pelanggaran hari Sabat.



Jerusalem menyatakan bahwa tindakan-Nya selaras dengan hukum Sabat. Hal itu selaras dengan kehendak dan karya Allah. "Bapa-Ku yang bekerja dari sekarang," kata-Nya, "dan Aku pun bekerja." [Yohanes 5:17](#).

Tuhan bekerja terus menerus dalam memelihara setiap makhluk hidup. Apakah pekerjaan-Nya berhenti pada hari Sabat? Haruskah Allah melarang matahari untuk melaksanakan tugasnya pada hari Sabat? Haruskah Dia menghentikan sinarnya untuk menghangatkan bumi dan menyuburkan tumbuh-tumbuhan?

Haruskah sungai-sungai berhenti mengairi ladang, dan ombak laut tetap surut dan mengalir? Haruskah gandum dan jagung berhenti tumbuh, dan pohon-pohon serta bunga-bunga tidak bertunas atau berbunga pada hari Sabat? [74]

Maka manusia akan kehilangan hasil bumi, dan berkat-berkat yang menopang kehidupannya. Alam harus melanjutkan pekerjaannya, atau manusia akan mati. Dan manusia juga memiliki pekerjaan yang harus dilakukan pada hari ini. Kebutuhan hidup harus dipenuhi, orang sakit harus dirawat, kebutuhan orang miskin harus dipenuhi. Allah tidak ingin makhluk-Nya menderita satu jam kesakitan yang dapat dihilangkan pada hari Sabat atau hari lainnya. Pekerjaan surga tidak pernah berhenti, dan kita tidak boleh berhenti berbuat baik. Pekerjaan kita sendiri dilarang oleh hukum Taurat untuk dilakukan pada hari peristirahatan Tuhan. Kerja keras untuk mencari nafkah harus dihentikan; tidak ada pekerjaan untuk kesenangan atau keuntungan duniawi yang diperbolehkan pada hari itu. Tetapi hari Sabat tidak boleh digunakan untuk melakukan aktivitas yang tidak berguna. Sebagaimana Allah berhenti dari pekerjaan-Nya menciptakan, dan beristirahat pada hari Sabat, demikian juga kita harus beristirahat. Dia meminta kita mengesampingkan pekerjaan kita sehari-hari, dan mencurahkan waktu-waktu kudus itu untuk istirahat yang sehat, beribadah, dan melakukan perbuatan-perbuatan suci.

[751

## **Bab 12-Gembala yang Baik**

Juruselamat berbicara tentang diri-Nya sebagai seorang gembala, dan murid-murid-Nya sebagai kawan domba-Nya. Dia berkata: "Akulah Gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan mereka mengenal Aku." [Yohanes 10:14](#).

Kristus akan segera meninggalkan murid-murid-Nya, dan Dia mengatakan hal ini untuk memberikan penghiburan kepada mereka. Ketika Ia tidak lagi bersama mereka, mereka akan mengingat perkataan-Nya.

Setiap kali mereka melihat seorang gembala mengawasi kawan domba, mereka akan berpikir tentang kasih dan perhatian Juruselamat kepada mereka.

Di tanah itu, sang gembala tinggal bersama kawan dombanya siang dan malam. Melewati bukit-bukit berbatu dan melewati hutan-hutan, ia menuntun mereka di siang hari, ke padang rumput yang menyenangkan di tepi sungai.

Sepanjang malam dia mengawasi mereka, menjaga mereka dari binatang buas dan perampok yang sering mengintai.

[761

Dengan penuh kelembutan Ia merawat mereka yang lemah dan sakit-sakitan. Anak domba kecil dipeluk-Nya dan digendong-Nya di pangkuan-Nya.

Betapapun besarnya kawan domba, sang gembala mengenal setiap domba. Dia memiliki nama untuk setiap domba, dan memanggilnya dengan namanya.

Demikianlah Kristus, sang Gembala surgawi, memperhatikan kawan domba-Nya yang tersebar di seluruh dunia. Dia mengenal kita semua dengan nama kita. Ia mengenal rumah tempat kita tinggal, dan nama setiap penghuninya. Ia memperhatikan setiap orang seolah-olah tidak ada yang lain di seluruh dunia.

Gembala itu pergi ke depan domba-dombanya, dan menghadapi semua bahaya. Dia bertemu dengan binatang buas dan perampok. Kadang-kadang gembala itu terbunuh ketika sedang menjaga kawan dombanya.

Demikianlah Juruselamat menjaga kawan murid-murid-Nya. Ia telah mendahului kita. Ia telah hidup di bumi, sama seperti kita. Ia pernah menjadi seorang anak, seorang pemuda, seorang manusia.

I  
a  
t  
e  
l  
a  
h  
  
m  
e  
n  
g  
a  
l  
a  
h  
k  
a  
n  
  
I  
b  
l  
i  
s  
  
d  
a  
n  
  
s  
e  
g  
a  
l  
a  
  
p  
e  
n  
c  
o  
b

aannya, sehingga kita dapat mengalahkannya.

Dia mati untuk menyelamatkan kita. Meskipun sekarang Dia ada di Surga, Dia tidak melupakan kita sesaat pun. Dia akan memelihara setiap domba dengan aman. Tidak ada satu pun yang mengikuti-Nya yang dapat direbut oleh musuh besar.

Seorang gembala mungkin memiliki seratus ekor domba, tetapi jika seekor hilang, ia tidak akan tinggal bersama domba-domba yang lain. Dia pergi mencari domba yang hilang itu.

Di malam yang gelap, melalui badai, melewati gunung dan lembah, dia akan pergi. Ia tidak akan berhenti sampai domba-domba itu ditemukan.

Kemudian ia menggendongnya dan membawanya kembali ke kandang. Dia tidak mengeluh tentang pencarian yang panjang dan sulit, tetapi dengan senang hati berkata:

"Bersukacitalah bersama-sama dengan Aku, karena Aku telah menemukan domba-domba-Ku yang hilang." [Lukas 15:4-7](#).

Jadi, perhatian Sang Gembala-Penyelamat bukan hanya untuk mereka yang ada di dalam kandang. Ia berkata, "Anak Manusia datang untuk menyelamatkan yang hilang." [Matius 18:11](#).

"Aku berkata kepadamu: Demikianlah juga sukacita di sorga akan lebih besar karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih besar dari pada sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan." [Lukas 15:7](#).

Kita telah berdosa, dan telah tersesat dari Allah. Kristus berkata bahwa kita seperti domba yang telah tersesat dari kandangnya. Dia datang untuk menolong kita hidup tanpa dosa. Hal ini Dia sebut dengan membawa kita kembali ke kandang.

Ketika kita kembali bersama Gembala, dan berhenti berbuat dosa, Kristus berkata kepada para malaikat di Surga, "Bersukacitalah bersama-Ku, karena Aku telah menemukan domba-domba-Ku yang hilang."

Dan sebuah lagu yang penuh sukacita terdengar dari paduan suara malaikat, memenuhi seluruh Surga dengan melodi yang paling kaya.

Kristus tidak memberikan gambaran kepada kita tentang seorang gembala yang sedih dan kembali tanpa domba-dombanya. Di sini ada sebuah janji bahwa tidak ada satu pun domba yang tersesat dari kawanan domba Allah yang terlewatkan.

Tidak ada seorang pun yang tidak tertolong. Setiap orang yang mau tunduk untuk dilayani, Juruselamat akan menyelamatkan dari belantara dosa.

Maka hendaklah setiap pengembara dari kandang memiliki keberanian. Gembala yang Baik sedang mencari Anda. Ingatlah bahwa pekerjaan-Nya adalah "menyelamatkan yang hilang." Itu berarti Anda.

erarti meragukan kuasa penyelamatan dari Dia yang telah menebus Anda dengan harga yang tak terhingga. Biarlah iman menggantikan ketidakpercayaan. Pandanglah tangan yang telah ditikam untuk Anda, dan bersukacitalah atas kuasa-Nya untuk menyelamatkan.

Ingatlah bahwa Allah dan Kristus tertarik kepada Anda, dan bahwa semua bala tentara Surga terlibat dalam pekerjaan untuk keselamatan orang-orang berdosa.

Ketika Kristus berada di bumi, Dia menunjukkan melalui mukjizat-mukjizat-Nya bahwa Dia memiliki kuasa untuk menyelamatkan sampai ke akar-akarnya. Dengan menyembuhkan penyakit-penyakit tubuh, Dia menunjukkan bahwa Dia mampu menghapus dosa dari hati.

[78] Dia membuat orang lumpuh dapat berjalan, orang tuli dapat mendengar, dan orang buta dapat melihat.

[79] Lihatlah. Ia mentahirkan orang kusta yang malang, dan menyembuhkan orang lumpuh, dan mereka yang menderita berbagai macam penyakit.

Dengan firman-Nya, bahkan setan-setan pun diusir dari orang-orang yang telah dirasukinya. Mereka yang melihat pekerjaan yang ajaib ini sangat takjub dan berkata: "Perkataan yang luar biasa! Sebab dengan kuasa dan wewenang Ia memerintahkan roh-roh jahat itu, lalu mereka keluar." [Lukas 4:36](#).

Atas perintah Yesus, Petrus dapat berjalan di atas air. Tetapi ia harus tetap memusatkan pandangannya kepada Juruselamat. Begitu ia memalingkan pandangannya, ia mulai ragu dan tenggelam.

Lalu ia berseru, "Tuhan, selamatkanlah aku," dan tangan Juruselamat diulurkan untuk mengangkatnya. [Matius 14:28-31](#). Jadi, setiap kali seseorang berseru kepada-Nya untuk meminta pertolongan, tangan Kristus diulurkan untuk menyelamatkan.

Juruselamat membangkitkan orang mati menjadi hidup kembali. Salah satunya adalah anak janda di Nain. Orang-orang sedang menguburkannya di kuburan, ketika mereka bertemu dengan Yesus. Dia memegang tangan anak itu, mengangkatnya, dan mengembalikannya dalam keadaan hidup kepada ibunya. Kemudian orang banyak itu pulang ke rumah mereka dengan sorak-sorai sukacita dan pujian kepada Allah.

Demikian juga anak perempuan Yairus dibangkitkan, dan oleh firman Kristus, Lazarus yang telah mati empat hari dipanggil keluar dari kuburnya.

Jadi, ketika Kristus datang kembali ke bumi, suara-Nya akan menembus kuburan, dan "orang-orang mati dalam Kristus akan bangkit" menuju kehidupan yang mulia dan kekal; dan demikianlah mereka akan "selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan." [1 Tesalonika 4:16, 17](#).

Itu adalah pekerjaan yang luar biasa yang dilakukan oleh Tuhan kita selama pelayanan-Nya di bumi. Tentang pekerjaan ini Dia berbicara dalam jawaban yang Dia kirimkan kepada Yohanes Pembaptis. Yohanes Pembaptis berada di dalam penjara, dan menjadi putus asa; ia

Bahkan, [S0] juga merasa terganggu dengan keraguan apakah Yesus benar-benar Mesias.

Maka ia mengutus beberapa pengikutnya untuk bertanya kepada Juruselamat:

"Engkaukah Dia yang harus datang, atau kami harus mencari yang lain?"

Ketika para utusan itu datang kepada Yesus, ada banyak orang sakit di sekitar-Nya, yang sedang disembuhkan-Nya. Sepanjang hari para utusan itu menunggu, sementara Dia bekerja dengan aktivitas yang tidak kenal lelah untuk menolong mereka yang menderita. Akhirnya Ia berkata:

"Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli menjadi mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan Injil." [Matius 11:3-5](#).

Jadi, selama tiga setengah tahun, Yesus "pergi berkeliling melakukan kebaikan." Kemudian tibalah saatnya pelayanan-Nya di bumi selesai. Bersama murid-murid-Nya, Dia harus pergi ke Yerusalem untuk dikhianati, dihukum, dan disalibkan.

Dengan demikian, genaplah firman-Nya sendiri, "Gembala yang baik memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya." [Yohanes 10:11](#).

"Sesungguhnya, Dia yang menanggung kesengsaraan kita, dan memikul kesengsaraan kita .... Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. Kita semua seperti domba-domba telah sesat, kita telah berbalik ke jalannya masing-masing, dan TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita semua." [Yesaya 53:4-6](#).



## Bab 13-Perjalanan Menuju Yerusalem

[S  
11]

[82]

[83]

Yesus sedang mendekati Yerusalem untuk menghadiri perayaan Paskah. Dia dikelilingi oleh orang banyak yang juga akan menghadiri perayaan tahunan yang besar ini.

Atas perintah-Nya, dua orang murid membawa seekor keledai betina untuk dinaiki-Nya ke Yerusalem. Mereka menghamparkan pakaian mereka ke atas binatang itu, dan menempatkan Guru mereka di atasnya.

Segera setelah Dia duduk, teriakan kemenangan yang nyaring membahana di udara. Orang banyak mengelu-elukan Dia sebagai Mesias, Raja mereka. Lebih dari lima ratus tahun sebelumnya, sang nabi telah menubuatkan pemandangan ini:

"Bersukacitalah dengan sangat, hai puteri Sion, ... lihatlah, Rajamu datang kepadamu, rendah hati, mengendarai seekor keledai, dan di atas seekor keledai muda, anak keledai." [Zakharia 9:9](#).

Semua orang yang ada di dalam kerumunan orang banyak itu sangat senang dan bersemangat. Mereka tidak dapat mempersembahkan kepada-Nya hadiah-hadiah yang mahal, tetapi mereka menghamparkan pakaian luar mereka, seperti sebuah karpet, di jalan-Nya.

Mereka mematahkan ranting-ranting pohon zaitun dan palem yang indah, lalu menaburkannya di jalan. Mereka mengira bahwa mereka sedang mengiringi Kristus untuk menduduki takhta Daud di Yerusalem.

[84]

Juruselamat tidak pernah mengizinkan para pengikut-Nya untuk menunjukkan kepada-Nya penghormatan sebagai raja. Tetapi pada saat ini Ia secara khusus ingin menyatakan diri-Nya kepada dunia sebagai Penebus.

Anak Allah hendak menjadi korban bagi dosa-dosa manusia. Gereja-Nya di segala zaman berikutnya harus menjadikan kematian-Nya sebagai sebuah subjek pemikiran dan pembelajaran yang mendalam. Maka, adalah penting bahwa mata semua orang sekarang harus diarahkan kepada-Nya.

Setelah peristiwa seperti ini, pengadilan dan penyaliban-Nya tidak akan pernah bisa disembunyikan dari dunia. Sudah menjadi

rancangan Allah bahwa setiap peristiwa di hari-hari terakhir kehidupan Juruselamat harus ditandai dengan jelas sehingga tidak ada kekuatan yang dapat membuatnya terlupakan. 47

---

Di antara orang banyak <sup>baik</sup> yang mengelilingi Juruselamat, terdapat bukti-bukti kuasa-Nya yang melakukan mukjizat.

Orang-orang buta yang telah dipulihkan penglihatannya oleh-Nya memimpin jalan.



Orang bisu yang lidahnya telah dilepaskan-Nya, meneriakkan hosana yang paling keras.

Orang-orang lumpuh yang telah disembuhkan-Nya melompat kegirangan, dan sangat aktif mematahkan dahan-dahan pohon palem dan melambaikannya di hadapan-Nya.

Para janda dan yatim piatu meninggikan nama Yesus karena karya belas kasihan-Nya kepada mereka.

Orang-orang kusta yang menjijikkan yang telah ditahirkan oleh sebuah perkataan, membentangkan pakaian mereka di jalan.

Mereka yang telah dibangkitkan dari kematian oleh suara Juruselamat yang menghidupkan ada di sana.

Dan Lazarus, yang tubuhnya telah mengalami kebinasaan di dalam kubur, tetapi yang sekarang menikmati kekuatan kejantanan yang mulia, ada bersama kerumunan orang yang berbahagia yang mengantar Juruselamat ke Yerusalem.

Ketika beberapa orang baru ditambahkan ke dalam kerumunan, mereka menangkap inspirasi saat itu, dan bergabung dalam teriakan yang bergema dan bergema kembali dari bukit ke bukit dan dari lembah ke lembah:

"Hosana bagi Anak Daud! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan! Haleluya di tempat yang mahatinggi." [Matius 21:9](#).

Banyak orang Farisi yang menyaksikan pemandangan ini, dan merasa tidak senang. Mereka merasa bahwa mereka kehilangan kendali atas orang banyak. Dengan segala otoritas mereka, mereka berusaha membungkam orang-orang itu, tetapi ancaman dan himbuan mereka hanya menambah semangat.

Karena tidak dapat mengendalikan orang banyak, mereka menerobos kerumunan orang banyak itu dan berkata kepada-Nya: "Guru, tegurlah murid-murid-Mu."

Mereka menyatakan bahwa keributan seperti itu melanggar hukum, dan tidak akan diizinkan oleh para penguasa.

Yesus berkata, "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jika mereka diam, batu-batu ini akan segera berteriak." [Lukas 19:39](#), 40.

Adegan kemenangan ini adalah rencana Allah sendiri; telah dinubuatkan oleh para nabi, dan tidak ada kekuatan duniawi yang dapat menghentikannya. Pekerjaan Tuhan akan terus berjalan, terlepas dari apa pun yang dapat dilakukan manusia untuk menghalanginya atau meruntuhkannya.

Saat prosesi tiba di puncak bukit yang menghadap ke Yerusalem, kemegahan kota memenuhi pandangan mereka.

eka, terpesona oleh pemandangan keindahan yang tiba-tiba itu. Semua mata memandang kepada Juruselamat, berharap untuk melihat di wajah-Nya kekaguman yang mereka rasakan sendiri.

86] Yesus berhenti, dan awan dukacita menyelimuti-Nya, dan orang banyak tercengang melihat Dia menangis tersedu-sedu.

Mereka yang mengelilingi Juruselamat tidak dapat memahami kesedihan-Nya, tetapi Ia menangi kota yang akan dihukum.

Anak itu adalah anak yang Ia pelihara, dan hati-Nya dipenuhi dengan kesedihan ketika Ia menyadari bahwa anak itu akan segera menjadi sunyi.

Seandainya rakyatnya mendengarkan pengajaran Kristus, dan menerima Dia sebagai Juruselamat, Yerusalem akan "berdiri untuk selama-lamanya."

Dia mungkin telah menjadi ratu kerajaan, bebas dengan kekuatan yang diberikan Tuhan.

Saat itu tidak akan ada tentara bersenjata yang menunggu di gerbangnya, tidak ada panji-panji Romawi yang melambai-lambai di tembok-temboknya.

Dari Yerusalem, merpati perdamaian akan pergi ke segala bangsa. Dia akan menjadi puncak kemuliaan dunia.

Tetapi orang-orang Yahudi telah menolak Juruselamat mereka; mereka hendak menyalibkan Raja mereka. Dan ketika matahari terbenam pada malam itu, malapetaka Yerusalem akan dimeteraikan untuk selama-lamanya. (Sekitar empat puluh tahun kemudian, Yerusalem dihancurkan dan dibakar habis-habisan oleh tentara Romawi).

Ada laporan yang sampai kepada para penguasa bahwa Yesus sedang mendekati kota dengan sejumlah besar pengikut-Nya. Mereka pergi menemui-Nya, berharap untuk memecah-belah kerumunan orang banyak itu. Dengan menunjukkan otoritas yang besar, mereka bertanya: "Siapakah Dia ini?" [Matius 21:10](#).

Murid-murid yang dipenuhi dengan Roh ilham menjawab: "Adam akan berkata kepadamu: Keturunan perempuan itulah yang akan meremukkan kepala ular itu.

[S7] "Tanyakanlah kepada Abraham. Ia akan menjawab kepadamu, 'Ini Melkisedek, Raja Salem, Raja Damai.

"Yakub akan berkata kepadamu: Dia adalah Silo dari suku Yehuda. "Yesaya akan berkata kepadamu: 'Imanuel, Penasihat Ajaib, Penghibur, yang

Allah yang perkasa, Bapa yang kekal, Raja Damai. "Yeremia akan mengatakan kepadamu: 'Cabang Daud, Tuhan, Tuhan kita kebenaran.

"Daniel akan berkata kepadamu, 'Dialah Mesias'.

"Hosea akan berkata kepadamu: Dialah TUHAN, Allah semesta alam, TUHAN adalah peringatan-Nya.

"Yohanes Pembaptis akan berkata kepadamu: Dialah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.

"Yehuwa yang Mahabesar telah menyatakan dari takhta-Nya, 'Inilah Anak yang Kukasihi.

"Kami, murid-murid-Nya, menyatakan: Inilah Yesus, Mesias, Raja Penyelamat, Penebus.

"Dan bahkan penguasa kuasa kegelapan mengakui Dia, katanya: "Aku mengenal Engkau, Yang Mahakudus, Allah yang Kudus!"



## Bab 14-"Ambillah Hal-Hal Ini Oleh Karena Itu"

Keesokan harinya, Kristus masuk ke Bait Allah. Tiga tahun sebelumnya, Ia mendapati orang-orang yang sedang berjual beli di pelataran luar, lalu Ia menegur dan mengusir mereka.

Ketika Ia kembali ke Bait Allah, Ia mendapati lalu lintas yang sama masih berlangsung. Pelataran dipenuhi dengan sapi, domba, dan burung. Hewan-hewan itu dijual kepada orang-orang yang ingin mempersembahkan korban untuk dosa-dosa mereka. Pemerasan dan perampokan dilakukan oleh mereka yang terlibat dalam lalu lintas ini. Begitu hebatnya bunyi-bunyian dari pelataran itu, sampai-sampai

sangat mengganggu para jamaah di dalamnya.

Kristus berdiri di tangga Bait Allah, dan sekali lagi tatapan-Nya yang tajam menyapu seluruh pelataran. Semua mata tertuju kepada-Nya. Suara orang banyak dan suara ternak menjadi sunyi senyap. Semua memandang dengan takjub dan kagum kepada Anak Allah.

Yang ilahi melintas melalui yang manusiawi, dan memberi Yesus martabat dan kemuliaan yang belum pernah Dia nyatakan sebelumnya. Keheningan menjadi hampir tak tertahankan.

90] Akhirnya Dia berkata dengan nada yang jelas, dan dengan kuasa yang mengguncang orang-orang seperti badai yang dahsyat:

"Ada tertulis: Rumah-Ku adalah rumah doa, tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun." [Lukas 19:46](#).

Dengan otoritas yang lebih besar daripada yang telah Ia nyatakan tiga tahun sebelumnya, Ia memerintahkan:

"Oleh karena itu, ambillah hal-hal ini."

Dahulu para imam dan penguasa bait suci melarikan diri saat mendengar suara ini. Setelah itu mereka merasa malu karena ketakutan mereka. Mereka merasa bahwa mereka tidak akan pernah melarikan diri dengan cara ini lagi.

Namun, mereka sekarang lebih takut, dan lebih tergesa-gesa daripada sebelumnya untuk menaati perintah-Nya, dan mereka bergegas meninggalkan Bait Allah sambil menggiring ternak mereka.

Segera saja, pelataran itu dipenuhi oleh orang-orang yang membawa orang sakit untuk disembuhkan oleh Yesus. Beberapa di

antara mereka sedang sekarat. Orang-orang yang menderita ini merasakan kebutuhan mereka yang menyedihkan.



Mereka menatap wajah Kristus dengan penuh permohonan, takut melihat kekejaman yang telah mengusir para pembeli dan penjual. Tetapi mereka hanya melihat kasih dan belas kasihan di wajah-Nya.

Yesus dengan ramah menerima orang-orang sakit, dan penyakit serta penderitaan lenyap hanya dengan sentuhan tangan-Nya. Dia dengan lembut mengumpulkan anak-anak dalam pelukan-Nya, menenangkan tangisan mereka yang gelisah, mengusir penyakit dan rasa sakit dari tubuh kecil mereka, dan menyerahkan mereka kembali, tersenyum dan sehat, kepada ibu mereka.

Pemandangan yang luar biasa untuk menyambut para imam dan penguasa ketika mereka dengan hati-hati berjalan kembali ke bait suci! Mereka mendengar suara-suara pria, wanita, dan anak-anak yang memuji Allah.

Mereka melihat orang sakit disembuhkan, orang buta dipulihkan penglihatannya, orang tuli menerima pendengarannya, dan orang lumpuh melompat kegirangan.

Anak-anak memimpin dalam sukacita ini. Mereka mengulangi hosana-hosana pada hari sebelumnya, dan melambaikan daun-daun palem di hadapan Juruselamat. Bait Allah bergema dan bergema kembali dengan teriakan mereka:

"Hosana bagi Anak Daud:

"Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!" [Matius 21:9](#).

"Sesungguhnya, Rajamu datang kepadamu, Ia adil dan membawa keselamatan." [Zakharia 9:9](#).

Para penguasa berusaha membungkam teriakan anak-anak yang berbahagia itu, tetapi mereka semua dipenuhi dengan sukacita dan pujian atas karya-karya Yesus yang luar biasa, dan mereka tidak mau dibungkam.

Para pemimpin kemudian berpaling kepada Juruselamat, berharap Dia akan memerintahkan mereka untuk berhenti. Mereka berkata kepada-Nya:

"Apakah Engkau mendengar apa yang dikatakannya?"

Yesus menjawab, "Ya, belum pernahkah kamu membaca: Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu Engkau menyempurnakan puji-pujian?" [Matius 21:16](#).

Hak istimewa yang penuh berkat untuk memberitakan kelahiran Kristus dan mendukung pekerjaan-Nya di bumi telah ditolak oleh para penguasa yang congkak di antara manusia.

**Bab 15 - Pada Perjumpaan Pakan**  
f8\*1 dan Allah membiarkan anak-anak melakukan. Seandainya suara anak-anak yang bersukacita ini dibungkam, pilar-pilar Bait Allah akan berseru memuji Juruselamat.

C bani Israel makan perjamuan Paskah yang pertama pada saat mereka dibebaskan dari perbudakan di Mesir.

Tuhan telah berjanji untuk membebaskan mereka. Dia telah mengatakan kepada mereka bahwa anak laki-laki sulung dalam setiap keluarga Mesir harus dibunuh.

Dia telah menyuruh mereka untuk menandai tiang pintu mereka sendiri dengan darah anak domba yang telah disembelih, supaya malaikat maut dapat melewatinya.

Anak domba itu sendiri harus mereka panggang dan makan pada malam hari, dengan roti tanpa ragi dan dengan rempah-rempah pahit, yang mewakili kepahitan perbudakan mereka.

Ketika mereka memakan anak domba, mereka harus siap untuk melakukan perjalanan. Mereka harus mengenakan sepatu di kaki mereka, dan tongkat di tangan mereka.

Mereka melakukan apa yang difirmankan TUHAN, dan pada malam itu juga raja Mesir mengirim kabar kepada mereka bahwa mereka boleh pergi dengan bebas. Keesokan paginya mereka berangkat menuju tanah perjanjian.

[94] Maka setiap tahun, pada malam yang sama ketika mereka meninggalkan Mesir, semua orang Israel merayakan hari raya Paskah di Yerusalem. Pada perayaan ini, setiap keluarga makan seekor domba panggang, dengan roti dan rempah-rempah pahit, seperti yang dilakukan nenek moyang mereka di Mesir. Dan mereka menceritakan kepada anak-anak mereka kisah kebaikan Tuhan dalam membebaskan umat-Nya dari perbudakan.

Waktunya telah tiba ketika Kristus harus merayakan Paskah bersama murid-murid-Nya, dan Dia menyuruh Petrus dan Yohanes untuk mencari tempat dan menyiapkan perjamuan Paskah.

Banyak sekali orang yang datang ke Yerusalem pada masa ini, dan mereka yang tinggal di kota itu selalu siap untuk menyediakan ruangan di rumah mereka bagi para pengunjung yang ingin merayakan hari raya tersebut.

Juruselamat berkata kepada Petrus dan Yohanes bahwa ketika mereka pergi ke jalan, mereka akan bertemu dengan seorang yang

f8\*1

## **Bab 15-Pada Perjamuan Paskah**

membawa kendi berisi air. Orang itu harus mereka ikuti, dan mereka harus masuk ke rumah yang dituju orang itu. Dan mereka harus berkata kepada orang yang empunya rumah itu:

"Guru berkata kepadamu: Di manakah ruang perjamuan, di mana Aku akan makan Paskah bersama murid-murid-Ku?"

Orang ini kemudian menunjukkan kepada mereka sebuah ruangan atas yang besar yang dilengkapi dengan segala kebutuhan mereka; di sana mereka harus mempersiapkan perjamuan Paskah. Dan semuanya terjadi seperti yang dikatakan Juruselamat kepada mereka.

Pada perjamuan Paskah, para murid hanya berdua saja dengan Yesus. Waktu yang mereka habiskan bersama-Nya pada perayaan-perayaan ini selalu menjadi waktu yang penuh sukacita; tetapi sekarang Dia merasa gelisah.

Akhirnya Dia berkata kepada mereka dengan nada kesedihan yang menyentuh:

"Dengan penuh kerinduan aku ingin makan Paskah ini bersamamu sebelum aku menderita."

Di atas meja ada anggur manis, lalu Ia mengambil secawan, "lalu mengucap syukur dan berkata:

"Ambillah ini dan bagi-bagikanlah di antara kamu, sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya Aku tidak akan minum dari buah pohon anggur ini sebelum Kerajaan Allah datang." [Lukas 22:11, 15, 17, 18](#).

Ini adalah kali terakhir Kristus merayakan Paskah bersama murid-murid-Nya. Ini benar-benar Paskah terakhir yang harus dirayakan. Karena anak domba disembelih untuk mengajarkan kepada orang-orang tentang kematian Kristus; dan ketika Kristus, Anak Domba Allah, disembelih untuk dosa-dosa dunia, tidak perlu lagi menyembelih anak domba untuk melambangkan kematian-Nya.

Ketika orang-orang Yahudi memeteraikan penolakan mereka terhadap Kristus dengan membunuh-Nya, mereka menolak semua hal yang memberikan nilai dan makna pada perayaan ini. Oleh karena itu, perayaan ini bagi mereka adalah suatu bentuk yang tidak berharga.

Ketika Kristus bergabung dalam kebaktian Paskah, di benak-Nya terbayang adegan pengorbanan besar terakhir-Nya. Dia sekarang berada di bawah bayang-bayang salib, dan rasa sakit menyiksa hati-Nya. Dia tahu semua penderitaan yang menanti-Nya.

Dia tahu rasa tidak tahu berterima kasih dan kekejaman yang akan ditunjukkan kepada-Nya oleh mereka yang telah Dia selamatkan. Tetapi yang Ia pikirkan bukanlah penderitaan-Nya sendiri. Ia mengasihani mereka yang menolak Juruselamat mereka dan kehilangan kehidupan kekal.

Dan pikiran tentang murid-murid-Nya adalah yang paling utama



54  penderitaan-Nya sendiri <sup>Kisah Yesus</sup> berakir, mereka akan ditinggalkan untuk berjuang di dunia.

Dia memiliki banyak hal untuk dikatakan kepada mereka yang akan tetap tinggal di dalam hati mereka ketika Dia tidak lagi berjalan bersama mereka. Hal-hal ini Dia harapkan untuk dibicarakan pada pertemuan terakhir mereka sebelum kematian-Nya.

Tetapi Ia tidak dapat memberitahukannya kepada mereka sekarang. Ia melihat bahwa mereka tidak siap untuk mendengarkan. [96] Telah terjadi perselisihan di antara mereka. Mereka masih berpikir [97] bahwa Kristus akan segera diangkat menjadi raja, dan masing-masing dari mereka ingin

tempat tertinggi di dalam kerajaan-Nya. Jadi mereka cemburu dan marah perasaan terhadap satu sama lain.

Ada penyebab masalah lainnya. Pada sebuah pesta, sudah menjadi kebiasaan bagi seorang pelayan untuk membasuh kaki para tamu, dan pada kesempatan ini persiapan telah dibuat untuk pelayanan tersebut. Kendi berisi air, baskom, dan handuk telah tersedia di sana, siap untuk membasuh kaki. Tetapi tidak ada seorang pelayan pun yang hadir, dan itu adalah tugas para murid untuk melakukannya.

Tetapi masing-masing murid berpikir bahwa ia tidak mau menjadi pelayan bagi saudara-saudaranya. Ia tidak mau membasuh kaki mereka. Jadi, dalam keheningan mereka mengambil tempat di meja makan.

Yesus menunggu beberapa saat untuk melihat apa yang akan mereka lakukan. Kemudian Dia sendiri bangkit dari meja. Ia mengikatkan diri-Nya dengan handuk, menuangkan air ke dalam baskom, dan mulai membasuh kaki para murid. Ia merasa sedih karena pertengkaran mereka, tetapi Ia tidak menegur mereka dengan kata-kata yang tajam. Ia menunjukkan kasih-Nya dengan bertindak sebagai seorang hamba kepada murid-murid-Nya sendiri. Setelah selesai, Ia berkata kepada mereka:

"Jadi jikalau Aku, Tuhan dan Gurumu, telah membasuh kakimu, maka kamu pun harus saling membasuh kakimu. Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu." [Yohanes 13:14](#), 15.

Dengan cara ini Kristus mengajar mereka bahwa mereka harus saling menolong. Daripada mencari tempat tertinggi untuk dirinya sendiri, setiap orang harus bersedia melayani saudara-saudaranya.

Juruselamat datang ke dunia untuk bekerja bagi orang lain. Dia hidup untuk menolong dan menyelamatkan mereka yang membutuhkan dan berdosa. Dia ingin kita melakukan apa yang telah Dia lakukan.

Para murid sekarang merasa malu dengan kecemburuan dan keegoisan mereka.

[90] Hati mereka dipenuhi dengan kasih kepada Tuhan dan satu sama lain.

Sekarang mereka dapat memperhatikan pengajaran Kristus.

Ketika mereka masih makan, Yesus mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya, lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: "Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.

"Demikian juga dengan cawan sesudah makan malam, dengan mengatakan: Cawan ini adalah darah-Ku, yaitu darah Perjanjian Baru, yang ditumpahkan bagi kamu." [Lukas 22:19, 20](#).

Alkitab berkata, "Setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu menunjukkan kematian Tuhan sampai Ia datang." [1 Korintus 11:26](#).

Roti dan anggur melambangkan tubuh dan darah Kristus. Sebagaimana roti dipecah-pecahkan dan anggur dicurahkan, demikian pula di atas kayu salib tubuh Kristus dipecah-pecahkan, dan darah-Nya ditumpahkan untuk menyelamatkan kita.

Dengan memakan roti dan meminum anggur, kita menunjukkan bahwa kita percaya akan hal ini. Kita menunjukkan bahwa kita bertobat dari dosa-dosa kita, dan bahwa kita menerima Kristus sebagai Juruselamat kita.

Ketika para murid duduk di meja makan bersama Yesus, mereka melihat bahwa Dia masih tampak sangat sedih. Awan pun turun menaungi mereka semua, dan mereka makan dalam keheningan.

Akhirnya Yesus berbicara dan berkata, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya salah seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku."

Para murid merasa sedih dan takjub mendengar kata-kata itu. Masing-masing mulai melihat ke dalam hatinya untuk melihat apakah ada bayangan pikiran jahat terhadap Guru mereka.

Satu demi satu mereka bertanya, "Tuhan, apakah ini aku?"

Yudas sendiri hanya terdiam. Hal ini menarik perhatian semua orang kepadanya. Ketika ia melihat bahwa ia diperhatikan, ia pun bertanya, "Guru, apakah ini aku?" Dan Yesus dengan sungguh-sungguh menjawab, "Engkau yang mengatakannya." [Matius 26:21,](#)

[22, 25](#).

Yesus telah membasuh kaki Yudas, tetapi hal ini tidak membuatnya semakin mengasihi Juruselamat. Ia marah karena Kristus melakukan pekerjaan seorang hamba. Sekarang ia tahu bahwa Kristus tidak akan diangkat menjadi raja, dan ia semakin bertekad untuk mengkhianati-Nya.

Ketika ia melihat bahwa tujuannya telah diketahui, hal ini tidak membuatnya takut. Dalam kemarahannya ia segera meninggalkan ruangan itu, dan pergi untuk melaksanakan rencana jahatnya. Kepergian Yudas sangat melegakan bagi semua orang yang hadir. Wajah Juruselamat menjadi cerah, dan pada saat itu juga bayang-bayang itu terangkat dari para murid.

Kristus sekarang berbicara untuk beberapa waktu dengan

58 apa-Nya, kata-Nya, untuk ~~menyediakan~~ <sup>Kisah Yesus</sup> menyediakan tempat bagi mereka, dan Ia akan datang kembali untuk membawa mereka kepada-Nya.

Dia berjanji untuk mengutus Roh Kudus untuk menjadi guru dan penghibur mereka ketika Dia pergi. Dia menyuruh mereka untuk berdoa dalam nama-Nya, dan doa-doa mereka pasti akan dijawab.

Ia kemudian berdoa untuk mereka, memohon agar mereka dijauhkan dari yang jahat, dan saling mengasihi seperti Ia telah mengasihi mereka.

Yesus berdoa untuk kita dan juga untuk murid-murid-Nya yang pertama. Dia berkata: "Aku tidak berdoa untuk mereka ini saja, tetapi juga untuk mereka yang akan percaya kepada-Ku melalui perkataan mereka, supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, supaya mereka juga menjadi satu di dalam kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkau telah mengutus Aku dan mengasihi mereka, sama seperti Engkau telah mengasihi Aku." [Yohanes](#) 17:20-23.

## Bab 16-Di Getsemani

Kehidupan Juruselamat di bumi adalah kehidupan doa. Banyak waktu yang Dia habiskan sendirian dengan Allah. Sering kali Ia menyampaikan permohonan-Nya yang sungguh-sungguh kepada Bapa surgawi-Nya. Dengan demikian, Ia menerima kekuatan dan hikmat untuk menopang-Nya dalam pekerjaan-Nya, dan untuk menjaga agar Ia tidak jatuh ke dalam pencobaan Iblis.

Setelah makan malam Paskah bersama murid-murid-Nya, Yesus pergi bersama mereka ke taman Getsemani, di mana Ia sering pergi untuk berdoa. Sambil berjalan, Dia berbicara dengan mereka dan mengajar mereka; tetapi ketika mereka mendekati taman itu, Dia menjadi diam.

Sepanjang hidup-Nya, Yesus telah hidup dalam hadirat Bapa-Nya. Roh Allah telah menjadi penuntun dan pendukung-Nya yang konstan. Dia selalu memberikan kemuliaan kepada Allah atas pekerjaan-Nya di bumi, dan berkata, "Dari diri-Ku sendiri Aku tidak dapat berbuat apa-apa." [Yohanes 5:30](#).

Kita tidak dapat melakukan apa pun dari diri kita sendiri.

Hanya dengan mengandalkan Kristus dengan segenap kekuatan kita, kita dapat menang dan melakukan kehendak-Nya di bumi. Kita harus memiliki kepercayaan yang sederhana dan seperti anak kecil kepada-Nya seperti yang Dia miliki kepada Bapa-Nya.

Kristus berkata, "Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." [Yohanes 15:5](#).

Malam penderitaan yang mengerikan bagi Juruselamat dimulai ketika mereka mendekati taman itu. Tampaknya kehadiran Allah, yang selama ini menjadi penopang-Nya, tidak lagi menyertai-Nya. Dia mulai merasakan bagaimana rasanya dijauhkan dari Bapa-Nya.

Kristus harus menanggung dosa-dosa dunia. Saat dosa-dosa itu ditimpakan kepada-Nya, dosa-dosa itu tampak lebih berat daripada yang dapat ditanggung-Nya. Rasa bersalah karena dosa begitu mengerikan, Dia dicobai untuk takut bahwa Allah tidak lagi mengasihi-Nya.

Ketika Dia merasakan ketidaksenangan Bapa yang sangat

ng keluar dari-Nya, "Jiwaku sangat sedih, bahkan sampai mati."

Di dekat pintu gerbang taman, Yesus meninggalkan semua [1001  
murid-Nya kecuali Petrus, Yakobus dan Yohanes, dan Dia pergi [101]  
ke taman bersama ketiga orang ini. Mereka adalah pengikut-Nya  
yang paling setia, dan telah menjadi



sahabat-sahabat terdekat-Nya. Tetapi Dia tidak dapat menanggung penderitaan yang harus ditanggung-Nya. Ia berkata kepada mereka:

"Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah bersama-sama dengan Aku." [Matius 26:38](#).

Dia pergi agak jauh dari mereka, dan bersujud di tanah. Dia merasa bahwa oleh dosa Dia dipisahkan dari Bapa. Jurang pemisah di antara mereka tampak begitu lebar, begitu hitam, begitu dalam, sehingga Dia gemetar di hadapannya.

Kristus tidak menderita karena dosa-dosa-Nya sendiri, tetapi karena dosa-dosa dunia. Dia merasakan ketidaksenangan Allah terhadap dosa sebagaimana orang berdosa akan merasakannya pada hari penghakiman yang besar.

Dalam penderitaan-Nya, Kristus berpegang teguh pada tanah yang dingin. Dari bibir-Nya yang pucat 103] Dari bibir-Nya yang pucat keluarlah seruan pahit, "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki." [Matius 26:39](#).

Selama satu jam Kristus menanggung penderitaan yang mengerikan ini sendirian. Kemudian Ia datang kepada para murid, berharap ada kata simpati. Tetapi tidak ada simpati yang menanti-Nya, karena mereka sedang tertidur. Mereka terbangun ketika mendengar suara-Nya, tetapi mereka hampir tidak mengenal-Nya, wajah-Nya begitu berubah karena kesedihan. Berbicara kepada Petrus, Dia berkata:

"Simon, apakah engkau tidur? Tidak dapatkah engkau berjaga satu jam saja?" [Markus 14:37](#).

Tepat sebelum Ia melangkahkan kaki-Nya ke taman, Kristus berkata kepada para murid, "Malam ini kamu semua akan tersinggung karena Aku." Mereka telah memberikan jaminan terkuat kepada-Nya bahwa mereka akan pergi bersama-Nya ke dalam penjara dan kematian. Dan Petrus yang miskin dan mandiri telah menambahkan, "Sekalipun semua orang akan tersinggung, namun aku tidak." [Markus 14:27, 29](#).

Tetapi murid-murid percaya kepada diri mereka sendiri. Mereka tidak memandang kepada Penolong yang Mahakuasa seperti yang telah dinasihatkan oleh Kristus kepada mereka. Jadi, ketika Juruselamat sangat membutuhkan simpati dan doa mereka, mereka justru tertidur. Bahkan Petrus pun tertidur.

Dan Yohanes, murid yang penuh kasih yang telah bersandar

pada dada Yesus, tertidur. Tentunya kasih Yohanes kepada Gurunya seharusnya membuatnya tetap terjaga. Doa-doanya yang sungguh-sungguh seharusnya berbaur dengan doa-doa Juruselamat yang dikasihinya pada saat penderitaan-Nya yang luar biasa. Sang Penebus telah menghabiskan waktu semalam suntuk untuk berdoa bagi murid-murid-Nya, agar iman mereka tidak goyah pada saat pencobaan. Namun mereka tidak dapat tetap terjaga bersama-Nya bahkan satu jam pun.

Seandainya Kristus bertanya kepada Yakobus dan Yohanes, "Dapatkah kamu minum dari cawan yang Kuminum dan dibaptis dengan baptisan yang Kuberikan?" mereka tidak akan menjawab dengan mudah seperti yang mereka lakukan sebelumnya, "Dapat." [Markus 10:38, 39](#).

Hati Juruselamat dipenuhi dengan belas kasihan dan simpati atas kelemahan murid-murid-Nya. Ia khawatir mereka tidak dapat bertahan dalam ujian yang akan ditimpakan-Nya melalui penderitaan dan kematian-Nya.

Namun Dia tidak menegur mereka dengan keras karena kelemahan mereka. Ia memikirkan percobaan-percobaan yang ada di hadapan mereka, dan berkata:

"Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam percobaan."

Dia membuat alasan atas kegagalan mereka dalam tugas mereka kepada-Nya: "Roh memang penurut, tetapi daging lemah." [Matius 26:41](#). Sungguh suatu contoh yang luar biasa tentang belas kasihan Juruselamat yang lembut dan penuh kasih!

Sekali lagi Anak Allah diliputi oleh penderitaan yang luar biasa. Dalam keadaan pingsan dan kelelahan, Ia terhuyung-huyung kembali, dan berdoa seperti yang telah Ia lakukan sebelumnya:

"Ya Bapa-Ku, jikalau cawan ini tidak akan berlalu dari pada-Ku, kecuali Aku meminumnya, jadilah kehendak-Mu." [Matius 26:42](#).

Penderitaan dari doa ini membuat darah keluar dari pori-pori-Nya. Sekali lagi Ia mencari simpati para murid, dan sekali lagi Ia mendapati mereka sedang tidur. Kehadiran-Nya membangkitkan mereka. Mereka memandang wajah-Nya dengan rasa takut, karena wajah-Nya berlumuran darah. Mereka tidak dapat memahami penderitaan pikiran yang diungkapkan oleh wajah-Nya.

Ketiga kalinya Ia mencari tempat untuk berdoa. Kengerian kegelapan yang luar biasa menguasai-Nya. Ia telah kehilangan hadirat Bapa-Nya. Tanpa hal ini, Ia takut bahwa dalam natur manusiawi-Nya, Ia tidak akan mampu bertahan dalam ujian itu.

Ketiga kalinya Dia berdoa dengan doa yang sama seperti sebelumnya. Para malaikat ingin sekali memberikan kelegaan, tetapi tidak mungkin. Anak Allah harus meminum cawan ini, atau dunia akan hilang selamanya. Ia melihat ketidakberdayaan manusia. Ia melihat kuasa dosa. Kesengsaraan dunia yang akan binasa berlalu begitu saja di hadapan-Nya.

menyelamatkan manusia dengan cara apa pun bagi diri-Nya sendiri. Dia telah meninggalkan pelataran Surga, di mana semuanya adalah kemurnian, kebahagiaan, dan kemuliaan, untuk menyelamatkan satu domba yang hilang, satu dunia yang telah jatuh dalam pelanggaran, dan Dia tidak akan berbalik dari tujuan-Nya. [IO 1]  
Doanya sekarang hanya bernafaskan penyerahan diri:

"Sekiranya cawan ini tidak akan berlalu dari pada-Ku, kecuali Aku meminumnya, jadilah kehendak-Mu."

Juruselamat sekarang jatuh sekarat ke tanah. Tidak ada murid yang ada di sana, untuk meletakkan tangannya dengan lembut di bawah kepala Gurunya, dan membasuh keningnya, yang memang lebih rusak daripada anak-anak manusia. Kristus sendirian; dari semua orang tidak ada yang menyertai Dia.

Tetapi Allah menderita bersama Anak-Nya. Para malaikat melihat penderitaan Juruselamat. Ada keheningan di Surga. Tidak ada kecapi yang disentuh. Seandainya manusia dapat melihat ketakjuban bala tentara malaikat ketika dalam kesedihan yang hening mereka menyaksikan Bapa memisahkan pancaran cahaya, kasih, dan kemuliaan-Nya dari Anak-Nya yang terkasih, mereka akan lebih memahami betapa jahatnya dosa dalam pandangan-Nya.

Seorang malaikat yang perkasa sekarang datang ke sisi Kristus. Dia mengangkat kepala penderitaan ilahi ke atas dadanya, dan menunjuk ke arah Surga. Dia mengatakan kepada-Nya bahwa Dia telah keluar sebagai pemenang atas Iblis. Sebagai hasilnya, jutaan orang akan menjadi pemenang di dalam kerajaan-Nya yang mulia.

Damai sejahtera surgawi bersemayam di atas wajah Juruselamat yang berlumuran darah.

[106] Dia telah memikul apa yang tidak dapat dipikul oleh seorang manusia pun, karena Dia telah merasakan penderitaan maut bagi setiap orang.

Sekali lagi Kristus mencari murid-murid-Nya, dan lagi-lagi Ia mendapati mereka sedang tidur. Seandainya mereka tetap terjaga, berjaga-jaga dan berdoa bersama Juruselamat mereka, mereka akan menerima pertolongan untuk pencobaan yang ada di hadapan mereka. Karena tidak melakukan hal ini, mereka tidak memiliki kekuatan pada saat mereka membutuhkannya.

Melihat mereka dengan sedih, Kristus berkata, "Tidurlah sekarang dan beristirahatlah, lihatlah, saatnya sudah dekat, dan Anak Manusia diserahkan ke tangan orang-orang berdosa."

Bahkan ketika Ia mengucapkan perkataan itu, Ia mendengar langkah kaki orang banyak yang mencari Dia, dan berkata:

"Bangkitlah, marilah kita pergi, lihatlah, orang yang mengkhianati Aku sudah dekat." [Matius 26:45](#), 46.

## Bab 17-Pengkhianatan dan Penangkapan

Tidak ada bekas-bekas penderitaan-Nya yang terlihat ketika Juruselamat melangkah maju untuk menemui pengkhianat-Nya. Berdiri di depan para murid-Nya, Ia bertanya kepada orang banyak:

"Siapa yang kamu cari?"

Mereka menjawab, "Yesus dari Nazaret." Yesus menjawab, "Akulah Dia." [Yohanes 18:4, 5](#).

Ketika Yesus mengucapkan kata-kata ini, malaikat yang baru saja melayani Dia bergerak di antara Dia dan orang banyak. Cahaya ilahi menerangi wajah Juruselamat, dan sebuah bentuk seperti burung merpati menaungi-Nya.

Di hadapan kemuliaan ilahi ini, para pembunuh itu tidak dapat berdiri sejenak. Mereka terhuyung-huyung mundur. Para imam, tua-tua, dan tentara jatuh seperti orang mati ke tanah.

Malaikat itu mundur, dan cahaya itu memudar. Yesus dapat saja melarikan diri, tetapi Dia tetap tinggal, tenang dan menguasai diri-Nya sendiri. Murid-murid-Nya terlalu takjub untuk mengucapkan sepatah kata pun.

Para prajurit Romawi segera berdiri. Bersama dengan para imam dan Yudas, mereka mengerumuni Kristus. Mereka tampak malu dengan kelemahan mereka, dan takut Dia akan melarikan diri. Sekali lagi pertanyaan diajukan oleh Sang Penebus: "Siapakah yang kamu cari?"

Sekali lagi mereka menjawab, "Yesus dari Nazaret." Juruselamat kemudian berkata, "Aku telah mengatakan kepadamu, bahwa Akulah Dia, jikalau kamu mencari Aku, biarlah mereka ini [menunjuk kepada murid-murid-Nya] pergi ke jalan mereka." [Yohanes 18:7, 8](#).

Pada saat percobaan ini, pikiran Kristus adalah murid-murid yang dikasihi-Nya. Ia tidak ingin mereka menderita, meskipun Ia harus masuk penjara dan mati.

Yudas, sang pengkhianat, tidak lupa akan peran yang harus dimainkannya. Ia datang kepada Yesus dan mencium-Nya.

tuk apa engkau datang?" [Matius 26:50](#). Suaranya bergetar ketika Ia menambahkan, "Engkau mengkhianati Anak Manusia dengan [perjanjian?](#)" [Lukas 22:48](#). *Kisah Yesus* [1071

---





Kata-kata yang lembut ini seharusnya menyentuh hati Yudas; tetapi semua kelembutan dan kehormatan tampaknya telah meninggalkannya. Yudas telah menyerahkan dirinya ke dalam kendali Iblis. Ia berdiri dengan berani di hadapan Tuhan, dan tidak malu untuk menyerahkan-Nya kepada orang banyak yang kejam.

Kristus tidak menolak ciuman pengkhianat itu. Dalam hal ini Ia memberikan kepada kita sebuah teladan tentang kesabaran, kasih, dan belas kasihan. Jika kita adalah murid-murid-Nya, kita harus memperlakukan musuh-musuh kita sebagaimana Dia memperlakukan Yudas.

Kerumunan orang yang hendak membunuh itu menjadi berani ketika mereka melihat Yudas menyentuh tubuh yang baru saja dimuliakan di depan mata mereka. Mereka sekarang menangkap Juruselamat, dan mengikat tangan yang selama ini digunakan untuk berbuat baik.

[110] Para murid tidak mengira bahwa Kristus akan membiarkan diri-Nya diambil. Mereka tahu bahwa kekuatan yang dapat menyerang massa sebagai orang mati dapat membuat mereka tidak berdaya sampai Kristus dan para pengikut-Nya melarikan diri.

Mereka kecewa dan marah ketika mereka melihat tali-tali itu dibawa ke depan untuk mengikat tangan Dia yang mereka kasih. Petrus, dalam kemarahannya, dengan tergesa-gesa menghunus pedangnya, dan berusaha membela Gurunya. Tetapi ia hanya memotong satu telinga hamba Imam Besar.

Ketika Yesus melihat apa yang terjadi, Dia melepaskan tangan-Nya, meskipun dipegang oleh tentara Romawi, dan berkata, "Menderitalah kamu sekalian" (Lukas 22:51), Dia menyentuh telinga yang terluka, dan seketika itu juga telinga itu menjadi sembuh.

Kemudian Ia berkata kepada Petrus: "Sarungkanlah pedangmu pada tempatnya, sebab semua orang yang menghunus pedang akan binasa oleh pedang. Apakah engkau menyangka, bahwa Aku tidak dapat berdoa kepada Bapa-Ku, dan Ia akan memberikan kepada-Ku lebih dari dua belas pasukan malaikat? Tetapi bagaimanakah Kitab Suci akan digenapi, sehingga harus demikian?" [Matius 26:52-54](#). "Cawan yang diberikan Bapa kepada-Ku, tidakkah Aku akan meminumnya?" [Yohanes 18:11](#).

Kemudian Kristus berpaling kepada imam-imam kepala dan kepala-kepala pengawal Bait Allah yang ada di situ, dan berkata: "Apakah kamu keluar seperti orang yang hendak menangkap Aku

---

dengan pedang dan pentungan? <sup>Pengungkapan</sup>Setiap hari Aku ada di tengah-tengah kamu dalam Bait Allah mengajar dan kamu tidak menangkap Aku, tetapi Kitab Suci harus digenapi." [Markus 14:48, 49.](#)

Para murid tersinggung ketika mereka melihat Juruselamat tidak berusaha melepaskan diri-Nya dari musuh-musuh-Nya. Mereka menyalahkan

Dia untuk tidak melakukannya. Mereka tidak dapat memahami ketundukan-Nya kepada orang banyak, dan karena ketakutan, mereka meninggalkan-Nya dan melarikan diri.

Kristus telah menubuatkan perpisahan ini. "Lihatlah," kata-Nya, "saatn  
ya akan tiba, bahkan sekarang sudah tiba, bahwa kamu akan bercerai-berai, masing-masing manusia kepada dirinya sendiri dan ia akan meninggalkan Aku seorang diri; namun Aku tidak seorang diri, sebab Bapa menyertai Aku." [Yohanes 16:32](#).

[11\*  
1  
[113]

## Pasal 18-Di hadapan Hanas, Kayafas, dan Sanhedrin

Yesus diikuti dari taman Getsemani oleh orang banyak yang berteriak-teriak. Dia bergerak dengan susah payah, karena tangannya diikat dengan erat, dan Dia dijaga dengan ketat.

Pertama-tama Yesus dibawa ke rumah Hanas, yang sebelumnya adalah imam besar, tetapi kemudian posisinya digantikan oleh menantunya, Kayafas. Hanas yang jahat telah meminta agar ia menjadi orang pertama yang melihat Yesus dari Nazaret sebagai tawanan yang diikat. Ia berharap untuk mendapatkan bukti dari-Nya yang dapat digunakan untuk menjatuhkan hukuman atas-Nya.

Dengan mengingat hal ini, ia menanyai Juruselamat sehubungan dengan para murid dan ajaran-Nya. Kristus menjawab:

"Aku berbicara secara terbuka kepada dunia; Aku pernah mengajar di rumah ibadat dan di Bait Allah, tempat yang selalu dikunjungi orang Yahudi, dan secara diam-diam Aku tidak mengatakan apa-apa."

Kemudian, sambil berpaling kepada si penanya, Ia berkata,

[11\*  
1

"Mengapa engkau bertanya kepada-Ku? Tanyakanlah kepada mereka yang telah mendengar Aku, apa yang telah Kukatakan."

[Yohanes 18:20, 21](#). Para imam sendiri telah menempatkan mata-mata untuk mengawasi Kristus dan melaporkan setiap perkataan-Nya. Melalui mata-mata ini, mereka mengetahui perkataan dan perbuatan-Nya di setiap pertemuan orang banyak yang Ia hadiri.

Mata-mata itu berusaha menjebak-Nya dalam perkataan-Nya, supaya mereka dapat menemukan sesuatu yang dapat mereka gunakan untuk menjatuhkan hukuman atas-Nya. Maka Juruselamat berkata, "Tanyakanlah kepada mereka yang telah mendengarkan Aku." Pergilah kepada pengintai-pengintai-Mu. Mereka telah mendengar apa yang telah Kukatakan.

telah mengatakan. Mereka dapat memberitahukan kepadamu apa yang telah diajarkan oleh-Ku.

Kata-kata Kristus begitu tajam dan tajam sehingga sang imam merasa bahwa tawanannya sedang membaca jiwanya.

Tetapi salah seorang hamba Hanas, yang merasa bahwa tuannya

jah Yesus sambil berkata: "Engkau berkata demikian kepada Imam Besar?"

Terhadap hal ini Yesus dengan lembut berkata: "Jikalau Aku mengatakan yang jahat, hendaklah kamu bersaksi tentang yang jahat itu, tetapi jikalau yang baik, mengapakah kamu menghujat Aku?" [Yohanes 18:22, 23](#).

Kristus dapat saja memanggil legiun malaikat dari Surga untuk menolong-Nya. Tetapi itu adalah bagian dari misi-Nya untuk menanggung semua ejekan dan hinaan yang mungkin dilontarkan manusia kepada-Nya dalam kemanusiaan-Nya.

Dari rumah Hanas, Juruselamat dibawa ke istana Kayafas. Ia akan diadili di hadapan Sanhedrin, dan ketika para anggota Sanhedrin berkumpul, Hanas dan Kayafas kembali menanyai-Nya, tetapi mereka tidak mendapatkan keuntungan.

Ketika para anggota Sanhedrin telah berkumpul, Kayafas mengambil tempat duduknya sebagai ketua. Di setiap sisi ada para hakim; di depan mereka berdiri para prajurit Romawi yang menjaga Juruselamat; di belakang mereka ada orang banyak yang menuduh.

Kayafas kemudian menyuruh Yesus melakukan salah satu mukjizat yang dahsyat di hadapan mereka. Tetapi Juruselamat tidak memberikan tanda bahwa Ia mendengar sepele kata pun. Seandainya Dia menanggapi dengan satu tatapan yang menyelidiki jiwa, seperti yang Dia berikan kepada para pembeli dan penjual di Bait Allah, seluruh kerumunan orang yang hendak membunuh itu pasti akan melarikan diri dari hadapan-Nya.

Orang-orang Yahudi pada saat itu tunduk pada Romawi, dan tidak diizinkan untuk menghukum mati seseorang. Sanhedrin hanya dapat memeriksa tahanan, dan menjatuhkan hukuman untuk disahkan oleh otoritas Romawi.

Untuk mencapai tujuan jahat mereka, mereka harus menemukan sesuatu yang menentang Juruselamat yang akan dianggap sebagai tindakan kriminal oleh gubernur Romawi. Mereka dapat memperoleh banyak bukti bahwa Kristus telah berbicara menentang tradisi Yahudi dan banyak peraturan mereka. Sangat mudah untuk membuktikan bahwa Ia telah mengecam para imam dan ahli Taurat, dan bahwa Ia telah menyebut mereka sebagai orang-orang munafik dan pembunuh. Tetapi hal ini tidak akan didengarkan oleh orang Romawi, karena mereka sendiri merasa jijik dengan kepura-puraan orang-orang Farisi.

Banyak tuduhan yang diajukan kepada Kristus, tetapi para saksi tidak setuju, atau bukti-bukti yang diajukan sedemikian rupa sehingga tidak dapat diterima oleh orang Romawi. Mereka berusaha membuat-Nya berbicara untuk menjawab tuduhan mereka, tetapi Dia tampak seolah-olah tidak mendengarnya. Kebisuan Kristus pada saat itu telah digambarkan oleh nabi Yesaya:

"Ia ditindas dan ditindas, namun Ia tidak membuka mulut-Nya:

embantaaian, dan seperti domba yang bisu di depan para pencukur bulu, demikianlah Ia tidak membuka mulut-Nya." [Yesaya 53:7](#).

Para imam mulai khawatir bahwa mereka akan gagal mendapatkan bukti apa pun yang dapat mereka ajukan untuk melawan tawanan mereka di hadapan Pilatus.

[116] Mereka merasa bahwa satu upaya terakhir harus dilakukan. Imam Besar mengangkat tangan kanannya ke langit, dan berkata kepada Yesus dalam bentuk sumpah yang sungguh-sungguh:

"Aku menuntut Engkau demi Allah yang hidup, supaya Engkau mengatakan kepada kami, apakah Engkau Mesias, Anak Allah." [Matius 26:63](#).

Jerusalem tidak pernah menyangkal misi-Nya atau hubungan-Nya dengan Bapa. Ia dapat tetap diam terhadap penghinaan pribadi, tetapi Ia selalu berbicara dengan jelas dan tegas ketika pekerjaan-Nya atau keberadaan-Nya sebagai Anak Allah dipertanyakan.

Setiap telinga tertuju untuk mendengarkan, dan setiap mata tertuju kepada-Nya saat Dia menjawab: "Engkau telah mengatakannya."

Dalam kebiasaan pada masa itu, hal ini sama saja dengan menjawab, "Ya," atau, "Seperti yang engkau katakan." Ini adalah bentuk terkuat dari sebuah jawaban yang tegas. Sebuah cahaya surgawi tampak menerangi wajah Jerusalem yang pucat ketika Dia menambahkan:

"Tetapi Aku berkata kepadamu: Sesudah itu kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit." [Matius 26:64](#).

Dalam pernyataan ini Jerusalem menunjukkan kebalikan dari peristiwa yang sedang terjadi. Ia menunjuk ke depan kepada saat ketika Ia akan menduduki posisi sebagai Hakim tertinggi di Surga dan bumi. Ia akan duduk di atas takhta Bapa, dan dari keputusan-Nya tidak akan ada banding.

Ia memberikan kepada para pendengar-Nya gambaran tentang hari itu, ketika, alih-alih dikepung dan dianiaya oleh massa yang rusuh, Ia akan datang dalam awan-awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Kemudian Ia akan dikawal oleh laskar malaikat. Kemudian Dia akan menjatuhkan hukuman atas musuh-musuh-Nya, yang di antaranya adalah kerumunan orang yang menuduh itu.

[117] Ketika Yesus mengucapkan kata-kata yang menyatakan diri-Nya sebagai Anak Allah, dan Hakim atas dunia, imam besar mengoyakkan jubahnya, seakan-akan menunjukkan



kengeriannya. Ia mengangkat kedua tangannya ke langit, dan berkata:

"Ia telah mengucapkan hujat, maka apakah lagi yang kita perlukan dari pada akal budi? Lihatlah, sekarang kamu telah mendengar hujatan-Nya. Apa yang kamu pikirkan?"

Para hakim menjawab, "Dia bersalah dan harus dihukum mati." [Matius](#)

[26:65,](#)

66.

Mengadili seorang tahanan pada malam hari adalah hal yang bertentangan dengan hukum Yahudi. Meskipun hukuman terhadap Kristus telah ditetapkan, harus ada pengadilan formal di siang hari.

Yesus dibawa ke ruang penjara, dan di sana Ia mengalami ejekan dan caci maki dari para prajurit dan orang banyak.

Saat fajar menyingsing, Dia kembali dibawa ke hadapan para hakim, dan hukuman terakhir berupa penghukuman diucapkan.

Kemarahan setan kemudian menguasai para pemimpin dan rakyat. Gemuruh suara-suara itu seperti suara binatang buas. Mereka menyerbu Yesus sambil berteriak, "Dia bersalah, bunuhlah Dia!" dan jika bukan karena para prajurit, Dia pasti sudah dicabik-cabik. Tetapi penguasa Romawi menengahi, dan dengan kekuatan senjata menahan kekerasan massa.

Para imam, penguasa, dan rakyat jelata ikut serta menganiaya Juruselamat. Sebuah jubah tua dilemparkan ke atas kepala-Nya, dan para penganiaya-Nya memukul wajah-Nya sambil berkata:

"Beritakanlah kepada kami, hai Kristus, siapakah Dia yang telah memukul Engkau?" [Matius 26:68](#).

Ketika jubah itu dilepaskan, salah satu dari kerumunan orang yang mengejek itu meludahi wajah Juruselamat.

Malaikat-malaikat Allah dengan setia mencatat setiap pandangan, perkataan, dan tindakan yang menghina Komandan yang mereka cintai. Suatu hari nanti, orang-orang hina yang mencemooh dan meludahi wajah Kristus yang tenang dan pucat itu akan memandangnya dalam kemuliaan, yang bersinar lebih terang daripada matahari. [118]

## Bab 19-Yudas

Para penguasa Yahudi sangat ingin memasukkan Yesus ke dalam kekuasaan mereka, tetapi karena takut menimbulkan keributan di antara orang banyak, mereka tidak berani menangkap-Nya secara terang-terangan. Karena itu mereka mencari seseorang yang akan mengkhianati-Nya secara diam-diam, dan mereka menemukannya dalam diri Yudas, salah satu dari dua belas murid, orang yang akan melakukan tindakan yang tidak terpuji ini.

Yudas secara alamiah memiliki kecintaan yang kuat terhadap uang, tetapi dia tidak selalu jahat dan korup untuk melakukan perbuatan seperti ini. Dia telah memupuk roh jahat ketamakan hingga menjadi motif yang berkuasa dalam hidupnya, dan sekarang dia dapat menjual Tuhannya dengan harga tiga puluh keping perak (sekitar \$17.00), harga seorang budak. (Keluaran 21:28-32.) Dia sekarang dapat mengkhianati Juruselamat dengan sebuah ciuman di taman Getsemani.

[1 20] Tetapi ia mengikuti setiap langkah Anak Allah, ketika Ia pergi  
 [121] dari taman ke pengadilan di hadapan para pemimpin Yahudi. Ia tidak berpikir bahwa Juruselamat akan membiarkan orang-orang Yahudi membunuh-Nya, seperti yang telah mereka ancamkan.

Setiap saat ia berharap untuk melihat Dia dibebaskan dan dilindungi oleh kuasa ilahi, seperti yang telah terjadi di masa lalu. Tetapi ketika waktu terus berlalu, dan Yesus dengan tenang tunduk pada semua penghinaan yang ditimpakan kepada-Nya, rasa takut yang mengerikan muncul dalam diri sang pengkhianat, bahwa ia benar-benar telah mengkhianati Gurunya sampai mati.

Ketika persidangan hampir berakhir, Yudas tidak dapat lagi menahan siksaan hati nuraninya yang merasa bersalah. Tiba-tiba terdengar suara serak di seluruh ruangan, yang membuat semua orang yang hadir merasa ngeri: "Dia tidak bersalah. Lepaskanlah

Dia, hai Kayafas. Ia tidak melakukan apa-apa.  
 layak untuk mati!"

Sosok Yudas yang tinggi besar terlihat mendesak masuk ke dalam kerumunan orang yang terkejut. Wajahnya pucat dan kuyu, dan keringat bercucuran di dahinya. Bergegas menuju takhta

n perak yang telah menjadi harga dari pengkhianatan Tuhannya ke hadapan Imam Besar.

*Di hadapan Hanas, Kayafas, dan Sanhedrin*

---

69

68

p  
e  
n  
g  
h  
a  
k  
i  
m  
a  
n  
,  
i  
a  
m  
e  
l  
e  
m  
p  
a  
r  
k  
a  
n  
k  
e  
p  
i  
n  
g  
a  
n  
-  
k  
e  
p  
i  
n  
g  
a

Dengan penuh semangat ia memegang jubah Kayafas, dan memohon agar ia melepaskan Yesus, dan menyatakan bahwa Ia tidak melakukan kesalahan. Kayafas dengan marah menepisnya, dan berkata dengan nada mencemooh:

"Apa artinya itu bagi kami? Lihatlah olehmu akan hal itu."  
[Matius 27:4](#).

Yudas kemudian tersungkur di depan kaki Juruselamat. Ia mengakui bahwa Yesus adalah Anak Allah, dan memohon kepadanya untuk melepaskan diri-Nya dari musuh-musuh-Nya.

Juruselamat tahu bahwa Yudas tidak sungguh-sungguh bertobat atas apa yang telah dilakukannya. Murid palsu itu takut bahwa hukuman akan menyimpannya karena perbuatannya yang mengerikan; tetapi ia tidak merasakan kesedihan yang sesungguhnya karena ia telah mengkhianati Anak Allah yang tak bercela.

Namun Kristus tidak mengucapkan sepatah kata pun kepadanya untuk mengutuk. Ia memandang dengan penuh belas kasihan kepada Yudas, dan berkata:

"Karena pada saat itulah Aku datang ke dunia."

Gumaman keterkejutan terdengar di antara para hadirin. Dengan takjub mereka melihat kesabaran Kristus terhadap pengkhianat-Nya.

Yudas melihat bahwa permohonannya sia-sia, dan ia bergegas keluar dari aula sambil menangis:

"Sudah terlambat! Sudah terlambat!"

Dia merasa bahwa dia tidak dapat hidup untuk melihat Yesus disalibkan, dan dalam keputusan dia pergi keluar dan menggantung dirinya sendiri.

Kemudian pada hari yang sama, di jalan dari balai pengadilan Pilatus menuju Kalvari, kerumunan orang jahat sedang menggiring Juruselamat ke tempat penyaliban. Tiba-tiba terdengar teriakan dan cemoohan mereka. Ketika mereka melewati sebuah tempat yang sepi, mereka melihat di bawah sebuah pohon yang sudah tidak bernyawa, mayat Yudas.

Itu adalah pemandangan yang menjijikkan. Berat badannya telah mematahkan tali yang digunakan untuk menggantung dirinya di pohon. Saat jatuh, tubuhnya telah hancur secara mengerikan, dan anjing-anjing itu sekarang melahapnya.

Jenazahnya segera dikuburkan agar tidak terlihat; tetapi ejekan berkurang, dan banyak wajah-wajah pucat yang mengungkapkan pikiran-pikiran yang penuh ketakutan di dalamnya. Pembalasan

rsalah atas darah Yesus.

## Pasal 20-Di hadapan Pilatus

Setelah Kristus dijatuhi hukuman oleh para hakim Sanhedrin, Dia langsung dibawa ke hadapan Pilatus, gubernur Romawi, untuk dikukuhkan dan dieksekusi.

Para imam dan penguasa Yahudi tidak dapat memasuki ruang pengadilan Pilatus. Menurut hukum upacara bangsa mereka, mereka akan menjadi najis dengan melakukan hal itu, dan dengan demikian dilarang untuk mengambil bagian dalam perayaan Paskah.

Dalam kebutaan mereka, mereka tidak melihat bahwa Kristus adalah domba Paskah yang sesungguhnya, dan karena mereka telah menolak-Nya, maka hari raya yang agung ini telah kehilangan maknanya.

Ketika Pilatus melihat Yesus, ia melihat seorang pria dengan wajah yang mulia dan pembawaan yang berwibawa. Tidak ada jejak kejahatan yang terlihat di wajah-Nya. Pilatus berpaling kepada para imam dan bertanya:

"Tuduhan apakah yang kamu ajukan terhadap orang ini?" [Yohanes 18:29](#).

[I  
2\*1  
[125] Para penuduh-Nya tidak ingin menyebutkan secara spesifik, dan karena itu mereka tidak siap menghadapi pertanyaan ini. Mereka tahu bahwa mereka tidak dapat membawa bukti yang benar yang dapat digunakan oleh gubernur Romawi untuk menjatuhkan hukuman kepada-Nya. Maka para imam memanggil para saksi palsu untuk membantu mereka. "Dan mereka mulai menuduh Dia, katanya,

"Kami mendapati orang ini menyesatkan bangsa itu dan melarang orang membayar upeti kepada Kaisar, dengan mengatakan bahwa Dia sendiri adalah Kristus, Raja." [Lukas 23:2](#).

Ini salah, karena Kristus dengan jelas telah menyetujui pembayaran upeti kepada Kaisar. Ketika para ahli Taurat mencoba menjebak-Nya dalam hal ini, Ia berkata:

"Karena itu, serahkanlah kepada Kaisar apa yang menjadi milik Kaisar." [Matius 22:21](#).

Pilatus tidak tertipu oleh kesaksian para saksi palsu itu. Ia berpaling kepada Juruselamat dan

"Engkau yang mengatakannya." [Matius 27:11](#).

70

b  
e  
r  
t  
a  
n  
y  
a  
:

"  
E  
n  
g  
k  
a  
u  
k  
a  
h

R  
a  
j  
a

o  
r  
a  
n  
g

Y  
a  
h  
u  
d  
i  
?

"

Yesu  
s  
menj  
awab

,



Ketika mereka mendengar jawaban ini, Kayafas dan orang-orang yang bersamanya memanggil Pilatus untuk bersaksi bahwa Yesus telah mengakui kejahatan yang mereka tuduhkan kepada-Nya. Dengan teriakan yang berisik, mereka menuntut agar Dia dijatuhi hukuman mati.

Ketika Kristus tidak memberikan jawaban kepada para penuduh-Nya, Pilatus berkata kepada-Nya: "Engkau tidak menjawab apa-apa? Lihatlah, betapa banyak hal yang mereka saksikan terhadap Engkau.

"Tetapi Yesus tidak menjawab apa-apa." [Markus 15:4, 5](#).

Pilatus sangat bingung. Ia tidak melihat bukti kejahatan pada diri Yesus, dan ia tidak percaya kepada mereka yang menuduh-Nya. Penampilan Juruselamat yang mulia dan sikap-Nya yang tenang sangat kontras dengan kegembiraan dan kemarahan para penuduh-Nya. Pilatus sangat terkesan dengan hal ini, dan merasa sangat puas dengan ketidakbersalahan-Nya.

Berharap untuk mendapatkan kebenaran dari-Nya, ia membawa Yesus sendiri, dan menanyai-Nya: "Apakah Engkau Raja orang Yahudi?"

Kristus tidak memberikan jawaban langsung atas pertanyaan ini, tetapi bertanya: "Apakah engkau mengatakan hal itu dari dirimu sendiri, atau orang lain yang mengatakannya kepadamu tentang Aku?"

Roh Allah sedang bergumul dengan Pilatus. Pertanyaan Yesus dimaksudkan untuk menuntunnya agar memeriksa hatinya sendiri dengan lebih teliti. Pilatus memahami makna dari pertanyaan itu. Hatinya sendiri dibukakan di hadapannya, dan ia melihat bahwa jiwanya digerakkan oleh keyakinan. Tetapi kesombongan muncul di dalam hatinya, dan ia menjawab:

"Apakah aku seorang Yahudi? Bangsamu sendiri dan para imam kepala telah menyerahkan Engkau kepadaku, apa yang telah Engkau lakukan?"

Kesempatan emas Pilatus telah berlalu. Tetapi Yesus ingin Pilatus mengerti bahwa Dia tidak datang untuk menjadi raja duniawi, oleh karena itu Dia berkata:

"Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini, jikalau kerajaan-Ku dari dunia ini, tentulah hamba-hamba-Ku akan berperang, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang-orang Yahudi, tetapi sekarang kerajaan-Ku bukan dari dunia ini."

Pilatus kemudian bertanya, "Kalau begitu, apakah Engkau

takan bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku dilahirkan, dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia, yaitu supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran. Setiap orang yang berasal dari kebenaran, ia mendengarkan suara-Ku."

Pilatus memiliki keinginan untuk mengetahui kebenaran. Pikirannya bingung. Ia dengan penuh semangat menangkap kata-kata Yesus, dan hatinya tergerak

dengan kerinduan yang besar untuk mengetahui apa sebenarnya kebenaran itu, dan bagaimana ia dapat memperolehnya. Dia bertanya kepada Yesus: "Apakah kebenaran itu?"

Tetapi dia tidak menunggu untuk menerima jawaban. Keributan orang banyak di luar balai pengadilan telah meningkat menjadi gemuruh. Para imam berteriak-teriak untuk segera bertindak, dan Pilatus dipanggil kembali ke

[127] kepentingan saat itu. Saat pergi kepada orang-orang, ia menyatakan: "Aku tidak mendapati suatu kesalahan sedikit pun pada-Nya." [Yohanes 18:33-38](#).

Kata-kata dari seorang hakim kafir ini merupakan teguran keras terhadap kelicikan dan kepalsuan para penguasa Israel yang menuduh Juruselamat.

Ketika para imam dan tua-tua mendengar hal ini dari Pilatus, kekecewaan dan kemarahan mereka tidak mengenal batas. Mereka telah lama merencanakan dan menunggu kesempatan ini. Ketika mereka melihat prospek pembebasan Yesus, mereka tampaknya siap untuk mencabik-cabik-Nya.

Mereka kehilangan akal sehat dan kendali diri, dan melampiaskan kutukan, berperilaku lebih seperti setan daripada manusia. Mereka dengan keras mengecam Pilatus, dan mengancamnya dengan kecaman dari pemerintah Romawi. Mereka menuduh Pilatus menolak untuk menghukum Yesus, yang menurut mereka, telah menghasut dirinya sendiri untuk melawan Kaisar. Kemudian mereka meneriakkan seruan itu:

"Ia menggugah hati orang banyak dan mengajar di seluruh bangsa Yahudi, mulai dari Galilea sampai ke tempat ini." [Lukas 23:5](#).

Pada saat itu Pilatus tidak berpikir untuk menghukum Yesus. Ia yakin bahwa Yesus tidak bersalah. Tetapi ketika ia mendengar bahwa Kristus berasal dari Galilea, ia memutuskan untuk mengirim-Nya kepada Herodes, penguasa wilayah itu, yang saat itu berada di Yerusalem. Dengan tindakan ini, Pilatus berpikir untuk mengalihkan tanggung jawab pengadilan dari dirinya sendiri kepada Herodes.

Yesus lemah karena kelaparan, dan letih karena kurang tidur. Dia juga menderita karena perlakuan kejam yang telah Dia terima. Tetapi Pilatus menyerahkan-Nya lagi kepada para prajurit, dan Dia diseret pergi, di tengah-tengah cemoohan dan hinaan massa yang tak kenal belas kasihan.

## Pasal 21-Di hadapan Herodes

[1281

Herodes belum pernah bertemu dengan Yesus, tetapi ia sudah lama ingin melihat Dia, dan menyaksikan kuasa-Nya yang ajaib. Ketika Juruselamat dibawa ke hadapannya, orang banyak itu merangsek dan berdesak-desakan, ada yang meneriakkan sesuatu, ada pula yang meneriakkan yang lain. Herodes memerintahkan agar mereka diam, karena ia ingin menyanai tawanan itu.

Ia memandang dengan penuh rasa ingin tahu dan iba pada wajah Kristus yang pucat. Ia melihat di sana tanda-tanda kebijaksanaan dan kemurnian yang mendalam. Ia merasa puas, seperti halnya Pilatus, bahwa kedengkian dan iri hati saja yang telah menyebabkan orang-orang Yahudi menuduh Juruselamat.

Herodes mendesak Kristus untuk melakukan salah satu mukjizat ajaib di hadapannya. Ia berjanji akan melepaskan-Nya jika Ia mau melakukannya. Atas perintahnya, orang-orang yang lumpuh dan cacat dibawa masuk, dan ia memerintahkan Yesus untuk menyembuhkan mereka. Tetapi Juruselamat berdiri di hadapan Herodes sebagai orang yang tidak melihat dan tidak mendengar.

Anak Allah telah mengambil ke atas diri-Nya natur manusia. Ia harus melakukan apa yang harus dilakukan manusia dalam keadaan yang sama. Oleh karena itu, Ia tidak akan melakukan mukjizat untuk memuaskan rasa ingin tahu, atau untuk menyelamatkan diri-Nya dari rasa sakit dan penghinaan yang harus ditanggung oleh manusia jika berada dalam posisi yang sama.

Para penuduh-Nya sangat ketakutan ketika Herodes menuntut mukjizat dari Kristus. Dari semua hal yang paling mereka takuti adalah pernyataan kuasa ilahi-Nya. Manifestasi seperti itu akan menjadi pukulan telak bagi rencana mereka, dan mungkin akan mengorbankan nyawa mereka. Jadi mereka menyiapkan teriakan bahwa Yesus melakukan mujizat melalui kuasa yang diberikan kepada-Nya oleh Beelzebul, penghulu setan.

Beberapa tahun sebelumnya, Herodes telah mendengarkan pengajaran Yohanes Pembaptis. Ia sangat terkesan, tetapi ia tidak meninggalkan kehidupannya yang tidak bertarak dan berdosa. Maka hatinya menjadi keras, dan akhirnya dalam suatu pesta mabuk-mabukan ia memerintahkan agar Yohanes dibunuh untuk

t.

[129]

73

[130]

Sekarang ia menjadi semakin mengeras hati. Ia tidak tahan dengan sikap diam Yesus. Wajahnya menjadi gelap karena marah, dan dengan marah ia mengancam Juruselamat, yang masih tetap bergeming dan diam.

## Pasal 21-Di hadapan

[1281

Kristus telah datang ke dunia untuk menyembuhkan mereka yang patah hati. Seandainya Dia dapat mengucapkan sepatah kata pun untuk menyembuhkan memar-memar jiwa-jiwa yang sakit karena dosa, Dia tidak akan berdiam diri. Tetapi Dia tidak memiliki kata-kata untuk mereka yang menginjak-injak kebenaran di bawah kaki mereka yang tidak suci.

Juruselamat mungkin telah mengatakan kepada Herodes perkataan yang akan menusuk telinga raja yang keras kepala itu. Ia mungkin saja memukulnya dengan rasa takut dan gemetar dengan membeberkan kepadanya seluruh kesalahan hidupnya, dan kengerian akan kehancurannya yang semakin mendekat. Tetapi diamnya Kristus adalah teguran yang paling keras yang dapat diberikan-Nya.

[131] Telinga yang selalu terbuka terhadap jeritan kesengsaraan manusia, tidak memiliki tempat bagi perintah Herodes. Hati itu, yang pernah tersentuh oleh permohonan orang berdosa yang paling buruk sekalipun, tertutup bagi raja yang congkak dan merasa tidak membutuhkan Juruselamat.

Dalam kemarahan, Herodes berpaling kepada orang banyak, dan mencela Yesus sebagai seorang penipu. Tetapi para penuduh Juruselamat tahu bahwa Dia bukanlah seorang penipu. Mereka telah melihat terlalu banyak karya-Nya yang luar biasa untuk mempercayai tuduhan ini.

Kemudian raja mulai menghina dan mengejek Anak Allah. "Lalu Herodes dan pasukan perangnya menghina Dia dan mengolok-olokkan Dia dan mengenakan jubah yang indah-indah kepada-Nya." [Lukas 23:11](#).

Ketika raja yang jahat itu melihat Yesus menerima semua penghinaan ini dengan tenang, ia tiba-tiba merasa takut karena ini bukan orang biasa di hadapannya. Dia bingung dengan pemikiran bahwa tawanan ini mungkin adalah makhluk surgawi yang turun ke bumi.

Herodes tidak berani meratifikasi hukuman atas Yesus. Dia ingin membebaskan dirinya dari tanggung jawab yang mengerikan itu, dan karena itu dia mengirim Juruselamat kembali kepada Pilatus.

[133]

Ketika orang-orang Yahudi kembali dari Herodes dan membawa Juruselamat kepada Pilatus, ia sangat tidak senang, dan bertanya apa yang akan mereka lakukan terhadap-Nya. Ia mengingatkan mereka bahwa ia telah memeriksa Yesus, dan tidak menemukan kesalahan apa pun pada-Nya. Ia mengatakan kepada mereka bahwa mereka telah mengajukan tuduhan terhadap-Nya, tetapi mereka tidak dapat membuktikan satu pun tuduhan itu.

Seperti yang dinyatakan dalam bab sebelumnya, mereka telah membawa-Nya kepada Herodes, yang adalah seorang Yahudi, sama seperti mereka sendiri, dan ia tidak menemukan sesuatu pun yang layak untuk dihukum mati. Tetapi untuk menenangkan para penuduh, Pilatus berkata:

"Oleh karena itu Aku akan menghajar Dia dan melepaskan Dia."

[Lukas 23:16](#). Di sini Pilatus menunjukkan kelemahannya. Dia telah mengakui bahwa

Kristus tidak bersalah; lalu mengapa Dia harus dihukum? Itu adalah sebuah kompromi dengan kesalahan. Orang-orang Yahudi tidak pernah melupakan hal ini selama persidangan. Mereka telah mengintimidasi gubernur Romawi, dan sekarang menekan keuntungan mereka sampai mereka mendapatkan hukuman atas Yesus.

Orang banyak berteriak lebih keras untuk menyelamatkan nyawa tahanan.

Ketika Pilatus sedang bimbang tentang apa yang harus ia lakukan, datanglah kepadanya sepucuk surat dari istrinya yang berbunyi:

"Janganlah engkau berurusan dengan orang benar itu, sebab aku telah menderita banyak hal pada hari ini dalam mimpi karena Dia."

[Matius 27:19](#).

Pilatus menjadi pucat mendengar berita ini; tetapi massa menjadi semakin mendesak ketika mereka melihat keraguannya.

Pilatus melihat bahwa ada sesuatu yang harus dilakukan. Sudah menjadi kebiasaan pada hari raya Paskah untuk membebaskan seorang tahanan, yang bisa dipilih oleh orang banyak. Tentara Romawi baru saja menangkap seorang perampok yang terkenal,

penjahat yang hina dan seorang pembunuh. Maka Pilatus berpaling kepada orang banyak, dan berkata dengan sungguh-sungguh:

"Siapakah yang kamu kehendaki untuk Kubebasakan bagimu? Barabas atau Yesus yang disebut Kristus?" [Matius 27:17](#).

Jawab mereka: "Enyahkanlah orang itu dan lepaskanlah Barabas bagi kami." [Lukas 23:18](#).

## **Pasal 22-Dihukum oleh Pilatus**

[13\*1



Pilatus terdiam karena terkejut dan kecewa. Dengan menyerah pada penghakiman sendiri dan memohon kepada orang banyak, ia telah kehilangan martabatnya dan kendali atas orang banyak. Setelah itu, ia hanya menjadi alat dari orang banyak. Mereka menggoyahkannya sesuai dengan kehendak mereka. Dia kemudian bertanya:

"Jika demikian, apakah yang harus kuperbuat dengan Yesus yang disebut Kristus itu?" Dengan serentak mereka berseru, "Biarkanlah Dia disalibkan."

"Dan gubernur itu berkata: "Mengapa, kejahatan apakah yang telah dilakukan-Nya?"

"Tetapi mereka semakin berteriak, katanya: "Biarkanlah Dia disalibkan." [Matius 27:22, 23](#).

[135] Pipi Pilatus memucat ketika ia mendengar teriakan yang mengerikan, "Biarkan Dia disalibkan." Ia tidak menyangka bahwa hal itu akan terjadi. Dia telah berulang kali menyatakan bahwa Yesus tidak bersalah, namun orang-orang bersikeras bahwa Dia harus mengalami kematian yang paling mengerikan dan ditakuti. Sekali lagi ia mengajukan pertanyaan:

"Mengapa, kejahatan apa yang telah dilakukan-Nya?"

Dan sekali lagi terdengar teriakan yang mengerikan, "Salibkan Dia, salibkan Dia." Pilatus melakukan upaya terakhir untuk menyentuh simpati mereka. Yesus ditangkap, dalam keadaan lemah karena kelelahan dan penuh dengan luka, dan disesah di hadapan para penuduh-Nya.

"Lalu para prajurit itu membuat sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya, dan mereka mengenakan kepada-Nya jubah ungu dan berkata: "Salam, hai Raja orang Yahudi! Dan mereka memukul Dia dengan tangan mereka." [Yohanes 19:2, 3](#).

Mereka meludahi Dia, dan beberapa tangan yang jahat mengambil buluh yang ada di tangan-Nya, dan memukulkan mahkota ke dahi-Nya, memaksa duri-duri itu masuk ke dalam pelipis-Nya, dan membuat darah menetes ke wajah dan janggut-Nya.

Setan memimpin para prajurit yang kejam dalam penganiayaan mereka terhadap Juruselamat. Tujuannya adalah untuk memprovokasi Dia untuk melakukan pembalasan, jika mungkin, atau untuk mendorong-Nya melakukan mukjizat untuk membebaskan diri-Nya, dan dengan demikian mematahkan rencana keselamatan. Satu noda saja pada kehidupan-Nya sebagai manusia,

satu kegagalan kemanusiaan-Nya untuk menanggung ujian yang mengerikan, maka Anak Domba Allah akan menjadi persembahan yang tidak sempurna, dan penebusan manusia akan gagal.

Tetapi Dia yang dapat memerintahkan bala tentara surgawi, dan dengan segera memanggil legiun malaikat-malaikat kudus untuk membantu-Nya, yang salah satunya dapat dengan segera mengalahkan gerombolan yang kejam itu - Dia yang dapat

[136] memukul para penyiksanya dengan pancaran keagungan Ilahi-Nya - tunduk dengan ketenangan yang bermartabat kepada penghinaan dan kemarahan yang paling kasar.

[13\*1

**Pasal 22-Dihukum oleh Pilatus**

Sebagaimana tindakan para penyiksa-Nya merendahkan mereka di bawah kemanusiaan, menjadi serupa dengan Iblis, demikian pula kelemahanlembutan dan kesabaran Yesus meninggikan Dia di atas kemanusiaan, dan membuktikan hubungan-Nya dengan Allah.

Pilatus sangat tersentuh oleh kesabaran Juruselamat yang tidak pernah mengeluh. Ia menyuruh Barabas dibawa ke pengadilan; kemudian ia menghadapkan kedua tahanan itu berdampingan. Sambil menunjuk kepada Juruselamat, ia berkata dengan suara yang sungguh-sungguh memohon, "Lihatlah Dia." "Aku membawa Dia kepadamu, supaya kamu tahu, bahwa aku tidak menemukan sesuatu kesalahan pada-Nya." [Yohanes 19:5](#), 4.

Di sana berdiri Anak Allah, mengenakan jubah penghinaan dan mahkota duri. Dengan jubah yang terbuka sampai ke pinggang, punggung-Nya menunjukkan garis-garis panjang yang kejam dimana darah mengalir dengan deras. Wajah-Nya berlumuran darah, dan menanggung tanda-tanda kelelahan dan kesakitan; tetapi tidak pernah terlihat lebih indah. Setiap fitur mengungkapkan kelembutan dan kepasrahan, dan belas kasihan yang paling lembut bagi musuh-musuh-Nya yang kejam.

Yang sangat kontras adalah tawanan yang ada di sisi-Nya. Setiap garis wajah Barabas menunjukkan bahwa ia adalah seorang penjahat yang keras kepala.

Di antara orang-orang yang melihatnya, ada beberapa orang yang bersimpati kepada Yesus. Bahkan para imam dan penguasa pun yakin bahwa Dia adalah seperti apa yang dikatakan-Nya. Tetapi mereka tidak mau mengalah. Mereka telah menggerakkan orang banyak menjadi sangat marah, dan sekali lagi para imam, pemimpin, dan orang banyak berseru-seru:

"Salibkan Dia, salibkan Dia!"

Akhirnya, setelah kehilangan kesabaran dengan kekejaman mereka yang tidak masuk akal dan penuh dendam, Pilatus berkata kepada mereka:

"Ambillah Dia dan salibkanlah Dia, sebab Aku tidak menemukan kesalahan apapun pada-Nya." [Yohanes 19:6](#).

Pilatus berusaha keras untuk membebaskan Juruselamat, tetapi orang-orang Yahudi berteriak: "Jika engkau melepaskan Dia, engkau bukanlah sahabat Kaisar; barangsiapa mengangkat dirinya sebagai raja dan berbicara menentang Kaisar." [Yohanes 19:12](#).

Hal ini menyentuh Pilatus di tempat yang lemah. Dia sudah

tahu bahwa laporan semacam ini akan menjadi kehancurannya.

"Ketika Pilatus melihat, bahwa ia tidak dapat berbuat apa-apa, melainkan hanya menimbulkan keributan, ia mengambil air dan membasuh tangannya di depan orang banyak itu, lalu berkata,

"Aku tidak bersalah atas darah orang yang benar ini, lihatlah olehmu." [Matius 27:24](#).

Dengan sia-sia Pilatus berusaha membebaskan dirinya dari rasa bersalah karena telah menghukum Yesus. Seandainya ia bertindak cepat dan tegas sejak awal, dengan menjalankan keyakinannya akan kebenaran, kehendaknya tidak akan dikalahkan oleh orang banyak; mereka tidak akan mendikte dia.

Kebimbangan dan keraguannya membuktikan kehancurannya. Ia melihat bahwa ia tidak dapat membebaskan Yesus, dan tetap mempertahankan posisi dan kehormatannya sendiri.

Daripada kehilangan kekuasaan duniawinya, ia memilih untuk mengorbankan nyawa yang tidak bersalah. Mengalah pada tuntutan massa, ia kembali mencambuk Yesus, dan menyerahkan-Nya untuk disalibkan.

[1381] Namun, terlepas dari tindakan pencegahan yang dilakukannya, hal yang paling ia takuti datang menimpanya. Kehormatannya dilucuti, ia dilengserkan dari jabatannya yang tinggi, dan, disengat penyesalan dan kebanggaan yang terluka, tidak lama setelah penyaliban, ia mengakhiri hidupnya sendiri.

Jadi, semua orang yang berkompromi dengan dosa hanya akan mendapatkan kesedihan dan kehancuran. "Ada jalan yang kelihatannya lurus bagi manusia, tetapi ujungnya menuju maut." [Amsal 14:12](#).

Ketika Pilatus menyatakan dirinya tidak bersalah atas darah Kristus, Kayafas menjawab dengan menantang, "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan anak-anak kami." [Matius 27:25](#).

Dan kata-kata yang mengerikan itu digaungkan oleh para imam, dan digaungkan kembali oleh orang-orang.

Itu adalah hukuman yang mengerikan untuk dijatuhkan kepada diri mereka sendiri. Itu adalah warisan yang mengerikan untuk diwariskan kepada anak cucu mereka.

Secara harfiah hal ini digenapi pada diri mereka sendiri dalam adegan-adegan mengerikan penghancuran Yerusalem, sekitar empat puluh tahun kemudian.

Secara harfiah, hal ini telah digenapi dalam kondisi keturunan mereka yang tercerai-berai, terhina, dan tertindas sejak hari itu.

Secara harfiah, penggenapannya akan terjadi ketika penghakiman terakhir tiba. Adegan itu kemudian akan berubah, dan "Yesus yang sama ini" akan datang, "dalam api yang bernyala-nyala untuk membalaskan dendam kepada mereka yang tidak mengenal

1:8.

Kemudian mereka akan berdoa kepada bebatuan dan gunung-gunung:

"Timpakanlah kepada kami dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta dan dari murka Anak Domba, sebab hari besar murka-Nya telah tiba." [Wahyu 6:16](#), 17.

K  
i  
s  
a  
h

P  
a  
r  
a

R  
a  
s  
u  
l

1  
:  
1  
1  
;

2

T  
e  
s  
a  
l  
o  
n  
i  
k  
a

## **Bab 23-Kalvari**

Yesus bergegas dibawa ke Kalvari di tengah teriakan dan cemoohan orang banyak. Ketika Dia melewati gerbang istana Pilatus, salib berat yang telah disiapkan untuk Barabas diletakkan di atas bahu-Nya yang memar dan berdarah. Salib juga diletakkan di atas dua orang penyamun, yang akan menderita kematian pada saat yang sama dengan Yesus.

Beban itu terlalu berat bagi Juruselamat dalam kondisi-Nya yang lelah dan menderita. Dia hanya tinggal beberapa batang kayu ketika Dia jatuh pingsan di bawah kayu salib.

Ketika Dia bangkit kembali, salib itu kembali diletakkan di atas pundak-Nya. Ia terhuyung-huyung dalam beberapa langkah, dan sekali lagi jatuh ke tanah dalam keadaan tidak bernyawa. Para penganiaya-Nya sekarang menyadari bahwa tidak mungkin bagi-Nya untuk memikul beban-Nya lebih jauh lagi, dan mereka kebingungan untuk menemukan seseorang yang mau memikul beban yang memalukan itu.

Pada saat itu mereka bertemu dengan Simon, seorang Kirene, yang datang dari arah yang berlawanan. Dia mereka tangkap dan paksa untuk memikul salib ke Kalvari.

Anak-anak Simon adalah murid-murid Yesus, tetapi ia sendiri belum menerima Juruselamat. Simon selalu bersyukur atas hak istimewa untuk memikul salib Sang Penebus. Beban yang harus dipikulnya menjadi sarana pertobatannya. Peristiwa di Kalvari dan kata-kata yang diucapkan oleh Yesus menuntun Simon untuk menerima Dia sebagai Anak Allah.

Sesampainya di tempat penyaliban, orang-orang yang dihukum itu diikat pada alat-alat penyiksaan. Kedua penyamun itu bergulat di tangan orang-orang yang membelenggu mereka di kayu salib, tetapi Juruselamat tidak melakukan perlawanan.

Ibu Yesus telah mengikuti Dia dalam perjalanan yang mengerikan ke Kalvari. Dia ingin sekali melayani-Nya saat Dia tenggelam dalam kelelahan di bawah beban-Nya, tetapi dia tidak diizinkan untuk melakukan hal ini.

Pada setiap langkah dari perjalanan yang melelahkan itu, ia

sa-Nya yang diberikan Tuhan, dan melepaskan diri-Nya dari kerumunan orang yang membunuh itu. Dan sekarang adegan [1391 terakhir telah tercapai, dan

79

[1401

[141]



dia melihat para penyamun diikat di kayu salib, betapa sakitnya ketegangan yang dia alami!

Akankah Dia yang telah memberikan hidup kepada orang mati membiarkan diri-Nya disalibkan? Akankah Anak Allah membiarkan diri-Nya dibunuh secara kejam? Haruskah ia melepaskan imannya bahwa Dia adalah Mesias?

Ia melihat tangan-Nya terulur di atas kayu salib-tangan yang pernah diulurkan untuk memberkati penderitaan. Palu dan paku dibawa, dan ketika paku-paku itu ditancapkan ke dalam daging yang lembut, para murid yang patah hati itu melihat dari tempat kejadian yang kejam itu wujud ibu Yesus yang pingsan.

Juruselamat tidak mengeluarkan suara keluhan; wajah-Nya tetap pucat dan tenang, tetapi tetesan keringat membasahi kening-Nya. Nya

[Para murid-Nya telah melarikan diri dari tempat kejadian yang mengerikan itu. Dia sedang menginjak tempat pemerasan anggur seorang diri, dan dari antara orang banyak tidak ada yang menyertai Dia. (Yesaya 63:3).

Ketika para prajurit sedang melakukan pekerjaan mereka, pikiran Yesus beralih dari penderitaan-Nya sendiri ke pembalasan yang mengerikan yang akan dihadapi para penganiaya-Nya suatu hari nanti. Dia mengasihani mereka dalam ketidaktahuan mereka, dan berdoa:

"Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."

Kristus mendapatkan hak untuk menjadi pembela bagi manusia di hadirat Bapa. Doa bagi musuh-musuh-Nya merangkul dunia. Doa itu mencakup semua orang berdosa yang pernah hidup atau yang akan hidup, dari awal dunia sampai akhir zaman.

Setiap kali kita berdosa, Kristus kembali terluka. Bagi kita, Ia mengangkat tangan-Nya yang tertikam ke hadapan takhta Bapa, dan berkata, "Ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."

Segera setelah Kristus dipaku di kayu salib, kayu salib itu diangkat oleh orang-orang yang kuat, dan dengan kekerasan yang hebat didorong ke tempat yang telah disiapkan untuknya. Hal ini menyebabkan penderitaan yang luar biasa bagi Anak Allah.

Pilatus kemudian menulis sebuah tulisan dalam bahasa Latin, Yunani, dan Ibrani, dan meletakkannya di atas kayu salib, di atas kepala Yesus, di mana semua orang dapat melihatnya. Tulisan itu

---

berbunyi:

"Yesus dari Nazaret, Raja orang Yahudi."

Orang-orang Yahudi meminta agar hal ini diubah. Imam-imam kepala berkata:

"Janganlah kamu menulis: Raja orang Yahudi, tetapi tulislah: Akulah Raja orang Yahudi."

Tetapi Pilatus marah kepada dirinya sendiri karena kelemahannya yang dulu. Ia juga sangat membenci para penguasa yang cemburu dan jahat. Jadi dia menjawab:

"Apa yang telah Aku tulis, itulah yang Aku tulis." [Yohanes 19:22](#).

[143]

Para prajurit membagi-bagi pakaian Yesus di antara mereka sendiri. Satu pakaian ditenun tanpa jahitan, dan tentang hal ini terjadi perdebatan. Mereka akhirnya menyelesaikan masalah ini dengan membuang undi. Nabi Allah telah menubuatkan bahwa mereka akan melakukan hal ini. Ia menulis:

"Anjing-anjing telah mengerumuni Aku, kumpulan orang jahat telah mengurung Aku, mereka menikam tangan dan kaki-Ku .... Mereka membagi-bagi pakaian-Ku di antara mereka, dan membuang undi atas jubah-Ku." [Mazmur 22:16](#), 18.

Segera setelah Yesus diangkat ke atas kayu salib, sebuah pemandangan yang mengerikan terjadi. Para imam, penguasa, dan ahli Taurat bergabung dengan rakyat jelata untuk mengejek dan mencemooh Anak Allah yang sedang sekarat, dengan mengatakan:

"Jika Engkau adalah Raja orang Yahudi, selamatkanlah diri-Mu sendiri." [Lukas 23:37](#). "Ia menyelamatkan orang lain, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan. Jikalau Ia menjadi Raja atas

Hai Israel, biarlah Ia turun dari kayu salib, dan kami akan percaya kepada-Nya. Ia percaya kepada Allah; biarlah Allah menyerahkan Dia sekarang, jika Ia menghendaki Dia, sebab Ia telah berkata: "Akulah Anak Allah." [Matius 27:42](#), 43.

"Orang-orang yang lewat di situ mencerca Dia sambil menggeleng-gelengkan kepala dan berkata: "Ah, Engkau yang telah merubuhkan Bait Allah dan akan membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diri-Mu sendiri dan turunlah dari kayu salib itu." [Markus 15:29](#), 30.

Kristus bisa saja turun dari kayu salib. Tetapi jika Dia melakukan hal ini, kita tidak akan pernah bisa diselamatkan. Demi kita, Dia rela mati.

"Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita, ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh." [Yesaya 53:5](#).

## Bab 24-Kematian Kristus

[14\*1

[145]

Dalam menyerahkan nyawa-Nya yang berharga, Kristus tidak ditopang oleh sukacita yang penuh kemenangan. Hati-Nya tercabik-cabik oleh kesedihan dan ditindas oleh kesuraman. Tetapi bukan rasa takut atau rasa sakit karena kematian yang menyebabkan penderitaan-Nya. Melainkan beban berat dari dosa dunia, rasa keterpisahan dari kasih Bapa-Nya. Inilah yang menghancurkan hati Juruselamat, dan membawa kematian-Nya begitu cepat.

Kristus merasakan kesengsaraan yang akan dirasakan oleh orang-orang berdosa ketika mereka bangun dan menyadari beban kesalahan mereka, untuk mengetahui bahwa mereka telah selamanya terpisah dari sukacita dan damai sejahtera di Surga.

Para malaikat menyaksikan dengan takjub penderitaan keputusan yang ditanggung oleh Anak Allah. Penderitaan pikiran-Nya begitu kuat sehingga rasa sakit di kayu salib hampir tidak terasa.

[146] Alam pun ikut bersimpati dengan pemandangan itu. Matahari bersinar secara jelas sampai tengah hari, ketika tiba-tiba matahari tampak terhalang. Di sekeliling salib terdapat kegelapan sedalam tengah malam yang paling gelap. Keggelapan supernatural ini berlangsung selama tiga jam penuh.

Teror tanpa nama menguasai orang banyak. Sumpah serapah dan caci maki berhenti. Pria, wanita, dan anak-anak jatuh ke bumi dalam ketakutan yang luar biasa.

Kilat sesekali muncul dari awan, dan menyinari salib dan Sang Penebus yang disalibkan. Semua orang mengira bahwa waktu pembalasan mereka telah tiba.

Pada jam kesembilan, kegelapan terangkat dari orang-orang, tetapi Juruselamat masih terbungkus dengan jubah. Petir-petir seperti dilemparkan kepada-Nya ketika Ia tergantung di kayu salib. Pada saat itulah Dia mengeluarkan seruan putus asa:

"Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

Sementara itu, kegelapan telah menyelimuti Yerusalem dan dataran Yudea. Ketika semua mata tertuju ke arah kota yang ditakdirkan untuk hancur itu, mereka melihat kilat yang dahsyat dari

m  
u  
r  
k  
a

A  
l  
l  
a  
h

y  
a  
n  
g

d  
i  
a  
r  
a  
h  
k  
a  
n

k  
e

k  
o  
t  
a

i  
t  
u  
.

Tiba-tiba kesuraman terangkat dari kayu salib, dan dengan nada yang jelas seperti sangkakala, yang tampaknya bergema ke seluruh ciptaan, Yesus menangis:

"Sudah selesai." [Yohanes 19:30](#). "Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan roh-Ku." [Lukas 23:46](#).

Sebuah cahaya mengelilingi salib, dan wajah Juruselamat bersinar dengan kemuliaan seperti matahari. Ia kemudian menundukkan kepala-Nya ke dada-Nya dan mati.

Orang banyak yang berada di sekitar salib itu berdiri mematung, dan dengan napas tertahan menatap Juruselamat. Sekali lagi kegelapan menyelimuti bumi, dan suara gemuruh seperti guntur yang dahsyat terdengar. Hal ini disertai dengan gempa bumi yang dahsyat.

Orang-orang terguncang oleh gempa. Kebingungan dan teror yang paling hebat pun terjadi. Di gunung-gunung di sekitarnya, batu-batu terbelah, dan jatuh ke dataran di bawahnya. Kuburan-kuburan terbongkar, dan banyak orang yang mati terlempar keluar. Ciptaan seakan-akan pecah menjadi atom-atom. Para pendeta, penguasa, tentara, dan orang-orang, yang membisu karena ketakutan, tergeletak bersujud di tanah.

[147]

Pada saat kematian Kristus, beberapa imam sedang melayani di Bait Allah di Yerusalem. Mereka merasakan guncangan gempa bumi, dan pada saat yang sama, kisi-kisi bait suci, yang memisahkan tempat kudus dari tempat maha kudus terbelah dua dari atas ke bawah oleh tangan tak berdarah yang sama yang menuliskan kata-kata malapetaka di tembok istana Belsyazar. Tempat maha kudus dari tempat kudus duniawi tidak lagi suci. Tidak akan pernah lagi hadirat Tuhan menaungi kursi kemurahan itu. Tidak akan pernah lagi perkenanan atau ketidaksenangan Allah dimanifestasikan oleh cahaya atau bayangan pada batu-batu mulia di tutup dada imam besar.

Sejak saat itu, darah persembahan di Bait Allah tidak ada nilainya lagi. Anak Domba Allah, dalam kematian-Nya, telah menjadi korban bagi dosa-dosa dunia.

Ketika Kristus mati di kayu salib Kalvari, jalan yang baru dan hidup terbuka bagi orang Yahudi dan bukan Yahudi.

Para malaikat bersukacita ketika Juruselamat berseru, "Sudah selesai!" Rencana penebusan yang agung telah terlaksana. Melalui kehidupan yang penuh ketaatan, anak-anak Adam akhirnya dapat ditinggikan ke hadirat Allah.

Setan dikalahkan, dan tahu bahwa kerajaannya telah hilang.

## **Bab 25-Di Makam Yusuf**

Pengkhianatan terhadap pemerintah Romawi adalah kejahatan yang membuat Juruselamat dikutuk. Orang-orang yang dihukum mati karena alasan ini dikuburkan di tempat yang dikhususkan untuk para penjahat.

Yohanes bergidik ketika membayangkan tubuh Gurunya yang dikasihinya ditangani oleh para prajurit yang tidak berperasaan, dan dikuburkan di kuburan yang tidak terhormat. Tetapi ia tidak melihat cara untuk mencegahnya, karena ia tidak memiliki pengaruh terhadap Pilatus.

Pada saat yang sulit ini, Nikodemus dan Yusuf dari Arimatea datang untuk menolong para murid. Kedua orang ini adalah anggota Sanhedrin, dan mengenal Pilatus. Keduanya adalah orang kaya dan berpengaruh. Mereka bertekad bahwa tubuh Juruselamat harus mendapatkan penguburan yang terhormat.

Dengan berani Yusuf pergi menghadap Pilatus, dan memohon kepadanya untuk mendapatkan tubuh Yesus. Pilatus, setelah mengetahui bahwa Kristus benar-benar telah mati, mengabulkan permintaan itu.

Sementara Yusuf pergi menghadap Pilatus untuk mengambil jenazah Juruselamat, Nikodemus sedang bersiap-siap untuk penguburan. Sudah menjadi kebiasaan pada masa itu untuk membungkus tubuh orang mati dengan kain lenan, dengan salep dan rempah-rempah yang berharga. Ini adalah salah satu metode pembalseman. Jadi Nikodemus membawa hadiah yang mahal, yaitu mur dan gaharu seberat seratus pon untuk tubuh Yesus.

Orang yang paling dihormati di seluruh Yerusalem tidak mungkin mendapatkan penghormatan yang lebih besar dalam kematiannya. Para pengikut Yesus yang rendah hati merasa takjub melihat para penguasa yang kaya raya itu menaruh perhatian yang begitu besar terhadap penguburan Guru mereka.

Para murid diliputi kesedihan atas kematian Kristus. Mereka lupa bahwa Dia telah mengatakan kepada mereka bahwa hal itu akan terjadi. Mereka tidak memiliki pengharapan. Baik Yusuf maupun Nikodemus tidak pernah secara terbuka menerima



api mereka telah mendengarkan ajaran-Nya, dan telah memperhatikan dengan saksama setiap langkah pelayanan-Nya. [1481]  
Meskipun para murid telah melupakan perkataan Juruselamat yang [149]  
menubuatkan kematian-Nya, Yusuf dan Nikodemus mengingatnya dengan baik. Dan



Adegan-adegan yang berhubungan dengan kematian Yesus, yang membuat para murid berkecil hati, dan mengguncang iman mereka, hanya membuktikan kepada para penguasa bahwa Dia adalah Mesias yang sejati, dan menuntun mereka untuk berdiri teguh sebagai orang yang percaya kepada-Nya.

Bantuan dari orang-orang kaya dan terhormat ini sangat dibutuhkan pada saat itu. Mereka dapat melakukan apa yang tidak mungkin dilakukan oleh murid-murid yang miskin.

Dengan lembut dan penuh hormat, mereka menurunkan tubuh Kristus dari kayu salib dengan tangan mereka sendiri. Air mata simpati mereka mengalir deras, ketika mereka memandang tubuh-Nya yang memar dan robek.

Yusuf memiliki sebuah makam baru yang dipahat di sebuah batu. Dia telah membangunnya untuk digunakannya sendiri; tetapi sekarang dia mempersiapkannya untuk Yesus. Jenazahnya, bersama dengan

[151] rempah-rempah yang dibawa oleh Nikodemus, dibungkus dengan kain lenan, dan Sang Penebus dibawa ke kubur.

Meskipun para penguasa Yahudi telah berhasil membunuh Kristus, mereka tidak dapat beristirahat dengan tenang. Mereka tahu betul akan kuasa-Nya yang besar.

Beberapa dari mereka telah berdiri di dekat kuburan Lazarus, dan telah melihat orang mati dihidupkan kembali, dan mereka gemetar karena takut bahwa Kristus sendiri akan bangkit dari antara orang mati, dan menampakkan diri lagi di hadapan mereka.

Mereka telah mendengar Dia berkata kepada orang banyak bahwa Dia memiliki kuasa untuk menyerahkan nyawa-Nya dan mengambilnya kembali.

Mereka ingat bahwa Ia pernah berkata, "Rombak Bait Allah ini dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali" (Yohanes 2:19), dan mereka tahu bahwa Ia berbicara tentang tubuh-Nya sendiri.

Yudas telah memberi tahu mereka bahwa Kristus telah berkata kepada murid-murid-Nya dalam perjalanan terakhir mereka ke Yerusalem:

"Lihatlah, kami pergi ke Yerusalem dan Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat dan mereka akan menjatuhkan hukuman mati atas-Nya dan menyerahkan-Nya kepada bangsa-bangsa lain untuk diolok-olokkan, disesah dan disalibkan, dan pada hari ketiga Ia akan

---

bangkit." [Matius 20:18](#), 19.

Mereka sekarang mengingat banyak hal yang telah Dia katakan yang telah memberitahukan tentang kebangkitan-Nya. Mereka tidak dapat melupakan hal-hal ini, betapapun mereka sangat ingin melupakannya. Seperti bapa mereka, Iblis, mereka percaya dan gemetar.

Segala sesuatu menyatakan kepada mereka bahwa Yesus adalah Anak Allah. Mereka tidak dapat tidur, karena mereka lebih gelisah tentang Dia dalam kematian-Nya daripada ketika Dia masih hidup.

Bertekad untuk melakukan semua yang mereka bisa untuk menjaga Dia di dalam kubur, mereka meminta

Pilatus memerintahkan agar kubur itu dimeteraikan dan dijaga sampai hari ketiga. Pilatus [1521] menempatkan sepasukan prajurit di bawah komando para imam, dan berkata:

"Kamu memiliki arloji: pergilah, pastikanlah semampumu. Maka pergilah mereka dan memastikan kubur itu, memeteraikan batu dan memasang arloji." [Matius 27:65](#), 66.

Perhatian yang sangat besar telah diberikan untuk menjaga makam Juruselamat, dan pintu masuknya telah ditutup dengan sebuah batu besar. Di atas batu ini, meterai Romawi telah dipasang sedemikian rupa sehingga batu itu tidak dapat digerakkan tanpa merusak meterainya.

Di sekeliling kubur itu ada tentara Romawi yang berjaga-jaga. Mereka harus berjaga-jaga dengan ketat, agar tubuh Yesus tidak diganggu. Beberapa di antara mereka terus mondar-mandir di depan kubur, sementara yang lain beristirahat di tanah di dekatnya.

Tetapi ada penjaga lain di sekitar makam itu. Malaikat-malaikat yang perkasa dari Surga ada di sana. Salah satu dari malaikat penjaga ini, dengan mengerahkan kekuatannya, dapat mengalahkan seluruh pasukan Romawi. Malam sebelum pagi hari pertama minggu itu telah berlalu dengan perlahan-lahan, dan saat yang paling gelap, sebelum fajar menyingsing, telah datang.

[154] Salah satu malaikat yang paling kuat dikirim dari Surga. Nya  
□ wajahnya bagaikan kilat, dan pakaiannya putih bagaikan salju. Dia  
□ memisahkan kegelapan dari lintasannya, dan seluruh langit  
diterangi dengan kemuliaan-Nya.

Para prajurit yang tertidur terbangun dan mulai berdiri. Dengan kagum dan takjub mereka menatap langit yang terbuka, dan penglihatan kecerahan yang mendekati mereka.

Bumi bergetar dan berguncang saat makhluk kuat dari dunia lain itu mendekat. Dia datang dengan penuh sukacita, dan kecepatan serta kekuatan terbangnya mengguncang dunia seperti gempa bumi yang dahsyat. Para prajurit, perwira, dan penjaga jatuh seperti orang mati ke tanah.

Masih ada penjaga lain di sekitar kubur Juruselamat. Malaikat-malaikat jahat ada di sana. Karena Anak Allah telah jatuh dalam kematian, tubuh-Nya pun diklaim sebagai mangsa dari dia yang memiliki kuasa maut-yaitu Iblis.

[1531

## Bab 26-Dia Telah Bangkit

88

Malaikat-malaikat Iblis hadir untuk memastikan bahwa tidak ada kuasa yang dapat mengambil Yesus dari genggamannya. Tetapi ketika makhluk perkasa yang diutus dari takhta Allah mendekat, mereka melarikan diri dengan ketakutan dari tempat itu.

Malaikat itu memegang batu besar yang ada di mulut kubur, lalu menggulingkannya, seolah-olah batu itu hanyalah sebuah kerikil. Kemudian dengan suara yang membuat bumi bergetar, ia berseru:

"Yesus, Anak Allah, datanglah. Bapa-Mu memanggil-Mu!"

Kemudian Dia yang telah memperoleh kuasa atas maut dan kubur keluar dari kubur. Di atas kubur yang terbelah itu Ia berseru, "Akulah kebangkitan dan hidup." Dan bala tentara malaikat sujud menyembah di hadapan Sang Penebus, dan menyambut Dia dengan nyanyian pujian. [1561

Yesus datang dengan langkah seorang pemenang. Di hadapan-Nya, bumi bergoncang, kilat menyambar, dan guntur bergemuruh.

Gempa bumi menandai saat Kristus menyerahkan nyawa-Nya. Gempa bumi juga menjadi saksi saat Dia mengangkatnya dalam kemenangan.

Setan sangat marah karena para malaikatnya telah melarikan diri saat para utusan surgawi datang. Ia berani berharap bahwa Kristus tidak akan mengambil nyawa-Nya lagi, dan bahwa rencana penebusan akan gagal. Tetapi ketika ia melihat Juruselamat keluar dari kubur dalam kemenangan, semua harapannya hilang. Iblis sekarang tahu bahwa kerajaannya akan berakhir, dan bahwa ia akhirnya harus dihancurkan.



[1571

## **Bab 27-Pergi dan Beritahukanlah kepada Murid-murid-Ku**

Lukas, dalam catatannya tentang penguburan Juruselamat, berbicara tentang para perempuan yang menyertai Dia pada saat penyaliban-Nya, dan berkata:

"Mereka kembali dan menyiapkan rempah-rempah dan minyak wangi, lalu beristirahat pada hari Sabat sesuai dengan perintah itu." [Lukas 23:56](#).

Juruselamat dikuburkan pada hari Jumat, hari keenam dalam satu minggu. Para perempuan menyiapkan rempah-rempah dan minyak wangi untuk membalsem Tuhan mereka, dan menyimpannya sampai hari Sabat berlalu. Bahkan pekerjaan membalsem tubuh Yesus pun tidak mereka lakukan pada hari Sabat.

"Ketika hari Sabat telah lewat, pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu, mereka datang ke kubur pada waktu matahari terbit." [Markus 16:1, 2](#).

[1581

[159]

Ketika mereka mendekati taman itu, mereka terkejut melihat langit yang terang benderang, dan merasakan bumi bergetar di bawah kaki mereka. Mereka bergegas menuju ke kubur, dan lebih terkejut lagi ketika mendapati bahwa batu itu telah terguling, dan penjaga Romawi tidak ada di sana.

Maria Magdalena adalah orang pertama yang sampai di tempat itu. Melihat batu itu telah dipindahkan, ia bergegas pergi untuk memberitahukannya kepada para murid. Ketika perempuan-perempuan lain datang, mereka melihat ada cahaya yang bersinar di sekitar kubur itu, dan ketika mereka melihat ke dalam, mereka melihat bahwa kubur itu sudah kosong.

Ketika mereka berlama-lama di tempat itu, tiba-tiba mereka melihat seorang pemuda berpakaian indah duduk di dekat kubur. Ia adalah malaikat yang telah menggulingkan batu itu. Dalam ketakutan mereka berbalik untuk melarikan diri, tetapi malaikat itu berkata:

"Janganlah kamu takut, sebab aku tahu, bahwa kamu mencari Dia, yang telah disalibkan itu. Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, seperti yang telah dikatakan-Nya. Marilah, lihatlah tempat di mana Tuhan terbaring.

"d-murid-Nya, bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati, dan  
lihatlah, Ia mendahului kamu ke Galilea; di sanalah kamu akan  
melihat Dia." [Matius](#) 28:5-7.

C  
e  
p  
a  
t  
l  
a  
h  
  
p  
e  
r  
g  
i  
  
d  
a  
n  
  
k  
a  
t  
a  
k  
a  
n  
l  
a  
h  
  
k  
e  
p  
a  
d  
a  
  
m  
u  
r  
i

Ketika para wanita itu melihat lagi ke dalam kubur, mereka melihat seorang malaikat lain yang bersinar, yang bertanya kepada mereka:

[1571

"Mengapa kamu mencari Dia yang hidup di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, tetapi Ia telah bangkit; ingatlah apa yang telah dikatakan-Nya kepadamu ketika Ia masih di Galilea, yaitu: "Anak Manusia harus diserahkan ke dalam tangan orang-orang berdosa dan disalibkan, lalu pada hari ketiga Ia akan bangkit." [Lukas 24:5-7](#).

Para malaikat kemudian menjelaskan tentang kematian dan kebangkitan Kristus. Mereka mengingatkan para perempuan itu akan perkataan yang telah diucapkan oleh Kristus sendiri, di mana Ia telah memberitahukan tentang penyaliban dan kebangkitan-Nya. Perkataan Yesus ini menjadi jelas bagi mereka, dan dengan pengharapan dan keberanian yang baru, mereka bergegas pergi untuk memberitahukan kabar baik itu.

Maria tidak hadir dalam peristiwa ini, tetapi sekarang kembali bersama Petrus dan Yohanes. Ketika mereka kembali ke Yerusalem, Maria tetap tinggal di kubur. Ia tidak tega meninggalkan kubur itu sebelum ia mengetahui apa yang telah terjadi dengan tubuh Tuhannya. Ketika ia berdiri sambil menangis, ia mendengar sebuah suara yang bertanya:

"Hai perempuan, mengapa engkau menangis? Siapa yang engkau cari?"

Matanya begitu dibutakan oleh air mata sehingga dia tidak menyadari siapa yang berbicara kepadanya. Dia mengira itu mungkin tukang kebunnya dan berkata kepadanya dengan memelas:

"Tuan, jika engkau telah melahirkan Dia, beritahukanlah kepadaku di mana engkau meletakkan Dia, maka aku akan mengambil Dia."

Ia berpikir bahwa jika kuburan orang kaya ini dianggap sebagai tempat yang terlalu terhormat bagi Tuhannya, maka ia sendiri yang akan menyediakan tempat bagi-Nya. Tetapi sekarang suara Kristus sendiri terdengar di telinganya. Ia berkata:

"Mary."

Air matanya segera terhapus, dan ia melihat Juruselamat. Dalam sukacitanya, ia lupa bahwa Ia telah disalibkan, ia mengulurkan tangannya kepada-Nya, dan berkata:

"Rabboni" (Tuan).

Lalu Yesus berkata: "Janganlah kamu menyentuh Aku, sebab Aku belum naik kepada Bapa-Ku, tetapi pergilah kepada saudara-

Aku naik kepada Bapa-Ku dan Bapamu dan kepada Allah-Ku dan Allahmu." [Yohanes 20:15-17](#).

Yesus menolak untuk menerima penghormatan dari umat-Nya sampai Dia tahu bahwa pengorbanan-Nya telah diterima oleh Bapa. Dia

naik ke istana surgawi, dan dari Allah sendiri mendengar jaminan bahwa penebusan-Nya atas dosa-dosa manusia telah cukup, dan melalui darah-Nya semua orang dapat memperoleh hidup yang kekal.

Segala kuasa di Surga dan di bumi telah diberikan kepada Sang Penguasa Kehidupan, dan Dia kembali kepada para pengikut-Nya di dunia yang penuh dengan dosa ini, agar Dia dapat memberikan kuasa dan kemuliaan-Nya kepada mereka.

## Bab 28-Saksi-Saksi

Menjelang sore pada hari kebangkitan, dua orang murid sedang dalam perjalanan menuju Emaus, sebuah kota kecil yang berjarak delapan mil dari Yerusalem.

Mereka bingung dengan peristiwa-peristiwa yang baru saja terjadi, dan terutama mengenai laporan para perempuan yang telah melihat para malaikat, dan bertemu dengan Yesus setelah kebangkitan-Nya.

Mereka sekarang kembali ke rumah mereka, untuk bermeditasi dan berdoa, dengan harapan mendapatkan sedikit cahaya mengenai hal-hal yang begitu gelap bagi mereka.

Ketika mereka sedang dalam perjalanan, seorang asing datang dan ikut bersama mereka, tetapi mereka terlalu sibuk dengan percakapan mereka sehingga mereka tidak menyadari kehadiran-Nya.

Orang-orang yang kuat ini begitu terbebani oleh kesedihan sehingga mereka menangis di sepanjang perjalanan. Hati Kristus yang penuh belas kasihan dan kasih melihat di sini ada kesedihan yang dapat Dia hibur.

Dengan menyamar sebagai orang asing, Dia mulai berbicara dengan mereka. "Tetapi mata mereka terpejam, sehingga mereka tidak mengenal Dia. Lalu Ia berkata kepada mereka,

"Komunikasi macam apakah yang kamu lakukan seorang terhadap yang lain, ketika kamu berjalan dan bersedih hati?

"Seorang dari mereka, yang bernama Kleopas, menjawab dan berkata kepada-Nya,

"Bukankah engkau hanya seorang pendatang di Yerusalem dan tidak mengetahui apa yang akan terjadi di sana pada hari-hari ini?

"Lalu Ia bertanya kepada mereka: "Hal-hal apakah itu? Jawab mereka: "Tentang Yesus, orang Nazaret itu, yang adalah seorang nabi yang berkuasa dalam perbuatan dan perkataan di hadapan Allah dan seluruh umat manusia." [Lukas 24:16-19](#).

Mereka kemudian menceritakan apa yang telah terjadi, dan mengulangi laporan yang dibawa oleh para wanita yang telah berada di makam pada pagi hari yang sama. Kemudian Dia berkata:

[162]

[163]





"Hai orang-orang bodoh dan lamban hati, mengapa kamu tidak percaya kepada segala sesuatu yang telah dikatakan oleh para nabi: Bukankah Kristus harus menanggung semuanya itu, baru dapat masuk ke dalam kemuliaan-Nya?"

"Dan mulai dari Musa dan semua nabi, Ia telah menjelaskan kepada mereka dalam seluruh Kitab Suci segala sesuatu yang berhubungan dengan diri-Nya." [Lukas 24:25-27](#).

Para murid terdiam karena takjub dan gembira. Mereka tidak berani bertanya kepada orang asing itu siapakah Dia. Mereka mendengarkan dengan penuh semangat ketika Ia menjelaskan kepada mereka misi Kristus.

[164]

Seandainya Juruselamat terlebih dahulu memperkenalkan diri-Nya kepada para murid, mereka pasti sudah merasa puas. Di dalam kepenuhan sukacita mereka, mereka tidak akan menginginkan apa pun lagi. Tetapi, penting bagi mereka untuk memahami bagaimana misi-Nya telah dinubuatkan oleh semua tipe dan nubuat Perjanjian Lama. Di atas semua itu, iman mereka harus diteguhkan. Kristus tidak melakukan mukjizat untuk meyakinkan mereka, tetapi pekerjaan-Nya yang pertama adalah menjelaskan Kitab Suci. Mereka telah memandang kematian-Nya sebagai penghancuran semua pengharapan mereka. Sekarang Ia menunjukkan melalui para nabi bahwa ini adalah bukti yang paling kuat untuk iman mereka.

Dalam mengajar para murid ini, Kristus menunjukkan pentingnya Perjanjian Lama sebagai saksi bagi misi-Nya. Banyak orang sekarang menolak Perjanjian Lama, dengan menyatakan bahwa Perjanjian Lama tidak lagi berguna. Tetapi itu bukanlah ajaran Kristus. Begitu tinggi Ia menghargai hal itu, sehingga pada suatu waktu Ia berkata, "Jikalau mereka tidak mendengarkan Musa dan kitab para nabi, mereka tidak akan diyakinkan, sekalipun seorang telah bangkit dari antara orang mati." [Lukas 16:31](#).

Ketika matahari mulai terbenam, para murid sampai di rumah mereka. Yesus "seakan-akan Dia akan pergi lebih jauh lagi." Tetapi para murid tidak sanggup berpisah dengan Dia yang telah memberikan sukacita dan pengharapan kepada mereka.

Maka kata mereka kepada-Nya: "Tinggallah di sini, sebab hari sudah mulai malam dan hari sudah hampir habis. Lalu Ia masuk dan tinggal bersama-sama dengan mereka." [Lukas 24:28, 29](#).

Perjamuan malam yang sederhana itu segera siap, dan Kristus mengambil tempat-Nya di kepala meja, seperti kebiasaan-Nya.

Biasanya adalah tugas kepala keluarga untuk memohon berkat

an-Nya di atas roti dan memberkatinya. Dan mata para murid pun terbuka.

a  
t  
a  
s

m  
a  
k  
a  
n  
a  
n  
;

t  
e  
t  
a  
p  
i

K  
r  
i  
s  
t  
u  
s

m  
e  
l  
e  
t  
a  
k  
k  
a  
n

t  
a  
n  
g

Tindakan memberkati makanan, suara yang sekarang sudah tidak asing lagi, cetakan paku di tangan-Nya, semuanya menyatakan bahwa Dia adalah Guru yang mereka cintai.

Sesaat mereka duduk terpesona; kemudian mereka bangkit untuk bersujud di kaki-Nya dan menyembah Dia; tetapi Dia tiba-tiba menghilang.

Dalam sukacita mereka, mereka lupa akan rasa lapar dan lelah. Mereka membiarkan makanan itu tidak mereka cicipi, dan bergegas kembali ke Yerusalem dengan membawa berita berharga tentang Juruselamat yang telah bangkit.

Ketika mereka sedang menceritakan semuanya itu kepada para murid, Kristus sendiri berdiri di tengah-tengah mereka, dan dengan tangan terangkat ke atas sebagai tanda berkat, Ia berkata: "Damai sejahtera bagi kamu." [Lukas 24:36](#).

Pada mulanya mereka takut, tetapi ketika Ia menunjukkan kepada mereka bekas paku-paku di tangan dan kaki-Nya, dan makan di hadapan mereka, mereka menjadi percaya dan terhibur. Iman dan sukacita kini menggantikan ketidakpercayaan, dan dengan perasaan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, mereka mengakui Juruselamat mereka yang telah bangkit.

Pada pertemuan ini, Tomas tidak bersama mereka. Ia menolak untuk mempercayai laporan-laporan tentang kebangkitan. Tetapi setelah delapan hari, Yesus menampakkan diri kepada para murid ketika Tomas hadir.

Pada kesempatan ini Ia kembali menunjukkan di tangan dan kaki-Nya bekas-bekas penyaliban. Tomas langsung menjadi yakin dan berseru, "Tuhanku dan Allahku." [Yohanes 20:28](#).

Di ruang atas, Kristus kembali menjelaskan Kitab Suci tentang diri-Nya. Kemudian Ia berkata kepada murid-murid-Nya bahwa pertobatan dan pengampunan dosa harus diberitakan dalam nama-Nya kepada segala bangsa, dimulai dari Yerusalem.

Sebelum Ia terangkat ke sorga, Ia berkata kepada mereka: "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." "Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." [Kisah Para Rasul 1:8](#); [Matius 28:20](#).

Engkau telah menjadi saksi, kata-Nya, tentang kehidupan pengorbanan diri-Ku di atas nama dunia. Kamu telah melihat bahwa semua orang yang

, Aku terima dengan cuma-cuma. Semua orang yang mau, dapat diperdamaikan dengan Allah, dan beroleh hidup yang kekal.

Kepadamu, para murid-Ku, Aku menyerahkan pesan belas kasih ini. Pesan ini harus diberikan kepada semua bangsa, bahasa dan kaum.

[165]

[166]

Pergilah ke bagian terjauh dari dunia yang dapat dihuni; tetapi ketahuilah bahwa hadirat-Ku akan ada di sana.

Amanat Juruselamat kepada para murid mencakup semua orang yang percaya sampai akhir zaman.

Tidak semua orang dapat berkhotbah kepada jemaat, tetapi semua orang dapat melayani individu. Mereka yang melayani yang menerima penderitaan, yang menolong yang membutuhkan, yang menghibur yang berduka, dan yang menceritakan kepada orang-orang berdosa tentang kasih pengampunan Kristus. Mereka adalah saksi-saksi Kristus.

## Bab 29-Kenaikan

Pekerjaan Juruselamat di bumi telah selesai. Sekarang telah tiba waktunya bagi-Nya untuk kembali ke rumah-Nya di surga. Dia telah menang, dan akan kembali mengambil tempat-Nya di sisi Bapa-Nya di atas takhta cahaya dan kemuliaan-Nya.

Yesus memilih Bukit Zaitun sebagai tempat kenaikan-Nya. Ditemani oleh kesebelas murid-Nya, Dia berjalan menuju ke bukit itu. Tetapi para murid tidak tahu bahwa ini adalah wawancara terakhir mereka dengan Guru mereka. Ketika mereka berjalan, Juruselamat memberikan instruksi perpisahan kepada mereka. Tepat sebelum meninggalkan mereka, Ia membuat janji yang sangat berharga, yang sangat disayangi oleh setiap pengikut-Nya:

"Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." [Matius 28:20](#).

Mereka menyeberangi puncak bukit, ke sekitar Betania. Di sini mereka berhenti sejenak, dan para murid berkumpul di sekeliling Tuhan mereka. Pancaran cahaya tampak memancar dari wajah-Nya saat Dia memandang mereka dengan penuh kasih. Kata-kata dengan kelembutan yang paling dalam adalah yang terakhir yang keluar dari bibir Juruselamat mereka.

Dengan tangan terulur untuk memberkati, Dia perlahan-lahan naik ke atas di antara mereka. Ketika Dia naik ke atas, para murid yang terpana melihat dengan mata yang tegang untuk melihat sekilas terakhir Tuhan mereka yang sedang naik. Sebuah awan kemuliaan menutupi Dia dari pandangan mereka. Pada saat yang sama, terdengarlah musik yang paling indah dan paling menyenangkan dari paduan suara malaikat.

Ketika para murid masih menatap ke atas, terdengarlah suara-suara yang terdengar seperti musik yang merdu. Mereka menoleh dan melihat dua orang malaikat dalam rupa manusia, yang berbicara kepada mereka, katanya

"Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri menatap ke langit? Yesus yang terangkat ke sorga, yang akan datang meninggalkan kamu, akan datang dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga." [Kisah Para Rasul 1:11](#).

ombongan yang datang untuk mengantar Juruselamat ke rumah surgawi-Nya. Dalam simpati dan kasih bagi mereka

[I 671

98

*Kisah Yesus*

---

97

[1681

[169]





tertinggal di bawah, mereka tetap tinggal untuk meyakinkan bahwa perpisahan ini tidak akan selamanya.

Ketika para murid kembali ke Yerusalem, orang-orang memandang mereka dengan takjub. Setelah pengadilan dan penyaliban Guru mereka, diperkirakan bahwa mereka akan terlihat murung dan malu. Musuh-musuh mereka berharap dapat melihat ekspresi kesedihan dan kekalahan di wajah mereka. Sebaliknya, yang terlihat hanyalah kegembiraan dan kemenangan. Wajah mereka berseri-seri dengan kebahagiaan yang bukan berasal dari bumi. Mereka tidak berduka karena harapan yang dikecewakan, tetapi penuh dengan pujian dan ucapan syukur kepada Allah.

Dengan penuh sukacita mereka menceritakan kisah yang luar biasa tentang kebangkitan Kristus dan kenaikan-Nya ke surga, dan kesaksian mereka diterima oleh banyak orang.

[170] Murid-murid tidak lagi memiliki ketidakpercayaan akan masa depan. Mereka tahu bahwa Juruselamat ada di Surga, dan bahwa simpatinya masih ada pada mereka. Mereka tahu bahwa Ia sedang memohon di hadapan Allah jasa-jasa darah-Nya. Ia menunjukkan kepada Bapa tangan dan kaki-Nya yang terluka, sebagai bukti dari harga yang telah Ia bayar untuk menebus mereka.

Mereka tahu bahwa Dia akan datang kembali, dengan semua malaikat kudus bersama-Nya, dan mereka menantikan peristiwa ini dengan penuh sukacita dan kerinduan.

Ketika Yesus berlalu dari hadapan murid-murid-Nya di Bukit Zaitun, Dia disambut oleh bala tentara surgawi, yang dengan nyanyian sukacita dan kemenangan, mengiringi Dia ke atas.

Di pintu gerbang kota Allah, serombongan malaikat yang tak terhitung banyaknya menanti kedatangan-Nya. Ketika Kristus mendekati gerbang, para malaikat yang mengiringi Dia, dengan nada penuh kemenangan menyapa rombongan di pintu gerbang:

"Angkatlah kepalamu, hai pintu-pintu gerbang;  
Dan terangkatlah, hai pintu-pintu yang  
kekal, dan Raja kemuliaan akan masuk."

Para malaikat yang menunggu di pintu

gerbang bertanya: "Siapakah

Raja kemuliaan ini?"

Hal ini mereka katakan, bukan karena mereka tidak tahu siapa Dia, tetapi karena mereka ingin mendengar jawaban pujian yang agung:

"Tuhan kuat dan perkasa, Tuhan  
perkasa dalam peperangan.  
Angkatlah kepalamu, wahai pintu-pintu gerbang;  
Angkatlah, hai pintu-pintu yang kekal, dan  
Raja kemuliaan akan masuk."

Lagi-lagi para malaikat penunggu bertanya:

"Siapakah Raja yang mulia ini?"

Para malaikat yang mengawal menjawab dengan

alunan nada yang merdu: "Tuhan semesta

alam,

Dia adalah Raja yang penuh kemuliaan."

[Mazmur 24:7-10.](#)

Kemudian pintu gerbang kota Allah dibuka lebar-lebar, dan kerumunan malaikat menyapu gerbang-gerbang di tengah-tengah alunan musik yang meriah.

Semua bala tentara surgawi sedang menunggu untuk menghormati Komandan mereka yang datang kembali. Mereka menantikan Dia untuk menggantikan-Nya di atas takhta Bapa.

Tetapi Ia belum dapat menerima mahkota kemuliaan dan jubah kerajaan. Ia memiliki sebuah permintaan yang harus disampaikan di hadapan Bapa mengenai orang-orang pilihan-Nya di bumi. Ia tidak dapat menerima kehormatan sampai di hadapan alam semesta surgawi gereja-Nya dibenarkan dan diterima.

Dia meminta agar di mana Dia berada, di situlah umat-Nya berada. Jika Dia ingin memiliki kemuliaan, mereka harus berbagi kemuliaan dengan-Nya. Mereka yang menderita bersama-Nya di bumi harus memerintah bersama-Nya di dalam kerajaan-Nya.

Untuk hal ini Kristus memohon bagi gereja-Nya. Ia menyamakan kepentingan-Nya dengan kepentingan mereka, dan dengan kasih dan keteguhan yang lebih kuat daripada maut, Ia membela hak-hak dan hak-hak yang telah dibeli oleh darah-Nya.

Jawaban Bapa atas permohonan ini dinyatakan dalam proklamasi: "Biarlah semua malaikat Allah menyembah Dia."  
[Ibrani 1:6.](#)

Dengan penuh sukacita para pemimpin bala tentara surga

mbongan malaikat yang tak terhitung banyaknya bersujud di hadapan-Nya, dan pelataran-pelataran Surga bergema dan bergema kembali dengan sorak-sorai sukacita: [171]

"Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian." [Wahyu 5:12](#).

[172] Para pengikut Kristus "diterima di dalam Sang Kekasih." Di dalam hadirat bala tentara surgawi, Bapa telah meratifikasi perjanjian yang dibuat dengan Kristus, bahwa Ia akan menerima orang-orang yang bertobat dan taat, dan akan mengasihi mereka sebagaimana Ia mengasihi Anak-Nya. Di mana Penebus berada, di situ pula yang ditebus akan berada.

Anak Allah telah menang atas penguasa kegelapan, dan menaklukkan maut dan dosa. Surga berdering dengan suara-suara dalam nada tinggi yang menyatakan:

"Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba sampai selama-lamanya." [Wahyu 5:13](#).

## Bab 30-Datang Lagi

Juruselamat kita akan datang kembali. Sebelum berpisah dengan murid-murid-Nya di bumi, Dia sendiri memberikan janji akan kedatangan-Nya kembali.

"Janganlah gelisah hatimu," kata-Nya. "Di rumah Bapa-Ku ada banyak tempat tinggal: Dan jikalau Aku pergi dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan mengangkat kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, di situ juga kamu berada." [Yohanes 14:1-3](#).

Ia tidak membiarkan mereka dalam keraguan tentang cara kedatangan-Nya. "Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat yang kudus bersama-sama dengan Dia, lalu Ia akan duduk di atas takhta kemuliaan-Nya dan di hadapan-Nya akan dikumpulkan segala bangsa." [Matius 25:31, 32](#).

Dengan hati-hati Ia memperingatkan mereka agar tidak tertipu: "Dan apabila mereka berkata kepadamu: Lihat, Ia ada di padang gurun, janganlah kamu pergi ke sana; lihat, Ia ada di dalam kamar-kamar rahasia, janganlah kamu percaya. Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan bercahaya sampai ke barat, demikian jugalah kelak kedatangan Anak Manusia." [Matius 24:26, 27](#).

Peringatan ini adalah untuk kita. Saat ini guru-guru palsu berkata, "Lihatlah, Dia ada di padang gurun," dan ribuan orang telah pergi ke padang gurun, berharap menemukan Kristus.

Dan ribuan orang yang mengklaim memiliki persekutuan dengan roh-roh orang mati menyatakan, "Lihatlah, Dia ada di dalam ruang rahasia." Ini adalah klaim yang dibuat oleh Spiritualisme.

Tetapi Kristus berkata, "Janganlah kamu percaya. Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan bercahaya sampai ke barat, demikian juga halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia."

Pada saat kenaikan Kristus, para malaikat menyatakan kepada para murid bahwa Dia akan "datang dengan cara yang sama seperti yang telah mereka lihat ketika Dia naik ke Surga". [Kisah Para Rasul 1:11](#). Ia naik secara jasmaniah, dan mereka melihat Dia ketika Ia meninggalkan mereka dan diterima oleh awan. Ia akan datang

dan "setiap mata akan melihat Dia." Wahyu 1:7.

Hari dan jam kedatangan-Nya yang tepat belum dinyatakan. [1731]  
K~~ristus~~ mengatakan kepada ~~murid~~-murid-Nya bahwa Ia sendiri  
tidak dapat memberitahukan





hari atau saat kedatangan-Nya yang kedua kali. Tetapi Ia menyebutkan peristiwa-peristiwa tertentu yang dengannya mereka dapat mengetahui kapan kedatangan-Nya sudah dekat.

"Akan ada tanda-tanda," kata-Nya, "pada matahari, bulan dan bintang-bintang." [Lukas 21:25](#). Dan Dia berbicara lebih jelas lagi: "Matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya dan bintang-bintang akan berjatuhan dari langit." [Matius 24:29](#).

Di atas bumi, kata-Nya, akan ada "kekacauan bangsa-bangsa, dengan kegemparan, laut dan ombak yang menderu-deru, dan hati manusia menjadi gentar karena takut, dan karena memperhatikan apa yang akan terjadi di atas bumi." [Lukas 21:25](#), 26.

"Dan mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat dan mereka akan mengumpulkan [176] yang terpilih dari keempat penjuru mata angin, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain." [Matius 24:30](#), 31.

Juruselamat menambahkan: "Sekarang pelajarilah perumpamaan tentang pohon ara: Apabila rantingnya masih muda dan mengeluarkan daun, kamu tahu, bahwa musim panas sudah dekat, demikian juga kamu, apabila kamu melihat semuanya itu, kamu tahu, bahwa musim panas sudah dekat, bahkan sudah di ambang pintu." [Matius 24:32](#), 33.

Kristus telah memberikan tanda-tanda kedatangan-Nya. Dia berkata bahwa kita dapat mengetahui kapan Dia sudah dekat, bahkan di depan pintu. Ketika pohon-pohon mulai menggugurkan daun-daunnya di musim semi, kita tahu bahwa musim panas sudah dekat. Demikian juga, ketika tanda-tanda itu muncul pada matahari, bulan, dan bintang-bintang, kita harus tahu bahwa kedatangan Kristus sudah dekat.

Tanda-tanda ini telah muncul. Pada tanggal 19 Mei 1780, matahari menjadi gelap. Hari itu dikenal dalam sejarah sebagai "hari yang gelap". Di bagian timur Amerika Utara, kegelapan begitu hebat sehingga di banyak tempat orang-orang harus menyalakan lilin pada siang hari. Dan sampai lewat tengah malam, bulan, meskipun purnama, tidak memberikan cahaya. Banyak yang percaya bahwa hari penghakiman telah tiba. Tidak ada alasan yang memuaskan untuk kegelapan yang tidak wajar ini, kecuali alasan yang ditemukan dalam perkataan Kristus. Gelapnya matahari dan bulan adalah tanda kedatangan-Nya.

---

Pada tanggal 13 November 1833, terjadi pemandangan bintang jatuh yang paling indah yang pernah disaksikan manusia. Sekali lagi, ribuan orang percaya bahwa hari penghakiman telah tiba.

Sejak saat itu gempa bumi, badai, gelombang pasang, penyakit sampar, kelaparan, dan kerusakan akibat kebakaran dan banjir, telah berlipat ganda. Semua ini,

dan "kesesakan bangsa-bangsa, dengan kebingungan," menyatakan bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat.

Tentang mereka yang melihat tanda-tanda itu, Ia berkata, "Angkatan ini tidak akan berlalu, sebelum semuanya ini terjadi. Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu." [Matius 24:34](#), 35. [177]

"Pada waktu penghulu malaikat berseru dan penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa; dan demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan. Karena itu, hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan ini." [1 Tesalonika 4:16-18](#).

Kristus akan datang, datang dengan awan-awan dan dengan kemuliaan yang besar. Sejumlah besar malaikat yang bercahaya akan menyertai Dia. Ia akan datang untuk membangkitkan orang mati, dan untuk mengubah orang-orang kudus yang masih hidup dari kemuliaan kepada kemuliaan.

Ia akan datang untuk menghormati mereka yang telah mengasihi Dia dan menaati perintah-perintah-Nya, dan membawa mereka kepada diri-Nya. Ia tidak melupakan mereka dan janji-Nya.

Akan ada penghubungan kembali rantai keluarga. Ketika kita memandang orang yang telah meninggal, kita mungkin berpikir tentang pagi hari ketika sangkakala Allah berbunyi, ketika "orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan tidak dapat binasa dan kita akan diubah." [1 Korintus 15:52](#).

Waktu itu sudah dekat. Sebentar lagi, dan kita akan melihat Raja dalam keindahan-Nya. Sebentar lagi, dan Dia akan menghapus semua air mata dari mata kita. Sebentar lagi, dan Dia akan mempersembahkan kita "tak bercacat di hadapan hadirat kemuliaan-Nya dengan penuh sukacita." [Yudas 1:24](#).

Karena itu, ketika Ia memberikan tanda-tanda kedatangan-Nya, Ia berkata: "Apabila semuanya itu mulai terjadi, lihatlah ke atas dan angkatlah kepalamu, sebab penebusanmu sudah dekat." [Lukas 21:28](#).

[1781

## Bab 31-A Hari Penghakiman

[179]

Hari kedatangan Kristus adalah hari penghakiman atas dunia. Kitab Suci menyatakan, "Lihatlah, Tuhan datang dengan sepuluh orang-orang kudus-Nya, untuk melaksanakan penghakiman atas semua orang." [Yudas 1:14](#). "Di hadapan-Nya akan dikumpulkan segala bangsa dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari yang lain, sama seperti seorang gembala memisahkan domba-dombanya dari kambing-kambingnya." [Matius 25:32](#).

Tetapi sebelum hari itu, Allah memperingatkan manusia tentang apa yang akan terjadi. Dia selalu memberikan peringatan kepada manusia tentang penghakiman yang akan datang. Beberapa orang percaya akan peringatan itu dan menaati firman Allah. Mereka luput dari penghakiman yang akan menimpa orang-orang yang tidak taat dan tidak percaya.

[180]

Sebelum Dia memusnahkan dunia dengan air bah, Allah memerintahkan Nuh, "Naiklah engkau dan seisi rumahmu ke dalam bahtera itu, sebab engkau telah Kulihat benar di hadapan-Ku." [Kejadian 7:1](#). Nuh taat dan diselamatkan. Sebelum penghancuran Sodom, malaikat membawa pesan kepada Lot, "Bangunlah, pergilah dari tempat ini, sebab TUHAN akan memusnahkan kota ini." [Kejadian 19:14](#). Lot mengindahkan peringatan itu dan diselamatkan.

Jadi sekarang kita diperingatkan akan kedatangan Kristus yang kedua kali dan kehancuran yang akan menimpa dunia, dan semua orang yang mengindahkan peringatan itu akan diselamatkan.

Orang-orang benar, ketika mereka melihat Kristus pada saat kedatangan-Nya, akan berseru, "Lihatlah, inilah Allah kita; kita telah menantikan Dia, dan Ia akan menyelamatkan kita." [Yesaya 25:9](#).

Karena kita tidak tahu waktu kedatangan-Nya, kita diperintahkan untuk berjaga-jaga. "Berbahagialah hamba-hamba yang pada waktu Tuhan datang, mereka mendapati Dia berjaga-jaga." [Lukas 12:37](#).

M k boleh menanti-nantikan dalam kesia-siaan. Pengharapan akan  
e kedatangan Kristus adalah untuk membuat manusia takut akan  
r penghakiman Allah atas pelanggaran. Hal ini untuk menyadarkan  
e mereka agar bertobat dari dosa-dosa mereka yang melanggar  
k perintah-perintah-Nya.  
a

Sementara kita menantikan kedatangan Tuhan, kita harus rajin  
y bekerja. Mengetahui bahwa Dia sudah di ambang pintu, seharusnya  
a menuntun kita untuk bekerja dengan lebih sungguh-sungguh demi  
n keselamatan sesama kita. Seperti yang Nuh berikan  
g

m  
e  
n  
a  
n  
t  
i  
k  
a  
n  
  
k  
e  
d  
a  
t  
a  
n  
g  
a  
n  
  
T  
u  
h  
a  
n  
  
t  
i  
d  
a

peringatan dari Allah kepada manusia sebelum air bah, maka semua orang yang mengerti firman Allah harus memberikan peringatan kepada manusia pada zaman ini.

"Tetapi sama seperti pada zaman Nuh, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia. Sebab sama seperti pada zaman sebelum air bah mereka makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai pada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, tetapi mereka tidak mengetahuinya, sehingga air bah itu datang dan menyalahkan mereka semua, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia." [Matius 24:37-39](#).

Orang-orang pada zaman Nuh menyalahgunakan karunia Allah. Makan dan minum mereka menyebabkan kerakusan dan kemabukan.

Mereka melupakan Allah, dan menyerahkan diri mereka kepada setiap perbuatan keji dan keji.

"Allah melihat, bahwa kejahatan manusia besar di bumi, dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan." [Kejadian 6:5](#). Karena kejahatan mereka, orang-orang pada waktu itu dibinasakan.

Manusia melakukan hal yang sama saat ini. Kerakusan, ketidaktekunan, nafsu yang tidak dapat dijinakkan, praktik-praktik jahat, memenuhi bumi dengan kejahatan.

Pada zaman Nuh, dunia dihancurkan oleh air. Firman Tuhan mengajarkan bahwa dunia akan dihancurkan oleh api.

"Demi firman Allah, ... dunia yang dahulu, yang diliputi air, telah lenyap, tetapi langit dan bumi, yang sekarang, oleh firman yang sama, disimpan sebagai persediaan untuk hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang durhaka." [2 Petrus 3:5-7](#).

Orang-orang sebelum air bah mengejek peringatan-peringatan Allah. Mereka menyebut Nuh sebagai seorang yang fanatik dan mengkhawatirkan. Orang-orang besar dan terpelajar menyatakan bahwa banjir air seperti yang dinubuatkan Nuh tidak pernah dikenal, dan tidak akan pernah datang.

Saat ini, firman Tuhan tidak terlalu dipedulikan. Manusia menertawakan peringatan-peringatannya. Banyak orang berkata, "Segala sesuatu akan tetap berlangsung seperti pada awal dunia. Tidak ada yang perlu ditakutkan."

Pada saat ini, kehancuran sedang datang. Sementara manusia bertanya dalam cemoohan, "Di manakah janji kedatangan-Nya?" tanda-tanda itu sedang digenapi.

106 dan aman", maka ~~kebinasaan~~ <sup>Kisah Yesus</sup> yang tiba-tiba akan menimpa mereka dan mereka tidak akan luput." [1 Tesalonika 5:3](#).

[1 82]

Kristus menyatakan: "Sebab itu jikalau engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang kepadamu seperti pencuri, dan engkau tidak tahu pada waktu mana Aku datang kepadamu." [Wahyu 3:3](#).

Hari ini manusia masih disibukkan dengan makan dan minum, menanam dan membangun, menikah dan mengawinkan. Para pedagang masih melakukan jual beli. Para pria bersaing untuk mendapatkan tempat tertinggi. Para pecinta yang penuh permohonan datang ke bioskop, pacuan kuda, tempat perjudian. Di mana-mana ada kegembiraan; namun hari percobaan akan segera berakhir, dan pintu kasih karunia akan segera ditutup selamanya.

Bagi kita telah diucapkan kata-kata peringatan Juruselamat:

"Berjaga-jagalah supaya pada suatu ketika hatimu jangan dikuasai oleh hawa nafsu dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi, sehingga pada waktu itu kamu menjadi gila dan tidak sadarkan diri." [Lukas 21:34](#).

"Karena itu berjaga-jagalah dan berdoalah senantiasa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semuanya itu, yang akan terjadi kelak, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia." [Lukas 21:36](#).



## Bab 32-Rumah Orang-Orang yang Diselamatkan

Hari kedatangan Kristus adalah hari kehancuran hanya untuk kejahatan. Hari itu adalah hari penebusan, tidak hanya bagi umat Allah, tetapi juga bagi bumi. Allah menciptakan bumi untuk menjadi rumah bagi manusia. Di sini Adam tinggal di taman kenikmatan yang telah dipercantik oleh Sang Pencipta. Meskipun dosa telah menodai karya Allah, namun umat manusia tidak ditinggalkan oleh Penciptanya, dan tidak pula tujuan-Nya bagi bumi dikesampingkan.

Ke bumi ini para malaikat telah datang, membawa berita penebusan, dan bukit-bukit serta lembah-lembahnya telah menggemakan nyanyian sukacita. Tanahnya telah diinjak oleh kaki Putra Allah. Dan selama lebih dari enam ribu tahun, dalam bentuk keindahan dan karunia-karunia rezekinya, bumi telah menjadi saksi kasih Sang Pencipta.

Bumi yang sama, yang telah dibebaskan dari kutukan dosa, akan menjadi rumah kekal bagi manusia. Tentang bumi, Alkitab berkata, bahwa Allah "tidak menciptakannya dengan sia-sia, Ia membentuknya untuk didiami." [Yesaya 45:18](#). Dan "apa pun yang dilakukan Allah, itu akan terjadi untuk selama-lamanya." [Pengkhotbah 3:14](#).

Maka dalam Khotbah di Bukit Juruselamat menyatakan, "Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena merekalah yang akan mewarisi bumi." [Matius 5:5](#).

Karena itu, pemazmur jauh sebelumnya telah menulis, "Orang yang lemah lembut akan mewarisi bumi, dan bersukacita dalam kelimpahan damai sejahtera." [Mazmur 37:11](#).

Dengan ini, sesuai dengan perkataan Kitab Suci, "Orang-orang benar akan mendapat upah di bumi." Mereka "akan mewarisi negeri itu dan tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya." [Amsal 11:31](#); [Mazmur 37:29](#).

Api pada hari kiamat akan memusnahkan "langit dan bumi yang ada sekarang ini", tetapi akan muncul "langit yang baru dan bumi yang baru". [2 Petrus 3:7](#), 13. Langit dan bumi akan dijadikan baru.

ta, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: "Apa yang tidak pernah dilihatnya di dunia ini, yaitu apa yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia". [I 531

Dia." [1 Korintus](#) 2:9.

Tidak ada bahasa manusia yang dapat sepenuhnya menggambarkan pahala orang yang benar. Itu hanya akan diketahui oleh mereka yang melihatnya. Kita tidak dapat memahami kemuliaan Firdaus Allah.

Namun, kita memiliki gambaran sekilas tentang negeri itu bahkan sampai sekarang, karena "Allah telah menyatakannya kepada kita oleh Roh-Nya." [1 Korintus 2:10](#). Yang sangat berharga bagi hati kita adalah gambaran-gambaran tentang negeri itu yang diberikan oleh Alkitab. Di sana Gembala surgawi menuntun kawanan domba-Nya ke mata air kehidupan. Pohon kehidupan menghasilkan buahnya setiap bulan, dan Daun-daun pohon itu untuk melayani bangsa-bangsa.

[155] Ada sungai yang terus mengalir, sejernih kristal, dan di sampingnya pohon-pohon yang melambai-lambai melemparkan bayangannya ke atas jalan yang disiapkan untuk tebusan Tuhan. Di sana dataran yang terbentang luas membengkak menjadi bukit-bukit yang indah, dan gunung-gunung Allah memunculkan puncak-puncaknya yang tinggi. Di dataran yang damai itu, di samping sungai-sungai yang hidup, umat Allah, para peziarah dan pengembara yang telah lama mengembara, akan menemukan sebuah rumah.

"Umat-Ku akan tinggal di tempat kediaman yang tenteram, di kediaman yang aman, dan di tempat peristirahatan yang tenang." "Tidak akan terdengar lagi kekerasan di negerimu, tidak akan ada lagi kesia-siaan dan kehancuran di daerahmu, tetapi engkau akan menamai tembok-tembokmu Keselamatan dan pintu-pintu gerbangnya Pujian." [Yesaya 32:18; 60:18](#).

"Mereka akan mendirikan rumah-rumah dan mendiaminya, mereka akan menanam kebun-kebun anggur dan memakan hasilnya. Mereka tidak akan membangun, tetapi orang lain mendiami; mereka tidak akan menanam, tetapi orang lain memakannya; orang-orang pilihan-Ku akan lama menikmati pekerjaan tangan mereka." [Yesaya 65:21, 22](#).

Di sana, "padang belantara dan tempat yang sunyi akan bersukacita karena mereka, dan padang gurun akan bersukacita dan berbunga seperti bunga mawar." "Sebagai ganti semak duri akan tumbuh pohon cemara, dan sebagai ganti semak belukar akan tumbuh pohon murad." [Yesaya 35:1; 55:13](#).

"Serigala akan tinggal bersama anak domba dan macan tutul akan berbaring bersama anak kecil, dan anak kecil akan menuntun mereka." "Mereka tidak akan melukai dan tidak akan merusak di seluruh gunung-Ku yang kudus," demikianlah firman Tuhan. [Yesaya 11:6, 9](#).

Tidak akan ada lagi air mata, tidak ada kereta jenazah, tidak

ada lencana berkabung. "Tidak akan ada lagi maut, atau perkabungan, atau ratap tangis, sebab segala sesuatu yang lama telah berlalu." "Penduduknya tidak akan berkata, 'Saya sakit'; orang-orang yang tinggal di dalamnya akan diampuni dosa-dosanya.

kejahatan." [Wahyu 21:4](#); [Yesaya 33:24](#).

[i86] Ada Yerusalem Baru, ibu kota bumi baru yang dimuliakan, "mahkota kemuliaan di tangan TUHAN, dan mahkota kerajaan di tangan Allahmu." Cahayanya "bagaikan batu permata yang paling mulia, bahkan bagaikan batu yaspis, jernih bagaikan kristal." "Bangsa-bangsa dari mereka yang

diselamatkan akan berjalan di dalam terang itu, dan raja-raja di bumi akan membawa kemuliaan dan kehormatan mereka ke dalamnya." [Yesaya 62:3](#); [21:11](#), 24.

Tuhan berfirman, "Aku akan bersukacita karena Yerusalem, dan bersorak-sorai karena umat-Ku." "Kemah Allah ada di tengah-tengah manusia, dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya, dan Allah sendiri akan menyertai mereka dan menjadi Allah mereka." [Yesaya 65:19](#); [Wahyu 21:3](#).

Di bumi yang dijadikan baru, hanya kebenaran yang akan tinggal. "Dan tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang menajiskan, atau yang melakukan kekejian, atau yang membuat dusta." [Wahyu 21:27](#).

Hukum Tuhan yang kudus akan dihormati oleh semua orang di bawah matahari. Mereka yang telah membuktikan diri mereka benar kepada Tuhan dengan menaati perintah-perintah-Nya, akan tinggal bersama-Nya.

"Di dalam mulut mereka tidak ditemukan tipu muslihat." "Mereka ini adalah orang-orang yang telah keluar dari kesengsaraan yang dahsyat, yang telah membasuh jubah mereka dan membuatnya putih bersih di dalam darah Anak Domba. Mereka itu duduk di hadapan takhta Allah dan melayani Dia siang dan malam di dalam bait-Nya." [Wahyu 14:5](#); [7:14](#), 15.